



PTK PAUDNI

Peningkatan Mutu Pengajar dan
Tenaga Kependidikan PAUDNI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018

PTK PAUDNI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2018**

Peningkatan Mutu PTK PAUDNI

Tim Penyusun :

Lisna Sulinar Sari, S.Kom.
Ir. Yendri Wirda, M.Si.
Dra. Lucia Hermien Winingsih, MA, Ph.D.
Ir. Warsana
Sri Fajar Martono, S.Psi.

ISBN : 978-602-0792-08-8

Penyunting :

Dra. Ida Kintamani Dewi Hermawan, M.Sc.
Erni Hariyanti, S.Psi.

Penerbit :

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Redaksi :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E Lantai 19
Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. +6221-5736365
Faks. +6221-5741664
Website: <https://litbang.kemdikbud.go.id>
Email: puslitjakbud@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, Desember 2018

PERNYATAAN HAK CIPTA

© Puslitjakdikbud/Copyright@2018

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2018 menerbitkan Buku Laporan Hasil Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2017. Penerbitan buku laporan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyebarkan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan sebagai salah satu upaya untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan wujud akuntabilitas publik.

Hasil penelitian ini telah disajikan di berbagai kesempatan secara terbatas, sesuai dengan kebutuhannya. Buku ini sangat terbuka untuk mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dan referensi bagi pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kebudayaan.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku laporan hasil penelitian ini.



Jakarta, Juli 2018

Kepala Pusat,

Muktiono Waspo

NIP 196710291993031002

KATA PENGANTAR

Dengan RahmatAlloh SWT, padatahun 2016 Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan kajiantentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal (PAUDNI). Kajian ini focus pada pendidik PAUD. Peningkatan mutu PTK PAUD sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi PTK PAUD untuk memenuhi standar PTK PAUD yang terdapat dalam Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Peningkatan mutu PTK ini sudah banyak dilaksanakan baik oleh pusat, pemerintah daerah, mitra PAUD, dan masyarakat. Namun demikian, memang belum semua PTK PAUD dapat mengikuti peningkatan mutu PTK PAUD berupa pelatihan, diklat berjenjang, seminar, workshop, bimbingan teknis, magang, dan study banding.

Laporan Kajian PTK PAUDNI ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari Alloh SWT dan kerjasama Tim Kajian PTK PAUDNI dan rekan-rakan Puslitjakkdikbud serta para responden pusat dan daerah yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Oleh sebab itu, kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya sehingga laporan ini dapat disusun dengan baik. Harapan kami,

semoga laporan ini dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh pemangku kebijakan.

Jakarta, November 2017

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	29
B. Tujuan Penelitian	30
1. Tujuan Umum	30
2. Tujuan Khusus	30
C. Ruang Lingkup.....	30
D. Hasil yang Diharapkan.....	31
BAB II KAJIAN PUSTAKA	33
A. Peningkatan Mutu PAUD	33
1. Mutu PAUD	33
2. Indikator Mutu PAUD.....	35
B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD.....	38
1. Pendidik.....	38
2. Tenaga Kependidikan.....	49
3. Kualifikasi dan Kompetensi PTK PAUD.....	50
C. Peningkatan Mutu PTK PAUD.....	26
1. Strategi Peningkatan Mutu PTK PAUD.....	26
2. Pengembangan Profesionalisme Guru Secara Berkelanjutan	28
D. Penyelenggaraan PAUD Dibeberapa Negara.....	38
BAB III METODOLOGI	69

A. Pendekatan Penelitian	69
B. Variabel yang digunakan dan data yang diperlukan	70
C. Sumber Data dan Pemilihannya (Populasi dan Sampling)	73
D. Metode Pengumpulan Data.....	79
E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
A. Gambaran dan Kondisi Tenaga Pendidik PAUD.....	84
1. Standar PTK PAUD	89
2. Kualifikasi akademik Pendidik PAUD.....	92
3. Kompetensi Pendidik PAUD	98
4. Persepsi pendidik PAUD terhadap dirinya sendiri	109
B. Gambaran Penyiapan Pendidik PAUD	142
1. Penyiapan Pendidik PAUD oleh LKP	142
2. Penyiapan Pendidik PAUD oleh PT/Universitas .	164
C. Alternatif Analisis Peningkatan Kualifikasi dan	
Kompetensi Pendidik PAUD	202
1. LKP PAUD	202
2. Universitas/Perguruan Tinggi	206
D. Implikasi manajerial dari pusat terhadap LKP dan	
Universitas/PT.....	210
E. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Disdik, mitra	
PAUD, dan Lembaga PAUD untuk meningkatkan	
kompetensi Pendidik PAUD.	214
BAB V SIMPULAN DAN OPSI KEBIJAKAN.....	231
A. Simpulan	231
B. Opsi Kebijakan.....	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

1. Latar Belakang

Indonesia akan mendapat bonus demografi pada tahun 2020 sampai dengan 2030, dimana jumlah penduduk usia produktif (0 - 15 tahun) melebihi usia tidak produktif (60 tahun keatas), dengan jumlah rasio perbandingan 100 banding 46. Hal ini, jika tidak disikapi dengan baik akan membawa dampak negatif yaitu pengangguran usia produktif menjadi tinggi. Namun, jika disikapi dengan baik akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Oleh sebab itu, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Dirjen PAUD dan Dikmas), Harris Iskandar dalam Seminar Nasional Universitas Terbuka, menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam menghadapi bonus demografi menyiapkan strategi penerus bangsa melalui PAUD(PAUD-Dikmas, Kemdikbud, 2015)

PAUD memegang peranan strategis dan menjadi pilar dalam menyiapkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia dan memiliki prestasi yang unggul, sehingga dapat bersaing di kancah internasional. PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar (SD) dan sebagai wadah layanan pendidikan bagi anak usia dini (AUD) (0-6 tahun) untuk mendapatkan stimulasi penumbuhkembangan anak. Layanan PAUD harus memenuhi kebutuhan anak secara holistik untuk mencapai tingkat perkembangan anak sesuai tahapan usia dalam rangka membantu kesiapan anak bersekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Bentuk PAUD di Indonesia beragam karena dibedakan berdasarkan usia anak yang dilayaninya. Bentuk PAUD di Indonesia yaitu Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Penyebaran lembaga PAUD di Indonesia berkembang cukup pesat, apalagi dengan adanya program satu PAUD satu Desa.

Anak usia dini sebagai awal dari perkembangan seorang manusia menempati fase utama dan disebut sebagai usia keemasan (*golden age*). Pada usia keemasan tersebut,

otak berkembang dengan sangat cepat, sinap-sinap yang terdapat dalam otak saling terhubung menjalin menjadi satu. Proses perkembangan otak seseorang, 90 persen terjadi pada 5 tahun pertama hidupnya. Oleh sebab itu, masa balita menjadi sangat penting bagi perkembangan otak dan perkembangan kecerdasan lainnya. (Doktersehat, 2015)

Pada usia keemasan tersebut, hampir seluruh potensi anak mulai terbentuk, baik kecerdasan, emosional, spiritual, sikap, ketangguhan fisik, kecakapan, dan lainnya. Oleh sebab itu, untuk menanganinya diperlukan strategi, metode, serta program yang sistematis dan berkelanjutan. PAUD merupakan pendidikan yang tepat untuk anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. PAUD ini akan memberi landasaan awal bagi anak untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan di masa keemasan dan membiasakan karakter bangsa yang akan digunakan sebagai kemampuan dalam menerapkan perilaku yang berkarakter untuk memasuki tingkat kehidupan selanjutnya.

Belajar pada anak usia dini bukan berorientasi pada akademis, tetapi mengembangkan rasa senang untuk belajar mencari tahu, mencoba, membuat gagasan, menemukan, dan menggunakan segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya melalui bermain. Bermain merupakan sarana yang sangat penting untuk anak belajar mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, konsep-konsep matematika, sains, bahasa, sosial, seni dan kreativitas. Selain itu, melalui bermain anak belajar tentang dirinya, teman-temannya, benda-benda, dan orang dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak belajar saat melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, dan mencium. (Direktorat PAUD, 2010)

Untuk mencapai tingkat perkembangan anak yang optimal, maka stimulasi yang diberikan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kondisi psikologis anak, baik untuk tujuan stimulasi, waktu stimulasi, aspek yang distimulasi maupun media yang akan digunakan untuk menstimulasi. Artinya pendidikan dan stimulasi anak seharusnya dilakukan secara utuh dan holistik. Pengertian Holistik mengandung arti seluruh sistem yang melengkapi proses tumbuh kembang anak, berpusat dan

terintegrasi pada PAUD yang berorientasi untuk kepentingan terbaik bagi anak. Anak tumbuh dan berkembang dalam suatu proses yang kompleks dan dinamis dalam lingkungan dimana anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan yang terjadi secara sistematis kontekstual.

Untuk memberikan layanan PAUD yang optimal dan berkualitas harus didukung oleh pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial. Setiap pendidik PAUD harus memperhatikan tumbuh kembang dan kebutuhan anak, situasi serta latar belakang anak. Semua aspek nilai pembelajaran pada anak usia dini itu harus dipahami dan dipraktikkan oleh pendidik PAUD. Pendidik PAUD harus memosisikan dirinya sebagai model bagi anak didiknya. Pendidik PAUD dituntut memahami dan memiliki visi untuk mengembangkan kualitas dan karakter peserta didiknya, karena keberhasilan PAUD juga akan membuat anak lebih mudah dalam menjalani pendidikan pada jenjang selanjutnya. Selain itu, berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa, anak-anak yang pada usia dini memperoleh layanan PAUD yang bagus, mereka akan

lebih sukses dalam kehidupan ekonomi dan kariernya setelah dewasa.

Namun demikian, untuk memperoleh pendidik PAUD yang sesuai standar (lulusan S1 PAUD atau S1 Psikologi) dengan gaji yang kecil sangatlah sulit. Sehingga bagi lembaga PAUD yang sumber dananya kurang akan memilih seseorang yang mau mengajar di PAUD dengan keikhlasan dan memiliki rasa sayang pada anak-anak walaupun kualifikasi akademiknya hanya lulusan SMA bahkan mungkin SMP tanpa memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD dari lembaga yang berkompeten dan diakui oleh pemerintah. Sedangkan lembaga PAUD di bawah yayasan dengan sumber dana yang kuat pastinya untuk mendapatkan pendidik PAUD sesuai dengan standar Nasional PAUD tentunya tidak mengalami kesulitan, bahkan banyak yang melamar untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Umumnya yang menjadi pendidik PAUD awal adalah pendidik PAUD yang masih belum memahami tentang PAUD (*pre service*), karena mereka mulai paham PAUD setelah mendapatkan pelatihan/diklat/kursus PAUD ketika sudah menjadi pendidik PAUD di satu lembaga PAUD (*in servicetraining*),kecuali calon pendidik PAUD

yang sebelum menjadi pendidik PAUD mereka telah mengikuti kursus PAUD. Hasil penelitian Puslitjakdibud (2015), di Kota Jayapura ada pendidik PAUD yang begiruh telah di sekolahkan hingga S1 PAUD mereka pindah ke Kabupaten Wamena karena disana sedang membutuhkan S1 PAUD dan gajinya besar. dengan lulusan S1 PAUD/Psikologi menjadi pendidik PAUD di salah satu lembaga PAUD dengan gaji yang rendah hanya sebagai batu loncatan, karena setelah mereka mendapatkan pengalaman dan pelatihan, mereka akan mencari lembaga PAUD yang mau menggaji lebih besar. Ketika sudah mendapatkan lembaga PAUD sesuai dengan harapannya, maka mereka akan pindah ke lembaga PAUD tersebut. Artinya pola penyiapan pendidik PAUD yang ada di Indonesia ini sangat bervariasi, mulai dari kualifikasi akademik SMP sampai sarjana, baik yang sudah ikut kursus PAUD maupun tidak mengikuti kursus.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pendidik PAUD terbagi menjadi tiga yaitu guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Pembagian pendidik tersebut

berdasarkan dari kualifikasi akademik dan kompetensinya. Kualifikasi dan kompetensi seorang pendidik PAUD di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional PAUD. Pada Pasal 24, Butir (2), menyatakan bahwa, “Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda”. Kualifikasi akademik guru PAUD menurut Standar Nasional PAUD yaitu: (i) Guru PAUD, memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana/S1/D-IV PAUD atau kependidikan lain yang relevan atau Psikologi dari bidang study terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG); (ii) Guru Pendamping, memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah; (iii) Guru Pendamping Muda, memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah. Untuk lebih jelasnya, lihat Tabel 1.1, dibawah ini.

Tabel 1.1 Rekrutmen Pendidik PAUD Berdasarkan Standar Nasional PAUD

Pendidik PAUD	Kualifikasi	Kompetensi
1. Guru PAUD	S1 PAUD atau S1 Kependidikan yang relevan atau S1 Psikologi, untuk S1 Kependidikan yang relevan dan S1 PAUD harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)	Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial
2. Guru Pendamping	D2 PG-TK atau minimal SMA atau sederajat memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan /kursus PAUD jenjang Guru Pendamping	Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial
3. Guru Pendamping Muda	SMA atau sederajat memiliki serti-fikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh	Kompetensi Guru Pen-damping mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuh-an, bersikap dan perilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD dan guru pendamping yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendamping muda lebih kepada pengasuhan, yaitu mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak.

Namun demikian, pada pendataan pendidik PAUD tidak dibedakan menjadi tiga guru, karena di daerah pada umumnya guru PAUD yang mengajar di kelas hanya ada satu, sebagian kecil saja yang dalam satu kelas ada dua guru. Biasanya lembaga PAUD yang bagus memiliki dua orang guru dalam satu kelas, yaitu guru PAUD dan guru pendamping. Berdasarkan data Dapodik Direktorat PAUDNI tahun 2015, kualifikasi akademik guru PAUD dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut ini.

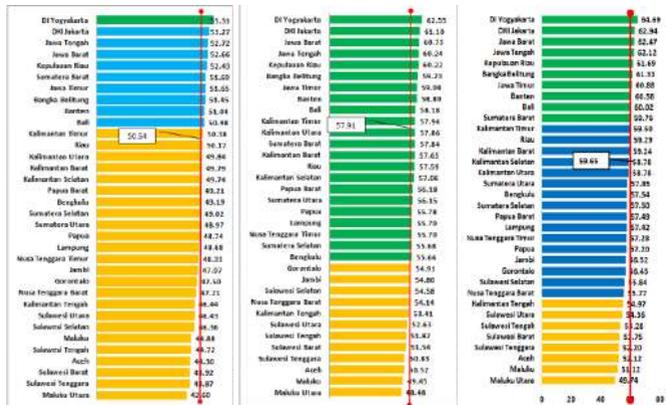
Tabel 1.2 Jumlah Pendidik di lembaga PAUD seluruh Indonesia berdasarkan Kualifikasi Pendidikannya

No.	Propinsi	Pendidikan Terakhir Guru PAUD				Jumlah Guru PAUD
		SMP	SMA	S1	S2	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	307	7.654	5.66	69	8.030
2	Sumatera Utara	536	17.645	8.597	211	26.989
3	Sumatera Barat	848	10.709	5.389	105	17.051
4	Riau	322	9.178	2.721	66	12.287
5	Jambi	368	6.890	2.611	37	3.016
6	Sumatera Selatan	567	11.056	4.944	145	16.712
7	Bengkulu	179	5.458	2.747	106	8.490
8	Lampung	643	13.354	6.606	165	20.768
9	Kepulauan Bangka Belitung	129	2.930	1.086	7	1.222
10	Kepulauan Riau	256	3.360	879	23	1.158
11	Dki Jakarta	571	7.037	6.155	215	13.978
12	Jawa Barat	7.945	52.009	29.672	1.155	90.781
13	Jawa Tengah	5.548	48.876	33.712	557	88.693
14	D I Yogyakarta	1.631	12.200	9.125	246	11.002
15	Jawa Timur	5.946	59.295	56.95	1.13	65.241
16	Banten	1.009	12.016	7.485	199	20.709
17	Bali	813	4.352	4.416	152	9.733
18	Nusa Tenggara	388	9.358	8.98	100	9.846

No.	Propinsi	Pendidikan Terakhir Guru PAUD				Jumlah Guru PAUD
		SMP	SMA	S1	S2	
	Barat					
19	Nusa Tenggara Timur	202	5.353	1.306	31	6.892
20	Kalimantan Barat	392	5.144	2.794	86	8.416
21	Kalimantan Tengah	534	4.881	3.366	81	8.862
22	Kalimantan Selatan	707	9.654	5.848	115	16.324
23	Kalimantan Timur	363	7.403	3.835	103	11.704
24	Kalimantan Utara	142	1.710	439	18	599
25	Sulawesi Utara	56	3.680	1.111	38	1.205
26	Sulawesi Tengah	190	6.711	1.943	25	8.869
27	Sulawesi Selatan	333	9.560	12.053	313	12.699
28	Sulawesi Tenggara	77	3.962	2.374	33	6.446
29	Gorontalo	47	3.723	1.294	32	5.096
30	Sulawesi Barat	198	3.934	1.301	22	5.455
31	Maluku	96	2.357	607	8	3.068
32	Maluku Utara	46	1.358	562	20	1.986
33	Papua Barat	84	1.501	579	24	2.188
34	Papua	247	2.376	775	34	3.432
	Total	31.720	366.684	166.332	4.541	569.277

Tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa kualifikasi guru PAUD lulusan $< S1 = 366.684$ orang (69,98%) dan lulusan $\geq S1 = 170.873$ orang (30,02%). Artinya, sebanyak 69,98 persen pendidik PAUD memiliki kualifikasi akademik masih di bawah Standar Nasional PAUD. Selain kualifikasi akademik, seorang pendidik PAUD dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pengajar harus memiliki kompetensi. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Salah satu upaya pemerintah untuk mengetahui kompetensi guru yaitu dengan menyelenggarakan uji kompetensi guru (UKG). UKG ini baru dilaksanakan pada tahun 2015, sebelumnya ada uji kompetensi awal (UKA) pada tahun 2012. UKG ini diperuntukkan bagi guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. UKG yang dilaksanakan pada tahun 2015 baru menilai tingkat kompetensi pedagogik dan profesional saja. Hal tersebut, dimungkinkan karena untuk mengukur kompetensi kepribadian dan sosial agak sulit, tidak seperti kompetensi pedagogik dan profesional yang memang dapat diukur. Untuk lulus UKG ada standar kelulusan minimal (SKM) yang harus dicapai oleh guru yang mengikuti UKG yaitu 55.

UKG untuk PAUD baru diperuntukkan bagi guru TK, namun demikian pada tahun 2015 sudah ada sebagian kecil guru KB, TPA, dan SPS yang diikutsertakan dalam UKG. Jumlah guru TK secara keseluruhan berdasarkan data dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luas Biasa (PPPPTK TK dan PLB) tahun 2015 yaitu 254.386 orang. Jumlah guru TK yang ikut UKG pada tahun 2015 sebanyak 252.631 orang. Hal tersebut, mengindikasikan hampir semua guru TK (99,31%) sudah ikut UKG, sekitar 0,69 persen guru TK (1.755 orang) yang belum ikut UKG. Berdasarkan data dari Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) PAUD dan Dikmas, hasil UKG gabungan (kompetensi pedagogik dan profesional) tahun 2015 rerata nasional jenjang TK yaitu 59,65. Sedangkan hasil UKG jenjang TK untuk kompetensi pedagogik adalah 50,54 dan profesional ialah 57,91. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik Kompetensi Pedagogik Kompetensi Profesional Kompetensi Pedagogik dan Guru TK 2015 Guru TK 2015 Profesional Guru TK 2015

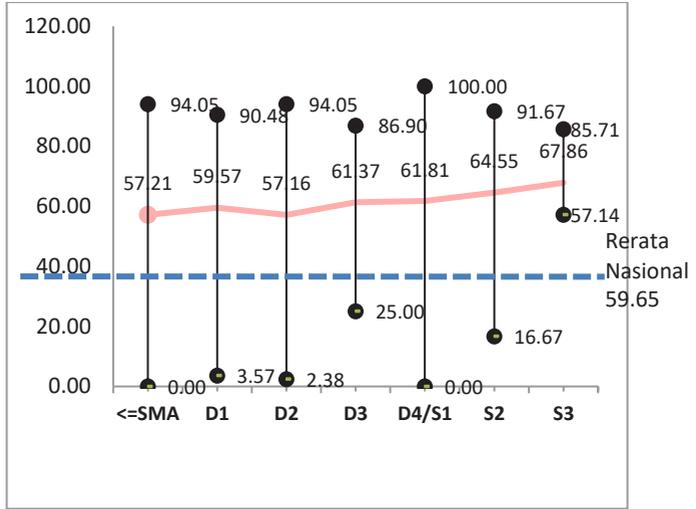


Grafik 1.1 Rerata Hasil UKG 2015 Nasional Jenjang TK

Grafik 1.1 di atas, menunjukkan hasil rerata nasional UKG Jenjang TK (59,65) lebih besar dari nilai SKM (55) yaitu 4,65. Rerata hasil UKG Jenjang TK untuk kompetensi Profesional (57,91) juga lebih tinggi nilainya dari SKM (55) sebesar 2,91. Namun, jika melihat hasil rerata UKG jenjang TK untuk kompetensi Pedagogik (50,54) ternyata lebih rendah dari nilai SKM (55) sebesar 4,46. Hal tersebut, menunjukkan bahwa guru TK masih lemah dalam menguasai kompetensi pedagogik.

Jika hasil UKG dilihat dari aspek kualifikasi pendidikan, menunjukkan bahwa sebanyak 57,14 persen guru TK dengan kualifikasi pendidikan \geq D3 memperoleh rerata

hasil UKG lebih besar dari rerata hasil UKG nasional. Rerata hasil UKG yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat kualifikasi pendidikannya semakin tinggi nilai rerata UKG yang diperoleh guru TK. Sedangkan sebanyak 42,86 persen guru TK dengan kualifikasi pendidikan < D3 memperoleh rerata hasil UKG lebih rendah dari rerata hasil UKG nasional dan nilai rerata UKG yang diperoleh mengalami fluktuasi. Hal ini, mengindikasikan bahwa kualifikasi pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan untuk penguasaan kompetensi yang dimilikinya, contohnya kompetensi guru dalam UKG seperti kompetensi pedagogik dan profesional (Grafik 1.2).



Grafik 1.2. Rerata Hasil UKG Guru TK Berdasarkan Kualifikasi Akademik

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi seorang pendidik PAUD salah satunya dengan memberikan pelatihan/diklat/workshop/seminar secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pendidik PAUD. Pemerintah pusat melalui Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) PAUD dan Dikmas, sudah memberikan pelatihan berupa diklat berjenjang kepada para pendidik PAUD. Diklat berjenjang ini diperuntukkan bagi pendidik KB, TPA,

dan SPS. Namun demikian, belum semua pendidik PAUD dapat mengikuti diklat berjenjang ini karena kuotanya yang terbatas.

Sedangkan pendidik TK tidak diikutsertakan, karena ada pelatihan tersendiri yang sudah disiapkan oleh Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas melalui daring/internet atau tatap muka, atau keduanya. Pelatihan tersebut merupakan tindak lanjut dari hasil UKG yang rencananya akan diselenggarakan pada tahun 2016 ini. Berikut data diklat berjenjang yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas serta yang diselenggarakan oleh dinas kabupaten/kota dan masyarakat.

Tabel 1.3. Data Diklat Berjenjang yang sudah dilakukan oleh APBN, APBD, dan Masyarakat Pada Tahun 2015

No	Sumber Dana	Jumlah Peserta Diklat Dasar dan Lanjut
1.	APBN	35.195
2.	Masyarakat	71.430
3.	APBD	19.277
Jumlah		125.902

Sumber: Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas 2016

Diklat berjenjang terdiri dari diklat dasar, lanjut, dan mahir. Pada umumnya diklat berjenjang yang sudah dilaksanakan adalah diklat dasar dan lanjut. Berdasarkan Tabel 1.4., diklat berjenjang yang diselenggarakan oleh masyarakat sasaran peserta diklatnya paling banyak (56,73%) dibanding yang diselenggarakan oleh APBN (27,95%) atau APBD (15,31%). Jika dilihat dari jumlah, secara keseluruhan guru PAUD (KB, TPA, SPS) ada 314.891 orang. Jumlah pendidik KB, TPA, dan SPS yang sudah mengikuti diklat berjenjang dasar dan lanjut baru 39,98 persen (125.902 orang). Sekitar 60,02 persen (188.989 orang) pendidik PAUD yang belum mendapatkan diklat berjenjang dasar dan lanjut baik itu yang diselenggarakan pusat, masyarakat, atau daerah.

Selain diklat berjenjang, pusat juga sudah melaksanakan pelatihan untuk tenaga trainer PAUD. Berdasarkan data dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas pelatihan TOT sejak tahun 2011 hingga 2015 sebanyak 1.458 orang yang sudah dilatih untuk menjadi *trainer* (Tabel 1.4).

Tabel 1.4 Data Pelatihan TOT Oleh Pusat

No.	Tahun	Jumlah Peserta
1.	2011	618
2.	2012	190
3.	2013	180
4.	2014	320
5.	2015	150
Jumlah		1.458

Sumber: Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas 2016

Data pelatihan TOT yang terdapat dalam Tabel 1.4., menunjukkan bahwa sasaran peserta yang ikut pelatihan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011 ke 2012, yaitu sebanyak 429 orang. Sedangkan dari tahun 2012 ke 2013 penurunannya hanya 10 orang. Namun demikian, pada tahun 2014 sasaran peserta pelatihan TOT mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 140 orang, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebanyak 170 orang. Hal ini, mengindikasikan bahwa alokasi anggaran APBN untuk pelatihan tidak selalu sama/mengalami fluktuasi tergantung kebijakan dan prioritas yang akan dicapai.

Untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD pada saat ini sudah banyak lembaga kursus dan pelatihan (LKP) pendidik PAUD yang didirikan oleh masyarakat, PKBM, atau perorangan. Menurut data dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan jumlah LKP pendidik PAUD ada 107, namun setelah dicek ada 104 dan setelah di cek ke lapangan, LKP Tadika Puri terhitung September 2016 sudah tidak melaksanakan kursus dan pelatihan untuk pendidik PAUD tetapi akan pindah haluan ke program perhotelan dan pembinaan tenaga untuk kapal pesiar, serta ada juga yang hanya berupa sekolah atau lembaga PAUD saja bukan lembaga kursus dan pelatihan. Sehingga jumlah LKP yang ada saat ini sekitar 83 LKP pendidik PAUD. Berikut data LKP pendidik PAUD yang ada di seluruh Indonesia (Tabel 1.5).

Tabel 1.5 Data Jumlah LKP Pendidik PAUD berdasarkan Kabupaten/kota dan Provinsi

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP Pendidik PAUD
DKI Jakarta	Kota Jakarta Pusat	1
	Kota Jakarta Selatan	3
	Kota Jakarta Utara	1

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP Pendidik PAUD
Jawa Barat	Kab. Bekasi	1
	Kab. Karawang	1
	Kota Bandung	8
	Kota Bekasi	1
	Kota Bogor	3
	Kota Cirebon	1
	Kota Depok	3
Jawa Tengah	Kab. Banyumas	1
	Kab. Kudus	1
	Kota Salatiga	1
	Kota Semarang	2
	Kota Surakarta	1
Daerah Istimewa Yogyakarta	Kota Yogyakarta	1
Jawa Timur	Kab. Pasuruan	1
	Kota Madiun	1
	Kota Pasuruan	1
	Kota Surabaya	6
Sumatera Utara	Kab. Langkat	1
	Kota Medan	1
Sumatera Barat	Kab. Pasaman Barat	1
	Kab. Pesisir Selatan	1

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP Pendidik PAUD
	Kota Padang	1
Riau	Kota Pekanbaru	4
Sumatera Selatan	Kota Palembang	4
Lampung	Kota Bandar Lampung	5
Kalimantan Barat	Kab. Kubu Raya	3
	Kota Pontianak	1
Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	2
	Kab. Barito Timur	1
Kalimantan Tengah	Kab. Kotawaringin Barat	1
Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	1
	Kota Bontang	1
	Kota Samarinda	1
Sulawesi Tenggara	Kab. Buol	1
Sulawesi Selatan	Kota Palopo	1
Bali	Kab. Tabanan	1
	Kab. Badung	3
	Kota Denpasar	2
Nusa Tenggara Barat	Kab. Sumbawa Barat	1
Banten	Kota Serang	1

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP Pendidik PAUD
Kepulauan Riau	Kota Batam	4
	Kota Tanjungpinang	1
Jumlah LKP Pendidik PAUD		83

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya kajian tentang peningkatan mutu Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) PAUD untuk melihat kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD saat ini dan untuk mencapai standar upaya apa yang harus dilakukan dan melalui metode apa yang efektif, serta kompetensi apa yang perlu diperkuat agar pendidik PAUD dapat menjalankan tugasnya sebagai agen pengajar dengan baik.

2. Rumusan Masalah

Agar anak usia dini mendapatkan layanan yang baik dan optimal diperlukan pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai standar PAUD.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran dan kondisi tenaga pendidik PAUD?
- b. Bagaimana gambaran penyiapan pendidik PAUD?
- c. Bagaimana analisis peningkatan kompetensi pendidik PAUD?
- d. Bagaimana implikasi manajerial dari LKP dan PT?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Kajian PTK PAUDNI yaitu memberikan opsi kebijakan tentang penyiapan dan peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD.

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran dan kondisi tenaga Pendidik PAUD.
- b. Gambaran penyiapan Pendidik PAUD.
- c. Analisis peningkatan kompetensi Pendidik PAUD.
- d. Implikasi manajerial dari LKP dan PT.

C. Ruang Lingkup

Lingkup kajian PTK PAUDNI hanya membahas tentang pendidik PAUD yang terdiri dari guru PAUD, guru

pendamping, dan guru pendamping muda. Sampel satuan PAUD dari kajian ini yaitu, semua satuan PAUD (TK, KB, TPA, SPS).

D. Hasil yang Diharapkan

1. Output

Output atau keluaran yang diperoleh dari hasil kajian ini adalah laporan tentang peningkatan kompetensi pendidik PAUD.

2. Outcome

Outcome yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah ditetapkannya kebijakan tentang peningkatan kompetensi pendidik PAUD.

3. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan peningkatan kompetensi pendidik PAUD yang efektif dan sesuai kebutuhan, sehingga jumlah pendidik PAUD yang memiliki kompetensi sesuai standar meningkat.

4. Dampak

Dampak penelitian ini adalah meningkatnya pendidik PAUD yang sesuai Standar Nasional PAUD, sehingga dapat menghasilkan lulusan PAUD yang mandiri,

berprestasi, dan memiliki akhlak mulia, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peningkatan Mutu PAUD

1. Mutu PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dikatakan berhasil apabila mempunyai mutu yang lebih baik atau berkualitas dan begitu juga sebaliknya. Menurut Kristianty (2005: 107) mutu adalah perasaan menghargai terhadap sesuatu yang lebih baik daripada yang lain. Menurut Edward Sallis dalam Nata, (2012: 46) mutu merupakan konsep yang licin, maksudnya mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Selanjutnya menurut Crosby dalam Abdul dan Nurhayati, menyatakan bahwa mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (2010: 84). Pendapat lainnya, Bresman menyatakan bahwa mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi

bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya (2009: 78).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa mutu dapat diartikan sebagai penilaian karakteristik dari produk maupun jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Mutu tidak hanya menghargai terhadap sesuatu, tetapi juga mampu menilai karakteristik produk atau jasa.Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas.Mutu pendidikan dapat memberikan kepuasan terhadap para konsumen. Menurut Suryadi dalam Aprilia(2014), menyebutkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna meningkatkan kemampuan dalam belajar. Kemampuan ini sangat menunjang anak didik supaya mampu memberikan kualitas atau mutu yang didambakan sesuai dengan tujuan sekolah.

Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah

yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang menjadi sorotan utama oleh masyarakat bahkan sampai ke tingkat satuan pendidikan pemerintah. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

2. Indikator Mutu PAUD

Menurut Hermawan (2011), mutu pendidikan dapat dilihat dari sisi produk yakni apabila lulusan atau siswa dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah, memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya, mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan kehidupannya; dan dapat dengan mudah memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan tuntutan dan harapan dunia kerja. Sedangkan, menurut *Education Review Office* (ERO) yang bertugas

memonitor penjaminan mutu sekolah dan PAUD, menggambarkan indikator mutu pendidikan yang terdiri atas; (1)tatakelola dan manajemen yang efektif; (2) kepemimpinan profesional,dan (3) kualitas pengajaran yang tinggi. Ketiga indikator tersebutmelibatkan keluarga dan masyarakat, dan merupakan jaminan untukmemperoleh indikator lulusan yang dapat diukur. (Dadan Suryana, 2014)

Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Mutu pendidikan dapat dikatakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan anak terkait dengan tujuan pendidikannya. Secara konseptual, indikator mutu poses pembelajaran diartikan secara beragam, tergantung pada situasi dan lingkungan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Conect di Amerika Serikat, yang hasilnya divalidasikan oleh *the Center for Reseach on Educational Policy dari University of Memphis* pada tahun 2005, menunjukkan adanya

sejumlah indikator kualitas pembelajaran (instructional quality indicators), yang dikelompokkan ke dalam 10 kategori, yaitu; (1) lingkungan fisik yang kaya dan merangsang, (2) iklim kelas yang kondusif untuk belajar, (3) harapan yang jelas dan tinggi para anak, (4) pembelajaran yang koheren dan berfokus, (5) wacana ilmiah yang merangsang pikiran, (6) belajar otentik, (7) asesmen diagnostik belajar yang teratur, (8) membaca dan menulis dan berkarya sebagai kegiatan regular, (9) pemikiran matematis, dan (10) penggunaan teknologi secara efektif.

Berdasarkan berbagai pengkajian, konsep mutu pembelajaran dapat disimpulkan mengandung lima rujukan, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktivitas pembelajaran. Rujukan kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik anak, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat; indikatornya meliputi

diantaranya: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber, baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab, hangat, dan merangsang.

B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD

Sumber daya manusia yang tergabung dalam lembaga PAUD sangatlah beragam, terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan kompetensi yang berbeda-beda. Sumber daya manusia tersebut terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) PAUD.

1. Pendidik

Dalam arti umum, pendidik adalah orang dewasa yang bersusila atau manusia yang telah menjadi pribadi yang seutuhnya atau manusia yang telah berbudaya. Dalam

arti khusus, pendidik adalah orang dewasa dan susila yang memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran, yaitu guru (Sudharto, dkk., 2009: 69). Menurut Mulyasa (2008: 36) seorang pendidik bisa disebut sebagai guru, harus bisa berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didiknya, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, pendidik harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.

- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu jika diperlukan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga kerja yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik memegang peran penting, maka kualitas pendidik harus ditentukan lewat pendidikan khusus yang sudah dipersiapkan pemerintah. Namun demikian, seorang pendidik tidak hanya terpancang pada gelar kesarjanaan saja dengan mengabaikan kualitas personal yang justru menjadi tujuan gelar kesarjanaan tersebut. Dari gelar kesarjanaan tersebut, guru diharapkan mampu mengarahkan, membangkitkan, dan mendorong potensi anak sampai level tinggi dari dimensi emosional, intelektual dan spiritual sesuai fase perkembangan anak.

Istilah pendidik pada hakikatnya terkait erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai ; (1) orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan; (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Berhubungan dengan istilah pendidik pada Pendidikan Anak usia Dini, maka terdapat berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna sama. Istilah tersebut antara lain: sebutan guru bagi mereka yang mengajar di TK dan SD, istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyelenggarakan pendidikan Kelompok Bermian. Istilah lain sering terdengar adalah tutor, fasilitator, bunda, kader di BKB dan Posyandu atau bahkan ada yang memanggil dengan sapaan yang cukup akrab seperti tante atau kakak pengasuh. Kesemua istilah tersebut mengacu pada pengertian satu, yaitu sebagai pendidik anak usia dini. Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda.

a. Peran Pendidik PAUD

Menurut Rogers dalam Catron dan Allen (1999:58), keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu : (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar, (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia. Peran guru di dalam kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Kekritisannya dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan untuk anak kecil. Guru mungkin merupakan faktor yang paling

penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman. Peran dari guru anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Peran Pendidik dalam Berinteraksi

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah, dan bercakap-cakap dengan anak. Atau yang bersifat nonverbal yang tepat seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan

berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.

2) Peran Pendidik dalam Pengasuhan

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan kasih sayang. Pengasuhan saling mempengaruhi seperti pelukan, getaran, salig ngemong, dan menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak. Kontak fisik melalui bermain, memberikan perhatian dan pengajaran adalah penting dalam mendorong perkembangan fisik, kesehatan emosional, dan kasih sayang untuk guru. Memelihara interaksi membantu anak untuk mengembangkan gambaran diri positif dan konsep diri seperti pengalaman hormat mereka dan ikut sertanya kontak fisik dengan guru. Memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang dan menambah sentuhan keduanya yaitu perkembangan emosi dan kognitif.

3) Peran Pendidik dalam Memberikan Fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri,

menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif, dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Kesempatan yang diberikan dapat mendorong timbulnya ekspresi diri anak. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, menemukan berbagai hal alternatif, dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berpikir berbeda, dan penanganan masalah yang orisinal.

4) Peran Pendidik dalam Perencanaan

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatuan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya. Anak-anak harus dapat berpindah secara efektif dari satu area ke area yang lain

secara aman, tidak terburu-buru, di dalam kelompok maupun individual, sampai mereka telah siap. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat. Guru juga harus fleksibel dan dalam menggunakan aktivitas alternatif tergantung pada perubahan kondisi, perbedaan ketertarikan pada anak, dan situasi yang luar biasa.

5) Peran Pendidik dalam pembelajaran

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan – perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. Guru harus mengerti bahwa saat mereka mengajar juga diajarkan; saat mereka membantu orang lain untuk

berkembang mereka juga membuat diri mereka sendiri berubah.

b. Pengalaman Mengajar

Dalam berbagai profesi atau pekerjaan, lama bekerja seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tertentu, karena lama bekerja seseorang ini terkait dengan sistem penggajian, paket insentif, dan juga promosi pegawai. Pengalaman bekerja di peroleh melalui proses dari waktu ke waktu, yang kemudian memberi dampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas seorang pegawai.

Demikian juga dalam sistem pendidikan, pengalaman mengajar guru berkaitan langsung dengan kebijakan mengenai ketenagaan/kepegawaian, terutama terkait sistem penggajian, sistem transfer/mutasi yang biasanya berdasarkan pada senioritas (lama bekerja). Asumsinya adalah bahwa pengalaman bekerja (lama bekerja) akan mempengaruhi efektivitas, sehingga di asumsikan bahwa ada hubungan antara pengalaman mengajar guru dengan produktivitas guru.

Pengalaman mengajar atau jumlah tahun guru mengajar memberi dampak pada kemampuan guru mengajar. Pengalaman mengajar guru diperoleh dari tahun ke tahun, yang memberi dampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas guru sebagai pekerja/pegawai.

c. Pendidik PAUD yang Efektif

Sebagaimana pekerjaan yang lain pendidik PAUD juga dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Morrison (1995) menyampaikan bahwa profesionalisme guru memiliki empat dimensi, yaitu karakteristik pribadi, pencapaian pendidikan, praktek profesional, dan presentasi publik. Karakteristik pribadi adalah semua kualitas personal yang melekat pada seseorang, mencakup karakter sifat, kualitas emosional, dan kesehatan fisik dan mental seseorang. Karakter sifat adalah berbagai sifat yang melekat dalam kepribadian seseorang. Kualitas emosional adalah kondisi seseorang berkaitan dengan pengendalian dirinya. Untuk menjadi pendidik PAUD yang berhasil dibutuhkan kualitas emosional yang positif, seperti keramahan, empati, kasih sayang, dll. Terakhir

kesehatan fisik dan mental yang baik akan mendukung seseorang sehingga dapat melaksanakan tanggungjawabnya.

Pencapaian pendidikan berkaitan dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, Pencapaian pendidikan dapat menggambarkan tingkat kematangan kognitif dan keluasan pikiran. Selain itu pencapaian pendidikan pada kondisi tertentu akan berpengaruh pada kompetensi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas. Selain itu guru PAUD merupakan role model anak-anak yang mereka ajar, jika guru ingin anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang perhatian, peduli, dan toleran maka para guru harus menunjukkan perilaku-perilaku tersebut.

2. Tenaga Kependidikan

Tidak hanya guru yang berperan dalam pencapaian mutu pendidikan sekolah, namun adapula tenaga kependidikan yang berperan aktif serta menunjang kualitas pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis PAUD.

Tenagakependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD. Sedangkan Tenaga kependidikan PAUD terdiri atas Pengawas TK/RA/BA, Penilik KB/TPA/SPS, Kepala PAUD (TK/RA/BA/KB/TPA/SPS), Tenaga Administrasi, dan tenaga penunjang lainnya

3. Kualifikasi dan Kompetensi PTK PAUD

a. Kualifikasi PTK PAUD

Mencari PTK PAUD yang sesuai Standar Nasional PAUD sulit untuk memperolehnya, apalagi dengan gaji di bawah upah minimal regional (UMR).Hal tersebut disebabkan, untuk biaya kuliahnya saja mahal, jika ada yang maupun hanya sebagai batu loncatan sebelum memperoleh pekerjaan yang sesuai harapannya. Oleh sebab itu bagi lembaga PAUD yang sumber dananya kecil pastinya akan mencari seseorang yang mau bekerja sebagai pengajar PAUD tanpa melihat latar belakang kualifikasi akademiknya serta persyaratan lainnya yang dicantumkan dalam

Standar Nasional PAUD. Oleh sebab itu pola penyiapan pendidik PAUD yang ada terdiri dari:

- 1) Seseorang dengan kualifikasi SMA/ sederajat, D1, D2, D3, D4/S1, S2, dan S3 dari berbagai jurusan dapat langsung menjadi pendidik PAUD. Artinya pendidik ini walaupun tidak memiliki keahlian dalam bidang PAUD dapat mengajar bagi anak usia dini.
- 2) Seseorang dengan kualifikasi D-IV/S1 PAUD dapat langsung menjadi pendidik PAUD. Artinya calon pendidik PAUD ini sudah memiliki keahlian dalam bidang PAUD, sehingga tanpa mengikuti pelatihan/kursus PAUD lagi dapat langsung mengajar bagi anak usia dini.
- 3) Seseorang dengan kualifikasi DIV/S1 Kependidikan yang relevan atau Psikologi dapat menjadi pendidik PAUD setelah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD. Artinya calon pendidik PAUD ini sudah mengikuti PPG PAUD sebelumnya, sehingga sudah memiliki keahlian dalam bidang PAUD, sehingga dapat langsung mengajar bagi anak usia dini sebagai guru PAUD.

- 4) Seseorang dengan kualifikasi D2 PGTK atau SMA sederajat dan telah mengikuti pelatihan tentang kursus guru pendamping PAUD dapat menjadi guru pendamping PAUD. Artinya calon pendidik PAUD ini awalnya belum memiliki keterampilan sebagai guru pendamping PAUD, namun setelah mengikuti pelatihan tentang PAUD calon pendidik tersebut memiliki keahlian sebagai guru pendamping PAUD, sehingga dapat mengajar bagi anak usia dini sebagai guru pendamping.
- 5) Seseorang dengan kualifikasi SMA sederajat dan telah mengikuti pelatihan/kursus pengasuh dapat menjadi guru pendamping muda PAUD. Artinya calon pendidik PAUD ini, awalnya belum memiliki keterampilan sebagai guru pendamping muda PAUD (pengasuh), namun setelah mengikuti pelatihan/kursus pengasuh bagi anak usia dini, calon pendidik ini dapat mengajar bagi anak usia dini sebagai guru pendamping muda.

Kualifikasi mengacu pada persyaratan yaitu kondisi-kondisi yang harus dimiliki atau dipenuhi seseorang untuk dapat melaksanakan peran atau pekerjaan tertentu. Berikut disampaikan kualifikasi untuk

menjadi guru PAUD, guru pendamping, guru pendamping muda, pengawas TK, penilik PAUD, kepala TK , kepala PAUD, dan tenaga administrasi PAUD. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial. Kualifikasi PTK PAUD:

1) Guru PAUD

- a) Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
- b) Memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

2) Guru Pendamping

- a) Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau

b) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

c) Memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

3) Guru Pendamping muda

Guru Pendamping muda dipersyaratkan memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

4) Pengawas TK/RA/BA dan Penilik KB/ TPA/SPS,

a) Memiliki ijazah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) Kependidikan yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini dari Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

b) Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD dan minimum 2 (dua) tahun sebagai kepala satuan PAUD bagi pengawas PAUD

- c) Memiliki pengalaman minimum 5 (lima) tahun sebagai pamong belajar atau guru PAUD dan kepala satuan PAUD bagi penilik PAUD
 - d) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c dan berstatus sebagai pegawai negeri sipil
 - e) Memiliki usia paling tinggi 50 (lima puluh) tahun pada saat diangkat menjadi pengawas atau penilik PAUD
 - f) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon pengawas atau penilik PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah
 - g) Memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas atau penilik dari lembaga pemerintah yang kompeten dan diakui
- 5) Kepala TK
- a) Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru;
 - b) Memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD;

- c) Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD;
 - d) Memiliki pangkat/golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang;
 - e) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- 6) Kualifikasi Kepala KB/TPA/SPS
- a) Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana dipersyaratkan pada kualifikasi guru pendamping;
 - b) Memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat sebagai kepala PAUD;
 - c) Memiliki pengalaman mengajar minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru pendamping;

- d) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala KB/TPA/SPS dari lembaga pemerintah yang kompeten; dan
- e) Memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan Kepala Satuan PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah

7) Tenaga Administrasi

Kualifikasi akademik tenaga administrasi PAUD memiliki ijazah minimum Sekolah Menengah Atas (SMA).

PAUD mulai mendapat prioritas pada tahun 2012 dengan diimplementasikannya kebijakan Satu Desa Satu PAUD. Oleh karena itu kebutuhan akan guru yang berkualitas meningkat dari waktu ke waktu, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan PAUD. Untuk meningkatkan mutu PAUD, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. OECD mengidentifikasi lima (5) kebijakan yang efektif terkait peningkatan mutu PAUD, yaitu:

- 1) Kualifitas dan regulasi yang berkualitas,
- 2) Kurikulum dan pedomannya,
- 3) Tenaga (PTK),

4) Data, penelitian, dan

5) Monitoring.

Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga (*workforce*) merupakan prioritas, termasuk PTK yang berpendidikan baik. PTK yang terlatih secara profesional merupakan kunci untuk menyediakan/memenuhi tenaga kerja yang bermutu tinggi secara kognitif maupun sosial (Japan 2012, hal 10). Namun demikian, sebenarnya bukan kualifikasi itu sendiri yang memberikan dampak pada keluaran (*outcomes*)/anak, tetapi kemampuan (*ability*) guru/staf untuk menciptakan lingkungan pedagogik bermutu tinggi yang membuat berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagogik yang berkualitas, termasuk pemahaman yang bagus mengenai perkembangan anak, kemampuan untuk mengembangkan sudut pandang (perspektif), memuji, kenyamanan, dan pertanyaan, mampu merespons dan memancing (*elicit*) ide anak, mempunyai kemampuan untuk memimpin (*leadership*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan mengembangkan rencana belajar serta mempunyai kemampuan berbahasa yang baik (*good vocabulary*).

Seorang guru/staf yang berpendidikan tinggi dan terlatih baik akan mempunyai kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan meningkatkan efisiensi staf yang lain. Sementara itu training profesional yang sedang dalam proses/dilakukan akan memberikan manfaat (*benefits*) dari pendidikan awal dan memberikan/mengizinkan guru/staf untuk *update* dalam pengembangan profesional dan praktek baik (*best practices*), berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pedagogik dan profesional, serta menstimulasi pengembangan awal anak. Namun demikian, kemampuan guru/staf untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi juga dipengaruhi oleh kondisi kerja mereka, seperti gaji dan keuntungan non-finansial yang lain. (Taguma Miho, Litjen Ineke dan Makowiecki Kelly, 2012)

Hasil riset juga menunjukkan bahwa kondisi kerja juga bisa meningkatkan kualitas dari pelayanan PAUD. Kondisi yang lebih baik akan meningkatkan tingkat kepuasan kerja dan meningkatkan keinginan tetap bekerja dalam kondisi tersebut (*retention rate*). Hal ini akan meningkatkan perilaku guru, mendorong

interaksi dengan anak yang lebih stabil, sensitif, dan menstimulasi interaksi dengan anak, dan selanjutnya pengembangan anak akan menjadi lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu yang bisa mempengaruhi kualitas pelayanan PAUD adalah: 1) rasio guru-murid yang tinggi dan rombongan belajar yang kecil; 2) gaji dan insentif yang kompetitif; 3) jadwal/beban kerja yang seimbang; 4) guru yang sering pindah-pindah; 5) lingkungan fisik yang bagus; dan 6) dan mempunyai manager yang kompeten dan suportif.

b. Kompetensi PTK PAUD

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi memiliki dua pengertian yaitu:

- 1) Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang

pekerjaan tertentu.

- 2) Keseluruhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dinyatakan dengan ciri yang dapat diukur.(Undiksha, 2013)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, kompetensi pendidik PAUD terbagi menjadi tiga yaitu, i) Kompetensi guru PAUD, ii) Kompetensi guru pendamping, dan iii) Kompetensi guru pendamping muda. Kompetensi untuk guru PAUD dan guru pendamping dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedangkan kompetensi guru pendamping muda mencakup pemahaman atas dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak. Berikut tabel uraian kompetensi berdasarkan jenis pendidik PAUD.

Tabel 2.1. Kompetensi Guru PAUD

Kompetensi	Sub Kompetensi
<p>A. Pedagogik</p>	<p>1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini</p>
	<p>a. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini</p>
	<p>b. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan [ada berbagai aspek perkembangan</p>
	<p>c. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan</p>
	<p>d. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai pengembangan</p>
	<p>2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini</p>
	<p>a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD</p>
	<p>b. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini.</p>
	<p>c. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistic, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD</p>
	<p>d. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini</p>
	<p>3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum</p>
	<p>a. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai</p>

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<ul style="list-style-type: none"> aspek perkembangan
	<ul style="list-style-type: none"> b. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, minggu, dan harian
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
	<ul style="list-style-type: none"> b. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas
	<ul style="list-style-type: none"> c. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistic, autntik, dan bermakna
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini
	<ul style="list-style-type: none"> b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
	<ul style="list-style-type: none"> 6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini. b. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
	a. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini
	b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini
	8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
	a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
	9. Menentukan lingkup sasaran proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
	a. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
	b. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil pengembangan anak usia dini.
	c. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
	d. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini
	e. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
	f. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
	10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
	a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini

Kompetensi	Sub Kompetensi
B. Kepribadian	b. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
	c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
	d. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
	1.1. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inofatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini
	a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanak-an.
	b. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas.
	c. Melakukan penelitian tindakan kelas
	1. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
	a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat istiadat, status social, daerah asal, dan jenis kelamin.
	b. Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, social, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat.	
a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggungjawab	
b. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia	

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<ul style="list-style-type: none"> c. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat.
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa. <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewa-sa, arif, bijaksana, dan berwibawa.
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru. <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi b. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru. c. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif.
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Menjunjung tinggi kode etik guru <ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan kode etik guru b. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan ke-butuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini. <ul style="list-style-type: none"> a. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang mate-matika, sains, bahasa, studi social, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. b. Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan se-bagai alat, aktivitas dan konten dalam pengem -bangan anak usia dini.
	<ul style="list-style-type: none"> C. Profesional

Kompetensi	Sub Kompetensi	
	2. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.	
	a. Merumuskan setiap kegiatan pengembangan.	
	b. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan.	
	c. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.	
	d. Menorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.	
	3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelan-jutan dengan melakukan tindakan reflektif.	
	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	
	b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	
	D. Sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
		a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. b. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah.
	2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, san santun dengan sesama pendidi, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	
	a. Membangun komunikasi dengan teman seja-wat dan konimtas lainnya secara santun, empatik, dan efektif.	

Kompetensi	Sub Kompetensi
	b. Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini.
	3. Beradaptasi dalam keanekaragaman social budaya bangsa Indonesia.
	a. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja-salam rangka meningkatkan efektivitas se-bagai pendidik, termasuk, memahami budaya daerah setempat.
	b. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman social budaya Indonesia.
	4. Membangun komunikasi profesi
	a. Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi.

Tabel 2.2. Kompetensi Guru Pendamping

Kompetensi	Sub Kompetensi
<p>A. Pedagogik</p>	<p>1. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.</p>
	<p>a. Menyusun rencana kegiatan tahunan, semester-an, bulanan, mingguan, dan harian.</p>
	<p>b. Menetapkan kegiatan bermain yang mendu-kung tingkat capaian perkembangan anak.</p>
	<p>c. Merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disusun berda-sarkan kelompok usia.</p>
	<p>2. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.</p>
	<p>a. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia.</p>
	<p>b. Menggunakan metode pembelajaran mela-lui bermain sesuai dengan karakteristik anak.</p>
	<p>c. Memilih dan menggunakan media pembelajar-an yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.</p>
	<p>d. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan.</p>
	<p>e. Memberikan bimbingan sesuai dengan kebu-tuhan anak.</p>
<p>f. Memberikan perlindungan sesuai usia dan kebutuhan anak.</p>	
<p>3. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan</p>	
<p>a. Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.</p>	
<p>b. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan.</p>	

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengolah hasil penilaian d. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk ber-bagai kepentingan pendidikan e. Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.
B. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologi anak. <ul style="list-style-type: none"> a. Menyayangi anak secara tulus. b. Berprilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian. c. Memiliki kepekaan dan responsive terhadap prilaku anak. d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana. e. Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi. f. Berprilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak. 2. Bersikap dan berperilaku tepat sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak. <ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai peserta didik tanpa membeda-kan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender. b. Bersikap tepat sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma social yang berlaku dalam masyarakat. c. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain. 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. <ul style="list-style-type: none"> a. Berprilaku jujur

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<p>b. Bertanggungjawab terhadap tugas.</p> <p>c. Berprilaku sebagai teladan.</p>
C. Profesional	<p>1. Memahami tahapan perkembangan anak.</p> <p>a. Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia lahir-6 tahun.</p> <p>b. Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak.</p> <p>c. Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.</p> <p>d. Memahami factor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan.</p> <p>2. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.</p> <p>a. Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, moral agama, dan seni.</p> <p>b. Memahami factor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di atas.</p> <p>c. Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.</p> <p>d. Mengenal kebutuhan gizi dan makanan yang aman sesuai dengan usia.</p> <p>e. Memahami cara memantau status gizi, kese-hatan, dan keselamatan anak.</p> <p>f. Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak.</p> <p>g. Mengenal keunikkan anak.</p> <p>3. Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.</p>

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<p>a. Mengetahui cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi.</p> <p>b. Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.</p> <p>c. Memiliki keterampilan dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi</p> <p>4. Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.</p> <p>a. Mengetahui faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan social kema-syarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak.</p> <p>b. Mengkomunikasikan program-program PAUD (pengasuhan, pembelajaran, dan perlindungan anak) kepada orang tua.</p>
D. Sosial	<p>1. Beradaptasi dengan lingkungan</p> <p>a. Menyesuaikan diri dengan teman sejawat.</p> <p>b. Menaati aturan lembaga.</p> <p>c. Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.</p> <p>d. Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan social ekonomi.</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif.</p> <p>a. Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik.</p>

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<p>b. Berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.</p>
3.	<p>Beradaptasi dalam keanekaragaman social budaya bangsa Indonesia.</p>
	<p>a. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja salam rangka meningkatkan efek-tivitas seba-gai pendidik, termasuk, memahami budaya daerah setempat.</p>
	<p>b. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia.</p>
4.	<p>Membangun komunikasi profesi</p>
	<p>a. Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi.</p>

Tabel 2.3 Kompetensi Guru Pendamping Muda

Kompetensi	Sub Kompetensi
Memahami dasar-dasar pengasuhan	1. Memahami peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
	2. Memahami pola makanan dan kebutuhan gizi masing-masing anak.
	3. Memahami layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan.
	4. Memahami layanan dasar kesehatan anak dan diri sendiri.
	5. Memahami layanan dasar perlindungan.
	6. Memahami tugas dan kewenangan dalam membantu guru dan guru pendamping.
Terampil melaksanakan pengasuhan	1. Terampil dalam pemberian minum dan makan anak.
	2. Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan diri dan anak.
	3. Terampil bermain dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan anak.
	4. Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak.
	5. Terampil merawat kebersihan lingkungan fasilitas bermain anak.
	6. Terampil dalam melindungi anak.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	7. Terampil berkomunikasi efektif dan empatik dengan baik.
	8. Terampil bernyanyi dan mendongeng.
Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologi anak.	1. Menyayangi anak secara tulus.
	2. Berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, serta melindungi anak.
	3. Memiliki kepekaan dan responsive dalam menyikapi perilaku anak.
	4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bertanggung jawab.
	5. Berpenampilan sederhana, rapi, bersih, dan sehat.
	6. Berperilaku santun, menghargai, dan hormat kepada orang tua anak.

Kompetensi pengawas atau penilik PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi penelitian dan pengembangan, kompetensi supervisi akademik, dan kompetensi evaluasi.

Tabel 2.4 Kompetensi Pengawas atau Penilik PAUD

Kompetensi	Sub Kompetensi
A. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholder) pendidikan. 2. Menunjukkan tanggung jawab dan komitmen dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai penilik. 3. Menunjukkan kreativitas dalam bekerja dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas penilik. 4. Menunjukkan rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggungjawabnya. 5. Menunjukkan motivasi dan etos kerja yang menggambarkan perubahan pola pikir (mindset) dalam peningkatan mutu pendidikan.
B. Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami karakteristik social, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. 2. Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi penilik. 3. Mampu berperan serta dalam kegiatan organisasi profesi penilik dan organisasi profesi lainnya. 4. Memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang terjadi pada masyarakat setempat. 5. Menguasai masalah social kemasyarakatan dan cara pemecahannya.
C. Supervisi Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan satuan/program PAUD. 2. Menguasai konsep, prinsip, metode, dan teknik supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan satuan/program PAUD.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menguasai teknik penyusunan rancangan dan pelaksanaan tugas pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD. 4. Menguasai metode dan instrument kerja untuk melaksanakan tugas pengendalian mutu dan evaluasi dampak program. 5. Membina pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan/program PAUD. 6. Memahami pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasilnya untuk membantu sekolah dalam mempersiapkan evaluasi diri sekolah, akreditasi sekolah, dan peningkatan mutu sekolah. 7. Menganalisis data hasil supervise manajerial secara komprehensif. 8. Menyusun laporan hasil supervise manajerial secara komprehensif dan bermakna. 9. Mengomunikasikan hasil supervise manajerial kepada sekolah dalam rangka peningkatan mutu manajemen sekolah.
D. Penelitian dan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan pendekatan, metode, jenis, dan prosedur penelitian untuk mengembangkan program PAUD. 2. Menentukan masalah yang penting untuk diteliti terkait dengan tugas kewenangan dan pengembangan sebagai penilik. 3. Menyusun karya tulis ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian bidang PAUD. 4. Menerapkan langkah dan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas. 5. Menerapkan teknik penyusunan buku ajar, pedoman, dan petunjuk teknis untuk pelaksanaan pengendalian mutu satuan/program PAUD.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memanfaatkan hasil penelitian untuk pengembangan satuan/program PAUD. 7. Membimbing kepala sekolah dan guru melakukan penelitian tindakan seolah dan tindakan kelas serta publikasinya.
E. Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis konsep, prinsip dasar, dan teori perkembangan anak usia dini. 2. Menganalisis konsep, prinsip dasar, metode, dan teknik pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini. 3. Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran. 4. Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, dan perlindungan anak usia dini. 5. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif, media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini. 6. Menganalisis hasil supervise akademik secara komprehensif. 7. Menyusun laporan hasil supervise akademik secara komprehensif. 8. Mengomunikasikan hasil supervise akademik kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
F. Evaluasi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam satuan/program PAUD. 2. Mengembangkan instrumen penilaian kegiatan anak usia dini. 3. Memantau pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasilnya untuk meningkatkan mutu satuan/program

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<p data-bbox="213 1129 236 1203">PAUD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="255 145 322 1240">4. Membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran. <li data-bbox="337 331 359 1240">5. Mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut.

Kompetensi Kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.

Tabel 2.5. Kompetensi Kepala Lembaga PAUD

Kompetensi	Sub Kompetensi
A. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan akhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi warga di satuan/program PAUD 2. Menunjukkan integritas kepribadian sebagai pemimpin. 3. Menunjukkan keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala PAUD. 4. Menunjukkan sikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 5. Menunjukkan pengendalian diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala PAUD. 6. Menunjukkan bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
B. Supervisi Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan satuan/program PAUD untuk berbagai tingkatan perencanaan. 2. Mengembangkan organisasi satuan/program PAUD sesuai kebutuhan.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="333 253 901 325">3. Memimpin satuan/program PAUD dalam pendayagunaan sumber dayanya secara optimal. <li data-bbox="333 336 901 408">4. Mengelola perubahan dan pengembangan lembaga menuju organisasi pembelajaran yang efektif. <li data-bbox="333 419 901 531">5. Menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini. <li data-bbox="333 542 901 654">6. Mengelola guru dan tenaga administrasi satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. <li data-bbox="333 665 901 737">7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. <li data-bbox="333 748 901 860">8. Mengelola hubungan satuan/program PAUD dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah <li data-bbox="333 871 901 983">9. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. <li data-bbox="333 994 901 1106">10. Mengelola keuangan satuan/program PAUD sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisiensi. <li data-bbox="333 1117 901 1228">11. Mengelola ketatausahaan satuan/program PAUD dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. <li data-bbox="333 1240 901 1351">12. Mengelola unit layanan khusus satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<p>13. Mengelola system informasi satuan/program PAUD dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>14. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD.</p> <p>15. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p> <p>16. Menyelesaikan konflik internal secara bijaksana.</p>
C. Kewirausahaan	<p>1. Melakukan inovasi yang berguna bagi pengembangan satuan/program PAUD.</p> <p>2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan satuan/program PAUD sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi satuan/program PAUD.</p> <p>5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa satuan/program PAUD sebagai sumber belajar bagi anak usia dini.</p> <p>6. Kreatif mengembangkan usaha lembaga PAUD.</p> <p>7. Terampil memanfaatkan jejaring kemitraan.</p>

Kompetensi	Sub Kompetensi
	8. Memberdayakan potensi warga di sekitar satuan/program PAUD.
D. Supervisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program supervise akademik. 2. Merencanakan program supervise manajerial. 3. Melaksanakan supervise akademik terhadap guru PAUD. 4. Melaksanakan supervise manajerial terhadap tenaga administrasi sekolah. 5. Menyusun laporan hasil supervise akademik. 6. Menyusun laporan hasil supervise manajerial. 7. Melakukan pembinaan berdasarkan hasil supervise akademik guru untuk peningkatan profesionalisme. 8. Melakukan pembinaan berdasarkan hasil supervise manajerial tenaga administrasi sekolah untuk peningkatan kinerja.
E. Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan pemangku kepentingan (stakeholder) satuan/program PAUD. 2. Menunjukkan partisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan. 3. Memprakarsai kegiatan yang mencerminkan kepekaan social. 4. Peduli terhadap kebutuhan warga satuan/program PAUD. 5. Melestarikan dan memberdayakan lingkungan satuan/program PAUD. 6. Berkomunikasi secara santun dan efektif. 7. Menunjukkan empati kepada sesama warga satuan/

Kompetensi	Sub Kompetensi
	program PAUD.

Kompetensi tenaga administrasi satuan atau program PAUD meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial.

Tabel 2.6 Kompetensi Tenaga Administrasi Satuan/Program PAUD

Kompetensi	Sub Kompetensi
A. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak mulia. 2. Bersikap terbuka. 3. Tekun dan ulet. 4. Jujur dan bertanggung jawab. 5. Bertindak konsisten dengan nilai dan keyakinan. 6. Bertindak secara tepat. 7. Memiliki etos kerja 8. Melakukan evaluasi diri.
B. Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan teknologi informasi dalam system administrasi pendidikan. 2. Mendokumentasi data kelembagaan dengan menggunakan berbagai media. 3. Memberi pelayanan administrasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. 4. Mengelola sarana dan prasarana satuan/program PAUD secara

Kompetensi	Sub Kompetensi
	<p>optimal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik dan pengelompokkan peserta didik. 6. Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 7. Mengelola ketatausahaan untuk mendukung pencapaian tujuan. 8. Melindungi anak dari kekerasan.
C. Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalain kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan. 2. Memberikan layanan administrative dan informasi kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah. 3. Bersikap transparan, terbuka, dan ramah dalam memberikan pelayanan. 4. Memiliki kepekaan social. 5. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan satuan/program PAUD. 6. Mengambil peluang untuk mengelola satuan/ program PAUD secara berkesinambungan.
D. Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program ketatausahaan secara mingguan, bulanan, dan tahunan. 2. Melaksanakan program kerja secara terencana, rapi, dan terarsipkan. 3. Membuat laporan kegiatan administrasi bulanan dan tahunan. 4. Mengelola dan mengembangkan satuan/program PAUD dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. 5. Mengkoordinasi pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam menjalankan tugas.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	6. Mengelola sarana dan prasarana sebagai asset lembaga.

c. Pendidikan dan Training PTK untuk Pengembangan Anak yang Lebih Baik

Apakah yang dimaksud dengan “kualifikasi, pendidikan, dan pengembangan profesional di PAUD? Kualifikasi di PAUD mengindikasikan pemahaman mengenai tingkat dan tipe pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD.

- 1) Pendidikan formal di PAUD merujuk pada tingkat dan tipe pendidikan yang harus dimiliki oleh staf untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD untuk bekerja di dunia PAUD.
- 2) Pengembangan profesional menyediakan kesempatan bagi staf/guru yang telah bekerja di sektor PAUD untuk mengupdate dan meningkatkan praktek/pembelajaran mereka. Ini lebih sering disebut dengan *in-service training*, pendidikan berkelanjutan (*continuous education*),

atau pengembangan profesional (*professional development*).

Berubahnya pandangan mengenai PAUD dan tujuan PAUD, membawa konsekuensi/dampak pada apa yang diharapkan dari orang-orang yang bekerja dengan anak usia dini. Seperti yang disebutkan oleh OECD *teachers' review* (OECD, 2005), bahwa sebuah sistem pendidikan perlu (harus) membuat investasi pada pendidikan dan *training*/pelatihan guru secara intensif, bila guru diharapkan/harus menghasilkan *outcomes* yang berkualitas tinggi. Secara khusus (OECD, 2006), pada PAUD, guru atau yang bergerak di PAUD harus mempunyai pengetahuan khusus, kemampuan (*skill*) dan kompetensi yang dibutuhkan pada PAUD.

Ada kesepakatan umum, yang ditunjang pula oleh hasil riset, bahwa profesional (guru) yang berpendidikan tinggi dan terlatih dengan baik merupakan faktor kunci dalam menyediakan pelayanan PAUD yang bermutu tinggi, dengan hasil (*outcomes*) yang secara kognitif dan sosial diharapkan ada pada anak. Riset juga menunjukkan bahwa tingkah laku yang bekerja di PAUD (guru) itu sangat

penting, dan ini berhubungan dengan pendidikan dan *training* yang mereka terima. Oleh karena itu kualifikasi, pendidikan dan training/pelatihan staf/guru yang bekerja di PAUD merupakan isu kebijakan yang sangat penting (OECD, 2006).

Meskipun kesepakatan mengenai pentingnya guru yang terlatih dengan baik, ada ketakutan pemerintah mengenai konsekuensi terkait dana yang dibutuhkan atas meningkatnya kualifikasi guru, karena kualifikasi guru yang lebih tinggi akan membawa dampak pada meningkatnya permintaan atas gaji yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kebutuhan dana bagi penyediaan pelayanan pendidikan tersebut. Meskipun ada bukti yang kuat, bahwa tingkat kualifikasi meningkatkan kualitas hubungan dan pedagogik pelayanan PAUD, dan sama halnya dengan kualifikasi staf, pemerintah selalu memilih tidak menginvestasikan dalam peningkatan kualifikasi atau pendanaan training/pelatihan guru (OECD, 2006). Bila hal ini yang terjadi, maka ini akan bisa mempengaruhi kualitas PAUD, dan pengembangan anak, karena staf/guru tidak di *training*/latih atau dididik secara optimal untuk bisa menstimulasi

pembelajaran dan pengembangan tahap awal seorang anak.

Suryana juga menambahkan bahwa standar PAUD juga memberikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini. Guru atau pendidik anak usia dini harus profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan perlindungan anak didik.

Potensi anak akan berkembang sangat pesat yakni antara umur 0 sampai dengan 6 tahun, disitulah pentingnya pendidikan usia dini karena umur tersebut adalah periode usia emas (*golden age*). Pendidikan anak usia dini memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang menyangkut fisik motorik halus dan kasar, kecerdasan, sosio emosional bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Apriana (2009: 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mampu menjadi modal utama anak dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan merupakan dasar suatu kesuksesan sekolah dalam menghasilkan murid yang berkualitas. Orang tua sangat tertarik dengan sekolah yang mampu memberikan mutu kepada anak mereka. Hal ini yang mendorong dari pihak sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sekolah akan lebih berkualitas atau bermutu apabila mempunyai guru atau tenaga pendidik yang terlatih. Guru yang terlatih dapat memahami dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mengenai persoalan murid yang biasa dibawah umur 6 tahun. Menurut Muhson (2008: 1), peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya,

pelatih dan pendidikan, ataupun dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Menurut Faiq (2009) peningkatan mutu pendidikan dapat dicapaimelalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikdan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan kelas secara terkendali.

C. Peningkatan Mutu PTK PAUD

1. Strategi Peningkatan Mutu PTK PAUD

Lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di dalam UU ini diamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional. Kebijakan prioritas dalam rangka pemberdayaan guru saat ini adalah meningkatkan kualifikasi, peningkatan kompetensi, sertifikasi guru, pengembangan karir, penghargaan dan perlindungan, perencanaan kebutuhan guru, tunjangan guru, dan masalah tambahan.

Sejalan dengan itu, ke depan beberapa kebijakan yang digariskan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu guru khususnya, antara lain mencakup hal-hal berikut ini. **Pertama**, melakukan pendataan, validasi data, pengembangan program dan sistem pelaporan pembinaan profesi pendidik melalui jaringan kerja dengan P4TK, LPMP, dan Dinas Pendidikan. **Kedua**, mengembangkan model penyiapan dan penempatan pendidik untuk daerah khusus melalui pembentukan tim pengembang dan survey wilayah. **Ketiga**, menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidik secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan pendidik. **Keempat**, meningkatkan kapasitas staf dalam perencanaan dan evaluasi program melalui pelatihan, pendidikan lanjutan dan rotasi. **Kelima**, mengembangkan

sistem layanan pendidik untuk pendidikan layanan khusus melalui kerja sama dengan LPTK dan lembaga terkait lain. **Keenam**, melakukan kerja sama antar lembaga di dalam dan di luar negeri melalui berbagai program yang bermanfaat bagi pengembangan profesi pendidik. **Ketujuh**, mengembangkan sistem dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan melalui pembentukan tim pengembang dan tim penjamin mutu pendidikan. **Kedelapan**, menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidik secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru Secara Berkelanjutan

Seseorang yang berkompeten di suatu profesi tertentu, disebut profesional. Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Profess*", yang dalam bahasa Yunani adalah "*Επαγγελια*", yang bermakna: "Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen". (<https://id.wikipedia.org/wiki/Profesi>). Dalam hal kajian ini, jabatan pekerjaan itu

adalah sebagai guru/pendidik. Profesi mengajar merupakan suatu jabatan yang merupakan kekhususan yang memerlukan kelengkapan mengajar/keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang telah memiliki kemampuan melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia. Pendidik mempunyai fungsi untuk mendidik makhluk agar mampu memberi dan menerima pertanggungjawaban kepada Sang Pencipta. Pendidik harus mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang percaya dan taqwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidik sebagai:

- a. Makhluk susila, pendidikan dapat berlangsung bila manusia diakui sebagai makhluk susila (dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk);
- b. Makhluk sosial, makhluk yang senang bergaul, tidak ingin menyendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada tiga tugas seorang guru yaitu:

- a. Membimbing: memberi bantuan kepada peserta didik bila mereka mengalami kesulitan/masalah.
- b. Mengajar/menyampaikan materi kepada peserta didik.

c. Melatih peserta didik tentang teori-teori.

Ditinjau dari ciri-cirinya, profesi guru memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Adanya komitmen bahwa jabatan guru harus menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri.
- b. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
- c. Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus bertumbuh dalam jabatannya.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki kemampuan intelektual untuk menjawab masalah yang dihadapi.
- f. Ingin selalu belajar mengenai bidang keahlian yang ditekuni.
- g. Jabatan itu dipandang sebagai karier hidup/tumpuan hidup untuk mencari nafkah.

Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Oleh sebab itu guru/pendidik membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan yang dimilikinya. Program untuk memberi kesempatan meningkatkan profesionalisasi seorang guru dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu *Pre-Service dan Inservice Training*. *Pre-service* dan *in-service training* merupakan bentuk program yang berkelanjutan dari pengembangan profesional seorang guru, dan ini memerlukan waktu bertahun-tahun untuk mencapainya, dan dalam kerangka waktu, setting, dan tujuan yang masing-masing berbeda (*hiv education*). Sebagai sebuah set/rangkain/proses yang saling berkaitan, hal ini perlu dipikirkan pada kesempatan apa dua pendekatan ini bisa memperkuat pelatihan terhadap guru secara menyeluruh, terutama bagaimana pelatihan digunakan untuk merespon kebutuhan untuk peningkatan mutu guru secara khusus, dan mutu pendidikan secara umum.

a. Pre-service Training

Pre-service Training merupakan pelatihan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki jabatan dalam pekerjaannya atau seseorang yang mengikuti pelatihan/kursus terkait pekerjaan yang akan dicapainya.. Sebagai contoh pegawai negeri sebelum diterima sebagai pegawai tetap, seorang calon pegawai harus mengikuti peningkatan kompetensi

sebelum bekerja. Seorang pegawai dengan kualifikasi lulusan D3, S1, dan S2 akan mengikuti pelatihan prajabatan. Contoh lainnya, untuk menjadi guru pendamping PAUD selain memiliki kualifikasi pendidikan D2-PGTK atau minimal SMA, calon guru tersebut harus memiliki sertifikas kursus pelatihan guru pendamping. Oleh sebab itu sebelum melamar menjadi seorang guru pendamping, sebelumnya harus mengikuti kursus sebagai guru pendamping PAUD.

Tujuan pelatihan guru (*teacher training*) adalah untuk mempersiapkan seorang guru dengan keterampilan individu/personal dan profesional yang dibutuhkan oleh sekolah dan konteks pembelajaran lain. Guru diwajibkan untuk mengajar pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan kebiasaan yang akan membuat pembelajar mencapai potensi mereka.

b. In-service Training

Inservice-training dalam bahasa Indonesia sering disebut pendidikan dalam jabatan yaitu, peningkatan kompetensi sesudah seseorang memperoleh pekerjaan, misalnya mendapatkan pelatihan, beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi, bahkan bisa mendapatkan keduanya. *Inservice-training* dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut. *Inservice-training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan keterampilan/pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan (Nuhainstant, 2011).

Program *inservice-training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada orang yang mendapat tugas jabatan tertentu, dalam hal ini adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja (Berelegi, 2011). Tujuan program *inservice-training* yaitu:

- 1) Bagi siswa: Belajar yang menyenangkan dan bermakna.
- 2) Bagi guru: Meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya sesuai dengan standar nasional pendidikan melalui kegiatan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP, Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD, Musyawarah Kerja

Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Penilik Sekolah (MKPS). Khusus di lembaga PAUD dapat melalui Gugus PAUD atau Mitra PAUD.

- 3) Bagi sekolah: Memiliki guru-guru yang kompeten, produktif, kreatif, inovatif, dan profesional serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota: Memiliki guru-guru yang produktif, kreatif, inovatif dan profesional serta berkompeten akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Program *in-servicetraining* dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti mengadakan kursus/pelatihan, aplikasi, ceramah-ceramah, *workshop*, seminar-seminar, mempelajari kurikulum, survai ke masyarakat, demonstrasi-demonstrasi mengajar menurut metode-metode baru, *fieldtrip*, kunjungan-kunjungan ke sekolah-sekolah diluar daerah/magang, dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru. *Inservice Training* memiliki tiga (3) macam pelatihan yang diberikan kepada guru, yaitu:

- 1) Penataran penyegaran merupakan usaha meningkatkan kemampuan guru agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memantapkan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 2) Penataran peningkatan merupakan peningkatan kemampuan guru sehingga mereka mendapatkan kualifikasi formal menjadi kepala sekolah.
- 3) Penataran pesenjangan merupakan peningkatan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan/satu peningkatan agar diperoleh sesuai kemampuannya.

Mengapa peningkatan profesional guru sangat penting? Peningkatan profesionalisme guru berkaitan erat dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru. Kualifikasi pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru yang terus-menerus dilakukan akan mempengaruhi kualitas pedagogik guru, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keluaran atau mutu anak yang dihasilkan. Pada PAUD, pentingnya kemampuan guru atau staf PAUD berada pada kualitas proses dan isi pembelajarannya (Sheridan, 2009; Pramling and Pramling Samuelsson, in press

2011). Oleh karena itu pelatihan (diklat) guru dan staf PAUD akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan keluaran yang dihasilkan melalui pengetahuan, skill dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku pada PAUD. Kualifikasi pendidikan dan kemampuan juga merupakan hal yang penting bagi staf/guru, karena akan meningkatkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu mengorganisir dan melakukan/menjalankan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai hasil yang diharapkan (Fives, 2003). Kualifikasi dan kemampuan guru hanya akan bermakna bila guru mampu mengorganisir dan memahaminya untuk bekerja dengan anak usia dini. Keterampilan dan sifat guru yang penting untuk memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang bermutu, antara lain adalah:

- 1) Mempunyai pemahaman yang baik tentang pengembangan dan pembelajaran anak,
- 2) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan perspektif yang dimiliki anak,
- 3) Mampu untuk memuji, memberi kenyamanan, bertanya, dan merespon kepada anak didik,

- 4) Mempunyai keterampilan leadership, problem-solving, dan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang menjadi target,
- 5) Mampu berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan mampu mendapatkan/mengembangkan ide/pemikiran anak didik.

Walaupun begitu, bukan semata-mata bahwa kualifikasi pendidikan yang memberikan dampak pada keluaran (outcome), tetapi karena kemampuan guru yang lebih baik dan bermutu yang mampu menciptakan lingkungan pedagogik yang bermutu yang membuat berbeda (Elliott, 2006; Sheridan et al., 2009). Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa lingkungan pedagogik yang bermutu dan stimulasi yang baik dihasilkan dari guru/staf yang berkualitas lebih baik, yang kemudian akan membawa pada keluaran yang bermutu (Litjens and Taguma, 2012). Kunci utama bagi guru/staf yang berkualitas tinggi adalah cara atau strategi guru untuk terlibat dan menstimulasi interaksi dengan dan antara anak didik/siswa, seperti guidance, model, dan bertanya. Seorang staf/guru yang terdidik dan terlatih pada PAUD akan terlihat lebih mampu berinteraksi secara

stabil dan sensitif (Shonkoff and Philips, 2000). Di samping itu, mereka juga mampu memahami kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang multidisiplin (Pramling and Pramling Samuelsson, in press 2011).

D. Penyelenggaraan PAUD Di beberapa Negara

Penyelenggaraan PAUD di beberapa negara ini dilihat dari aspek tanggung jawab penyiapan PAUD, penyiapan pendidik PAUD, peningkatan kompetensi pendidik PAUD dan kurikulum PAUD. Penjelasan mengenai semua aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.7. Penyelenggaraan PAUD di beberapa Negara

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
Taiwan	<ul style="list-style-type: none"> • Menteri Pendidikan dan pemerintah kota-kota bertanggung jawab dalam penyelenggaraan prasekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Pendidikan Pusat berwenang untuk persiapan guru dan bertanggung jawab untuk meninjau rencana persiapan guru, lembaga pelatihan guru, kursus per-siapan guru, evaluasi dan bimbingan persiapan guru, dan sebagainya. • Program penyiapan guru PAUD melalui LPTK (<i>Teacher Colleges</i>) selama 4 tahun dan memberikan izin kepada perguruan tinggi non LPTK untuk menyiapkan berbagai jenis guru termasuk guru PAUD. 	<p>Untuk pelatihan guru profesional, calon guru potensial direkrut dari pelatihan guru dalam lembaga-lembaga dan program perguruan tinggi/universitas yang menawarkan kurikulum pelatihan guru.</p> <p>Program Pelatihan guru ini merekrut siswa yang memenuhi syarat ditingkat sarjana, master, dan doktor.</p> <p>Calon yang memenuhi syarat harus menyelesaikan kurikulum yang meliputi</p>	<p>Di Taiwan ada 3 bentuk prasekolah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurseries melayani anak usia 1 bulan sampai 6 thn dengan memberikan perawatan dan pendidikan. • TK melayani anak usia 4 dan 6 tahun diberikan pendidikan. • Pusat Penitipan Anak usia 1-6 <p>Dari ke 3 bentuk preschool yang paling populer adalah TK dan Nurseries.</p>
99			<p>praktisi yang bekerja di TK disebut guru, sedangkan praktisi yang bekerja di Nurseries dan pusat penitipan disebut pengasuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasekolah di Taiwan tidak wajib, usia 7 wajib belajar di SD (Elementary School). 	

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
		<p>pendidikan guru <i>presser-vice</i> untuk mengikuti tes kualifikasi guru untuk mendapatkan sertifikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru TK wajib memiliki gelar sarjana, guru nurse-ries/pembibitan hanya memerlukan sertifikat perguruan tinggi dua tahun. 	<p>kursus reguler program khusus, dan kursus pedagogi, jika lulus, mereka harus ikut magang 6 bulan.</p> <p>Calon yang telah mem-peroleh sertifikasi layak untuk berpartisipasi dalam mengajar dan administrasi ditingkat sekolah menengah, pendidikan dasar dan pendidikan prasekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum prasekolah mencakup materi pelajaran bahasa Inggris, Cina, Matematika, musik, kerajinan dan pelajaran yg fokus pada membaca, menulis dan menghitung dan keterampilan akademik. • Pembelajaran di Taiwan fullday • Di pembibitan/nurseries rasio guru-anak 1:20 utk anak usia 4 dan 5 th, sedangkan di TK rasio 1:15 untuk usia yang sama.
Swedia	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian kesetaraan gender dan pemerintah kota yang bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan PTK PAUD melalui sekolah menengah dan universitas. • PTK PAUD di kelompokkan menjadi empat jenis: 1. Guru PAUD, menye-lesaikan 	<p>Untuk meningkatkan status profesi guru dan mendu-kung pengembangan profe-sional guru melalui sertifi-kasi profesional guru, baik itu untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Di Swedia ada Layanan <i>educare</i> (penggabungan antara <i>daycare</i> dan pra-sekolah) terbagi menjadi 2 berdasarkan kelompok usia 1-3 thn dan usia 4-6 thn. • Prasekolah yang diseleng-garakan oleh

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
	<p>dalam penyelenggaraan prasekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Badan Nasional kesehatan dan kesejahteraan yang bertanggung jawab pada <i>daycare</i> • Komisi Nasional Pemeliharaan anak yang membuat konsep bagaimana mengintegrasikan elemen pedagogik, sosial, dan su-pervisi layanan bagi anak 	<p>program pendidikan level universitas selama 3 tahun, Negara yang membiayai.</p> <p>2. Pengasuh anak (<i>child minders</i>) mendapatkan pendidikan di sekolah sekunder) selama 3 th.</p> <p>3. Pengasuh anak keluarga (<i>family child minders</i>) ,tidak ada program pendidikan pelatihan yang terpusat, ada rekomendasi dr National Board of Health and Welfare, akan mengikuti pelatihan-an yang ekuivalent dengan pengasuh anak.</p> <p>Pelatihan 50-100 jam untuk memberikan pengenalan kepada pekerjaan pengasuh anak keluarga.</p>	<p>guru sekolah dan guru prasekolah dengan kontrak permanen.</p>	<p>pemerintah kota berusia 1-5 tahun. Pendidikan 1 tahun sebelum SD adalah TK dgn usia anak 6 -7 tahun sampai masuk SD, dimulai pada semester musim gugur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Awalnya layanan yang ada di Swedia adalah tempat penitipan anak dan TK, namun kemudian dilebur menjadi Prasekolah usia 1-6 th, kelas prasekolah usia 5/6-7 th. • Waktu pertemuan 06:30-18:30 (3 jam per hari atau 15 jam setiap minggu atau 525 jam per tahun secara gratis. • Rasio guru dan anak untuk pra-sekolah: 1:5/6 tapi pada pelaksana-naannya rata-rata 1:13. • Jadwal prasekolah adalah fullday (7.00-17.00)
Finlandia	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah pusat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan guru PAUD melalui 	<p>Dalam peningkatan kompe-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk layanan di Finlandia:

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
	<p>dan daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan prasekolah</p>	<p>perguruan tinggi (guru TK atau gelar <i>Bachelor of Education/sarjana pendidikan (Academic degrees) atau master (Vocational degrees)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan PAUD gratis • Kualifikasi Staf ECE :) setidaknya gelar tingkat sekunder di bidang kesejahteraan sosial dan kesehatan <p>1 dari 3 staf di sebuah pusat penitipan harus memiliki gelar tingkat menengah pascasekolah Bachelor of Education, Guru Pendidikan atau Sarjana Ilmu Sosial); Guru Preprimary wajib memiliki gelar Bachelor atau Master dalam pendidikan.</p>	<p>tensi bagi guru PAUD yaitu pemberian pelatihan. Ada 3 jenis pelatihan yaitu: pelatihan in-service, pendidikan berkelanjutan, pelatihan profesional.</p>	<p><i>Kindergarten/preschool, child-care, dan family daycare.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Layanan anak terbagi menjadi 2 kelompok 0-<3 th dan 3-6 th untuk tempat penitipan dan perawatan anak usia dini, sekolah minggu 5-6 thn, prasekolah <5 thn , Tk usia 6 thn (utama) • Pendidikan prasekolah harus disediakan minimal 700 jam per thn, yang benar-benar berarti sekitar 18 jam per minggu. • Isi bidang ini ECEC didasarkan pada orientasi berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➢ orientasi matematika ➢ orientasi ilmu alam ➢ orientasi historis sosial ➢ orientasi etika ➢ orientasi keagamaan ➢ filosofis

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
				<p data-bbox="238 188 260 539">• Jadwal Tempat Penitipan Anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="277 363 300 539">➤ 06.00 – 17.00 <li data-bbox="316 363 339 539">➤ 07.00 – 18.00 <li data-bbox="356 371 378 539">➤ Buka 24 jam <p data-bbox="445 164 468 555">Jadwal harian di tempat Penitipan anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="484 339 507 555">• 07:00: Centre buka, <li data-bbox="524 228 546 555">• 08:00: sarapan. Gratis ber-main <li data-bbox="563 268 585 555">• 09:00-10:00: Kegiatan luar <li data-bbox="602 68 647 555">• 10:00-11:00: kegiatan kelompok Kecil, bermain Gratis <li data-bbox="686 339 708 555">• 11:15: Makan Siang <li data-bbox="725 236 748 555">• 12:00-14:00: Istirahat/Reading <li data-bbox="764 363 787 555">• 14:00: snack sore <li data-bbox="804 84 848 555">• 14:30-17:30: Ulangi kegiatan pagi/kegiatan di luar ruangan <li data-bbox="865 308 888 555">• 17:30: Centre menutup

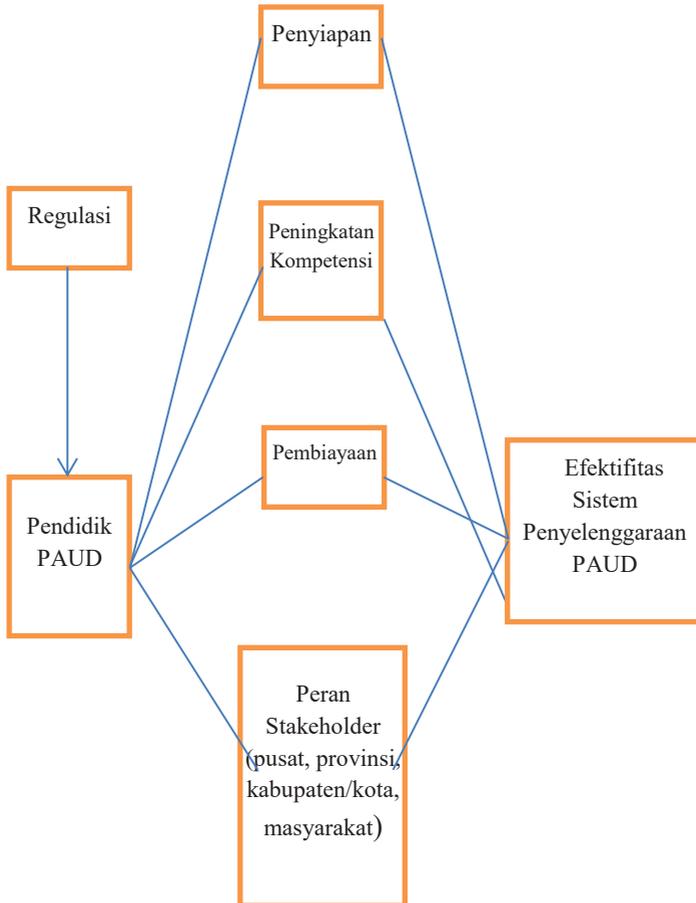
Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan guru PAUD melalui perguruan tinggi (Bachelor's degree), untuk guru pendamping dan pengasuh bisa dari SMA • Untuk guru PAUD selain S1 PAUD harus ikut PPG PAUD, guru pendamping harus memiliki sertifikat guru pendamping, guru pendamping muda harus memiliki sertifikat pengasuh PAUD. 	<p>Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui inser-vice training yang dapat diselenggarakan oleh:</p> <p>Pusat, pemda, HIMPAUDI, IGTKI, Lembaga PAUD/ yayasan, Perguruan tinggi, Instansi lainnya</p> <p>Bentuk peningkatan kompetensi bisa berupa: “Pelatihan, Diklat berjenjang, Bimbingan teknis, Workshop, Seminar, Magang, Studi banding.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan yang ada di Indonesia terdiri dari TK, KB, TPA, dan SPS. Layanan tersebut sudah dibedakan berdasarkan kelom-pok usia (TK=4-6 th, KB=2-4 th, TPA dan SPS= 0-6 th). • Kurikulum yg digunakan adalah kurikulum 2013 atau KTSP. • Tingkat capaian perkembangan anak yang harus dipenuhi yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosio-nal, serta seni. • Waktu pertemuan utk anak usia 0-2 th minimal 120 menit 1 kali perminggu dgn melibatkan orang tua. Usia 2-4 th minimal 1 kali per-temuan 180 menit 2 kali perminggu. Usia 4-6 th minimal 1 kali pertemuan 180 menit 5 kali perminggu. • Rasio guru dan anak: 0-2 th 1:4 , usia 2-4 th 1:8, usia 4-6 th 1:15. • Jadwal TPA bervariasi disesuaikan dgn kesiapan

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
				<p>lembaga, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ 7.00-17.00 ➤ 7.00-14.00 ➤ 8.00-17.00 ● Untuk TK, KB, SPS biasanya:7.30-10.30 atau 7.00-10.00 ● Indikator pencapaian perkem-bangan anak berdasarkan Kelompok usia: <ul style="list-style-type: none"> a. lahir-usia 3 bln b. usia 3 bln – usia 6 bln c. usia 6 bln – 9 bln d. usia 9 bln e. usia 12 bln– 18 bln f. usia 12 bln– 2 th g. usia 2 th– 3 th h. 3 th – 4 th i. 4 th – 5 th

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
106				<p>j. 5 th – 6 th</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan dalam pembelajaran terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pembukaan - Kegiatan inti - Kegiatan penutup ● Waktu pelaksanaan diserahkan kepada kesanggupan pengelola PAUD. ● Kompetensi Inti PAUD: gambaran pencapaian stan-dar tingkat pencapaian per-kembangan anak pada akhir layanan PAUD usia 6 thn. ● Kompetensi inti ada 4, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi inti sikap spiritual 2. Kompetensi inti sikap social 3. Kompetensi inti penge-tahuan 4. Kompetensi inti kete-rampilan ● Kompetensi dasar: tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran,

Nama Negara	Tanggungjawab Penyiapan PAUD	Penyiapan Pendidik PAUD	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kurikulum PAUD
				dan pengan-laman belajar yang mengacu pada kompetensi inti

1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI

Studi ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola penyiapan pendidik PAUD, peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik PAUD sebelum dan sesudah masuk lembaga PAUD, melihat peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam jabatan yang efektif yang diberikan pada pendidik PAUD, serta pembinaan pada pendidik PAUD. Untuk mendapatkan data/informasi yang diperlukan dalam mencari solusi permasalahan terkait peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Berikut ini diuraikan prosedur yang ditempuh dalam melakukan studi yang meliputi: pendekatan penelitian, variable yang diperlukan dan data yang digunakan, sumber data, populasi dan sampel daerah serta lembaga PAUD, metode pengumpulan data, instrument yang digunakan, teknik pengolahan dan analisis data, dan Jadwal penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi

tentang pola penyiapan pendidik PAUD dan peningkatan kompetensi pendidik PAUD, serta peran stakeholder dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Untuk pola penyiapan, informasi diperoleh dengan melihat materi yang terdapat di Prodi PAUD dan materi di lembaga kursus. Kemudian membandingkan antara materi yang ada di Prodi PAUD dan materi diklat dasar dengan materi yang terdapat di lembaga kursus. Karena seorang pendidik PAUD dikatakan sebagai guru pendamping atau pendamping muda/pengasuh, jika sudah mendapatkan/mengikuti diklat dasar. Informasi mengenai peran stakeholder dalam peningkatan kompetensi pendidik PAUD dengan melihat upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Disdik kabupaten/kota, HIMPAUDI, IGTKI, dan lembaga PAUD itu sendiri untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD.

B. Variabel yang Digunakan dan Data yang Diperlukan

Variabel serta data yang digunakan dalam Kajian PTK PAUD dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel, Sub-variabel, dan Data yang diperlukan

VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR
A. Pola Penyiapan Guru PAUD di LPTK	1. Pola pendidikan di PT	a. Akreditasi b. Daya tampung c. Ijin Pendirian d. Afiliasi (PT, kerjasama dengan lembaga kursus PAUD) e. Materi dan waktu f. Kualifikasi dan kompoetensi Pengajar g. Sarpras h. Pola Pembiayaan
	2. Pola Pendidikan Kependidikan lainnya atau Psikologi	a. Akreditasi b. Daya tampung c. Ijin Pendirian d. Afiliasi (PT, kerjasama dengan lembaga kursus PAUD) e. Materi dan waktu Prodi Kependidikan lainnya f. Materi dan waktu Prodi Psikologi g. Materi dan waktu PPG PAUD h. Kualifikasi dan kompoetensi Pengajar i. Sarpras j. Pola Pembiayaan
B. Pola Penyiapan guru pendamping,	D-2 PG TK/PAUD, Kursus guru pendamping	a. Akreditasi b. Daya tampung c. Ijin Pendirian d. Afiliasi (PT, kerjasama dengan lembaga kursus PAUD)

VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR
		<ul style="list-style-type: none"> e. Materi D-2 PG TK/PAUD f. Materi kursus untuk guru pendam-ping g. Kualifikasi dan kompoetensi Pengajar h. Sarpras i. Pola Pembiayaan
C. Pola Penyiapan guru pendamping muda	Sekolah Menengah + Kursus untuk guru pendamping muda/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Akreditasi b. Daya tampung c. Ijin Pendirian d. Afiliasi (PT, kerjasama dengan lembaga kursus PAUD) e. Materi kursus untuk guru pendam-ping muda/pengasuh f. Kualifikasi dan kompetensi Pengajar g. Sarpras h. Pola Pembiayaan
D. Pola peningkatan kompetensi Pendidik PAUD	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan 2. Diklat Berjenjang (dasar, lanjut, mahir) 3. Bimtek 4. Workshop 5. Seminar 6. Magang 7. Study Banding 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis Pelatihan b. Penyelenggara Pelatihan c. Materi Pelatihan d. Lama Pelatihan e. Trainer
E. Pembiayaan peningkatan kualifikasi		<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana, b. Besaran dana, c. Pemanfaatan dana
F. Pembiayaan peningkatan kompetensi		
G. Peran Pemerintah		a. Bantuan (dana, sarpras,

VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR
Pusat		dll)
H. Peran Disdik Provinsi		b. Pembinaan
I. Peran Disdik Kabupaten/kota		c. Motivasi
J. Peran Mitra PAUD		d. Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi
K. Peran Masyarakat		

C. Sumber Data dan Pemilihannya (Populasi dan Sampling)

Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil diskusi kelompok terpumpun (DKT)/*focus group discussion* (FGD) dan kuesioner. Data primer berasal dari: Dinas Pendidikan Bidang PNFI (Kasi PAUD serta Kasi Kursus dan Pelatihan), Pengelola PAUD, Pendidik PAUD, Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Pendidik PAUD, Dosen PAUD, serta mitra PAUD (HIMPAUDI dan IGTKI). Data sekunder diperoleh dari Dapodik, data infokursus.net (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan), serta P4TK TK dan PLB.

Populasi penelitian adalah seluruh lembaga PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang ada di Indonesia. Penetapan sampel dilakukan secara bertingkat dan bertujuan (*multistage purposive sampling*). Langkah-langkah

penentuan sampel adalah: penentuan sampel kabupaten/kota, kemudian dimasing-masing kabupaten/kota ditentukan sampel lembaga PAUD, selanjutnya pada masing-masing lembaga sampel ditentukan responden guru PAUD.

1. Penentuan sampel Kabupaten/Kota

Sampel kabupaten/kota ditentukan berdasarkan pembagian pulau serta jumlah lembaga kursus dan pelatihan (LKP) pendidik PAUD yang ada di kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pemilihan kabupaten/kota sampel berdasarkan pembagian pulau untuk mengakomodir keterwakilan daerah dan banyaknya LKP pendidik PAUD (Tabel 3.2 dan Tabel 3.3).

Tabel 3.2 Jumlah LKP Pendidik PAUD Kabupaten/
Kota dan Provinsi

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP PAUD
DKI Jakarta	Kota Jakarta Pusat	1
	Kota Jakarta Selatan	3
	Kota Jakarta Utara	1
Jawa Barat	Kab. Bekasi	1
	Kab. Karawang	1
	Kota Bandung	8

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP PAUD
	Kota Bekasi	1
	Kota Bogor	3
	Kota Cirebon	1
	Kota Depok	3
Jawa Tengah	Kab. Banyumas	1
	Kab. Kudus	1
	Kota Salatiga	1
	Kota Semarang	2
	Kota Surakarta	1
DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta	1
Jawa Timur	Kab. Pasuruan	1
	Kota Madiun	1
	Kota Pasuruan	1
	Kota Surabaya	6
Sumatera Utara	Kab. Langkat	1
	Kota Medan	1
Sumatera Barat	Kab. Pasaman Barat	1
	Kab. Pesisir Selatan	1
	Kota Padang	1
Riau	Kota Pekanbaru	4
Sumatera Selatan	Kota Palembang	4
Lampung	Kota Bandar Lampung	5
Kalimantan Barat	Kab. Kubu Raya	3
	Kota Pontianak	1
Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	2
	Kab. Barito Timur	1
Kalimantan Tengah	Kab. Kotawaringin Barat	1
Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	1
	Kota Bontang	1
	Kota Samarinda	1
Sulawesi Tenggara	Kab. Buol	1
Sulsel	Kota Palopo	1

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah LKP PAUD
Bali	Kab. Tabanan	1
	Kab. Badung	3
	Kota Denpasar	2
Nusa Tenggara Barat	Kab. Sumbawa Barat	1
Banten	Kota Serang	1
Kepulauan Riau	Kota Batam	4
	Kota Tanjungpinang	1
Jumlah LKP Pendidik PAUD		83

Tabel 3.3 Pemilihan Kabupaten/Kota Sampel
Berdasarkan Pulau yang ada LKP Pendidik
PAUD

Jawa	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Pulau Bali dan Sumba Barat
Kota Jakarta Pusat	Kab. Langkat	Kab. Kubu Raya	Kab. Buol	Kab. Tabanan
Kota Jakarta Selatan	Kota Medan	Kota Pontianak	Kota Palopo	Kab. Badung
Kota Jakarta Utara	Kab. Pasaman Barat	Kota Banjarbaru		Kota Denpasar
Kab. Bekasi	Kab. Pesisir Selatan	Kab. Barito Timur		Kab. Sumbawa Barat
Kab. Karawang	Kota Padang	Kab. Kotawaringin Barat		
Kota Bandung	Kota Pekanbaru	Kota Balikpapan		
Kota Bekasi	Kota Palembang	Kota Bontang		
Kota Bogor	Kota Bandar	Kota		

Jawa	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Pulau Bali dan Sumba Barat
Kota Cirebon	Lampung	Samarinda		
Kota Depok				
Kab. Banyumas				
Kab. Kudus				
Kota Salatiga				
Kota Semarang				
Kota Surakarta				
Kota Yogyakarta				
Kab. Pasuruan				
Kota Madiun				
Kota Pasuruan				
Kota Surabaya				
Kota Serang				
Kota Batam				
Kota Tanjungpinang				

Berdasarkan Tabel 3.2 dan 3.3, maka diperoleh sampel kabupaten/kota sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Sampel Kabupaten/Kota Kajian PTK
PAUD

No.	Nama Kabupaten/Kota Sampel	Jumlah LKP Pendidik PAUD
1.	Kota Bandung	8
2.	Kota Surabaya	6
3.	Kota Pekanbaru	4

No.	Nama Kabupaten/Kota Sampel	Jumlah LKP Pendidik PAUD
4.	Kabupaten Kubu Raya	3
5.	Kabupaten Badung	3

a. Penentuan sampel lembaga

Pada masing-masing sampel kabupaten/kota terpilih ditentukan sampel lembaga PAUD sebanyak delapan lembaga. Mengingat terdapat empat jenis lembaga, maka sampel masing-masing lembaga di kabupaten/kota diambil 2 lembaga PAUD (TK, KB, TPA, SPS) dengan kriteria terakreditasi=1 dan tidak terakreditasi=1. (Tabel 3.5) Pada masing-masing lembaga PAUD terpilih, sumber data/respondennya adalah pengelola PAUD dan satu guru PAUD.

Tabel 3.5 Jumlah Satuan PAUD sampel berdasarkan kriteria

No.	Satuan PAUD	Satuan PAUD	Kriteria Satuan PAUD
1.	TK	2	Terakreditasi=1, Tidak Terakreditasi=1
2.	KB	2	Terakreditasi=1, Tidak Terakreditasi=1

No.	Satuan PAUD	Satuan PAUD	Kriteria Satuan PAUD
3.	TPA	2	Terakreditasi=1, Tidak Terakreditasi=1
4.	SPS	2	Terakreditasi=1, Tidak Terakreditasi=1
Jumlah		8	Terakreditasi=4, Tidak Terakreditasi=4

D. Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi terkait Kajian PTK PAUD yang bersifat kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa pedoman diskusi kelompok terpumpun (DKT)/*Focus Group Discussion (FGD)* dan kuesioner.

Pedoman DKT/FGD digunakan untuk menjangkau data dan informasi dari responden terkait pola penyiapan pendidik PAUD, meliputi: Kualifikasi pendidikan pendidik PAUD; Cara merekrut pendidik PAUD; Kesesuaian pendidik PAUD dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standard Nasional PAUD (pendidik PAUD terdiri dari: guru PAUD, guru pendamping, guru pendamping muda, dan kualifikasi pendidikan pendidik PAUD); Jika merekrut lulusan SMA dari mana ilmu PAUD untuk mengajar anak usia dini; Peran lembaga kursus dan

pelatihan (LKP) pendidik PAUD yang ada dalam membantu meningkatkan kompetensi (dalam hal ini kualifikasi) pendidik PAUD; Pendapat mengenai lulusan dari LKP pendidik PAUD. Sedangkan data dan informasi tentang pola peningkatan kompetensi pendidik PAUD diaring dengan Pedoman DKT/FGD, meliputi: Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk peningkatan kompetensi pendidik PAUD; Frekuensi diklat berjenjang dilaksanakan; Ketercukupan pendidik PAUD; Upaya yang dilakukan untuk memenuhi ketercukupan pendidik PAUD.

Data dan informasi terkait pembiayaan/pendanaan diaring dengan pedoman DKT/FGD dan kuesioner, meliputi: Sumber dana, besaran dana, dan pemanfaatan dana untuk peningkatan kualifikasi pendidikan dan kompetensi pendidik PAUD; Peran Pemerintah Daerah (Pemda) (provinsi dan kabupaten/kota), HIMPAUDI, IGTKI, dan masyarakat dalam mendanai peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD. Selain itu, diaring pula peran pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa), mitra PAUD (HIMPAUDI, IGTKI), dan masyarakat untuk peningkatan kompetensi pendidik PAUD dilihat dari bantuan baik berupa dana dan/atau barang,

pembinaan, motivasi, dan lain-lain melalui pedoman DKT/FGD.

Kuesioner untuk mitra PAUD (HIMPAUDI dan IGTKI) digunakan untuk menjaring profil mitra PAUD, penyelenggaraan diklat berjenjang yang pernah dilaksanakan, dan upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Sedangkan kuesioner Disdik dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai: jumlah lembaga PAUD, pendidik PAUD berdasarkan kualifikasi pendidikan, pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan dalam 5 tahun terakhir, pelaksanaan diklat berjenjang, hasil UKG, program-program Disdik untuk peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD, dan tentang Lembaga kursus dan pelatihan pendidik PAUD. Kuesioner untuk pendidik PAUD dijangar untuk memperoleh data dan informasi tentang: identitas guru yang menjadi responden, pemahaman standar Nasional PAUD, keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan pendidik PAUD, pelatihan yang pernah diikuti, peningkatan kualifikasi pendidikan, dan peningkatan kompetensi.

Data dan informasi yang dijangar dari pengelola PAUD menggunakan kuesioner meliputi: peserta didik, pendidikan

dan pengalaman dari pengelola PAUD, pendidik PAUD, alat permainan edukatif (APE), dan pembiayaan yang terdapat di lembaga responden. Kuesioner perguruan tinggi (PT) digunakan untuk menjaring data dan informasi mengenai profil PT tersebut yang terdiri dari: waktu berdirinya, jenjang dan jurusan yang terdapat di PT, akreditasi, kepemilikan LKP pendidik PAUD, materi Prodi PAUD, jumlah dan kecukupan pengajar yang ada di Prodi PAUD, jumlah dan jenis sarana dan prasarana yang ada, biaya perkuliahan persemester, dan pendapat mengenai upaya peningkatan kompetensi pendidik PAUD.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data kuesioner yang diperoleh dari responden Dinas Pendidikan kabupaten/kota, pengelola PAUD, pendidik PAUD, mitra PAUD, pengelola LKP pendidik PAUD, dan dosen PAUD, dianalisis menggunakan program SPSS dan Excel. Untuk materi pelatihan/diklat/kursus dibandingkan dengan materi yang terdapat dalam standar nasional PAUD dan materi yang terdapat dalam S1 Prodi PAUD, apakah sudah memadai atau masih kurang. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari para informan (DKT/FGD) dikelompokkan menurut

kategori yang sama disertai dengan identitas sumber data. Selanjutnya jawaban yang telah dikelompokkan di ringkas dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil kedua metode analisis untuk informasi yang sama dihimpun dan saling melengkapi sehingga diperoleh informasi yang lengkap. Berdasarkan informasi tersebut dirumuskan kebijakan terkait pola penyiapan dan peningkatan kompetensipendidik PAUD.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran dan kondisi tenaga pendidik PAUD, penyiapan pendidik PAUD, analisis peningkatan kompetensi pendidik PAUD, dan implikasi dari manajerial Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Pendidik PAUD serta Perguruan Tinggi (PT). Lebih jelasnya lihat pembahasan berikut ini.

A. Gambaran dan Kondisi Tenaga Pendidik PAUD

Jumlah kecamatan yang dimiliki oleh kabupaten/kota sampel bervariasi, jumlah kecamatan tersedikit terdapat di Kabupaten Badung yaitu hanya 6 kecamatan. Jumlah Satuan PAUD yang terdapat di Kabupaten Kubu Raya adalah yang terkecil, begitu pula dengan jumlah pendidik PAUDnya. Padahal jumlah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kubu Raya lebih banyak dari Kabupaten Badung. Artinya penyebaran lembaga PAUD masih belum merata, karena Kecamatan yang ada secara lokal dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecamatan “darat” dan kecamatan “sungai”, dengan 4 kecamatan di antaranya adalah kecamatan sungai yang sarana angkutan utamanya adalah perahu dan *speedboat*.

Jika dilihat dari jumlah lembaga PAUD yang terdapat di kabupaten/kota sampel perkembangan PAUD yang terpesat adalah Kota Surabaya yaitu 2.709 lembaga PAUD. Sedangkan Kota Bandung yang memiliki jumlah kecamatan hampir sama banyaknya dengan Kota Surabaya, namun perkembangan PAUD nya tertinggal dari Surabaya sebesar 59,54 persen. Ini menunjukkan bahwa, pemerintah Kota Surabaya sangat mendukung peningkatan akses PAUD di wilayahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan umlah Satuan PAUD di Daerah Sampel.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Satuan PAUD
1	Kab. Badung	6	333
2	Kab. Kubu Raya	9	212
3	Kota Bandung	30	1.096
4	Kota Surabaya	31	2.709
5	Kota Pekanbaru	12	657

Sumber: Data Dapodik dan Data Disdik Daerah Sampel.

Berdasarkan data dari Tabel 4.1., ternyata masih banyak lembaga PAUD yang belum mendapatkan akreditasi (78,33%). Hal tersebut menunjukkan, bahwa belum semua lembaga PAUD yang ada di daerah sampel dapat memenuhi delapan (8) standar sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan akreditasi. Lebih jelasnya lihat Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah PAUD Keseluruhan yang Sudah Akreditasi Berdasarkan Daerah Sampel

No	Kabupaten/Kota	Satuan PAUD yang		Total
		Terakreditasi	Belum Terakreditasi	
1	Kab. Badung	40	293	333
2	Kab. Kuburaya	14	198	212
3	Kota Bandung	58	1.038	1.096
4	Kota Surabaya	814	1.895	2.709
5	Kota Pekanbaru	159	498	657
	Total	1.085	3.922	5.007

Sumber: data Dapodik dan data Disdik daerah sampel.

Jika melihat lembaga PAUD sampel berdasarkan akreditasi, nampaknya lebih banyak lembaga PAUD sampel seperti TPA dan SPS yang belum terakreditasi

dibandingkan TK dan KB. Walaupun ada yang sudah terakreditasi jumlahnya hanya sedikit disetiap kabupaten/kota sampel, selebihnya belum terakreditasi. Hal tersebut menunjukkan, bahwa TPA dan SPS mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi delapan (8) standar sebagai syarat untuk mendapatkan akreditasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3 Persentase Satuan PAUD Sampel
Berdasarkan Akreditasi

Satuan PAUD	Sudah Akreditasi (%) (N=40)		Total
	Ya	Belum	
TK	10	15	25
KB	15	10	25
TPA	7,5	17,5	25
SPS	5	20	25
Total	37,5	62,5	100

Sumber: Hasil Olahan Penelitian.

Ada hal menarik yang terdapat di Kota Surabaya, Pekanbaru, dan Kabupaten Kubu Raya. SPS di Kota Surabaya di bawah naungan PKK Kota Surabaya, sehingga setiap pengelola SPS berkewajiban memberikan laporan ke PKK Kota dan Dinas Pendidik (Disdik) Kota Surabaya sebagai tembusan. Untuk

masalah perizinan di Kota Surabaya sudah ada Dinas Perizinan yang terpadu.

Sedangkan di Kabupaten Kubu Raya, ada satu hal yang biasa namun dianggap menarik yaitu adanya TK Kristen yang berada dibawah supervisi Kementerian Agama (Kemenag). Umumnya yang biasanya dikenal sebagai lembaga PAUD yang disupervisi Kemenag hanya RA/BA dan sejenisnya yang merupakan lembaga pendidikan benuasa Agama Islam.

Banyak lembaga PAUD seperti TK dan SPS di Kota Pekanbaru yang tutup karena kekurangan peserta didik. Hal tersebut, karena dipermudahnya perijinan pendirian lembaga PAUD tanpa ada persyaratan jarak, sehingga banyak lembaga PAUD baru yang letaknya berdekatan dengan lembaga PAUD lainnya. Semua itu menjadi kendala ketika penerimaan murid/siswa baru, sehingga terjadi persaingan yang kurang sehat dan itu menjadi masalah. Alasan tersebut, dipertegas dari hasil diskusi dengan ketua IGTKI yang menyatakan bahwa penurunan proporsi TK ini disebabkan kalahnya persaingan TK oleh KB dan TPA yaitu: (i) jumlah KB dan TPA berkembang dengan pesat yang cenderung tidak diiringi dengan perhatian terhadap kualitas layanan, (ii) citra

bahwa KB dan TPA tidak memungut biaya atau berbiaya murah, serta (iii) KB dan TPA menerima anak usia 4 s.d. 6 tahun. Faktor lainnya yang menyebabkan TK kalah bersaing dengan KB dan TPA, **pertama**, banyaknya TK yang kalah bersaing karena jumlah siswanya yang menurun sampai di bawah 15 anak, sementara itu standar PAUD mensyaratkan agar setiap pendidik PAUD minimal mengasuh 15 anak. **Faktor ke dua** adalah pindahnya guru TK menjadi guru KB atau TPA. Hal di atas, merupakan dampak dari perubahan Permendiknas Nomor 59 tahun 2009 menjadi Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 mengenai layanan anak usia dini yang boleh diterima oleh satuan PAUD. Mengenai pendidik PAUD dapat dilihat dari uraian berikut ini.

1. Standar PTK PAUD

Pendidik PAUD merupakan sebuah profesi yang penting untuk mengembangkan tumbuh kembang anak dan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan standar tingkat capaian perkembangan anak yang terdapat di Standar Nasional Pendidikan PAUD. Stimulasi yang baik dan optimal kepada anak usia dini dapat diberikan oleh pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang

mumpuni sesuai dengan standar PTK PAUD. Untuk menjadi pendidik PAUD, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pendidik PAUD sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional (SN) PAUD, Pasal 24, 25, 26, dan 27.

Pasal 24, Butir (1) menyatakan bahwa, Pendidik Anak Usia Dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Butir (2) menyatakan bahwa, Pendidik Anak Usia Dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Butir (5) Pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial.

Pasal 25, Butir (1) Kualifikasi Akademik Guru PAUD: a). memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi,

atau memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau Psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Butir (2) Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi Pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 26, Butir (1), Kualifikasi akademik guru pendamping: a) memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi yang terakreditasi, atau b) memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/kursus PAUD jenjang dan diakui pemerintah. Butir (2), Kompetensi guru pendamping mencakup kompetensi Pedagogik, keperibadian, social, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Menteri ini.

Pasal 27, Butir (1), Kualifikasi akademik Guru Pendamping Muda memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikasi pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah. Butir (2), Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak.

2. Kualifikasi Akademik Pendidik PAUD

Jumlah pendidik yang terdapat di lembaga PAUD sampel cukup banyak pada setiap daerah sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Pendidik PAUD yang ada di Daerah Sampel

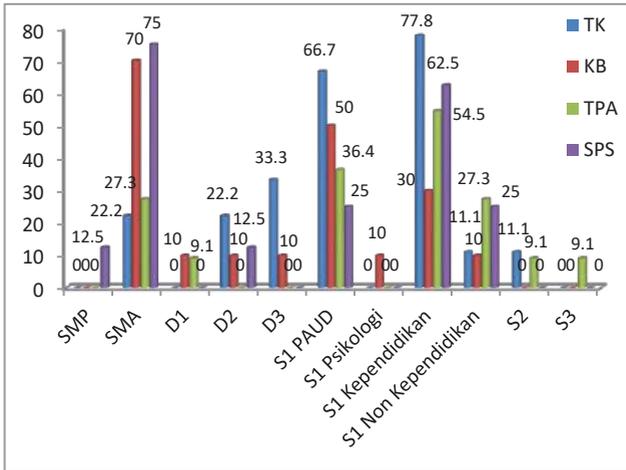
No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Pendidik PAUD
1	Kab. Badung	1.196
2	Kab. Kubu Raya	924
3	Kota Bandung	7.695

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Pendidik PAUD
4	Kota Surabaya	11.440
5	Kota Pekanbaru	2.883

Sumber : data Disdik dan Dapodik

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas, nampak jumlah pendidik PAUD terbanyak terdapat di Kota Surabaya sebesar 47,39 persen, yang ke dua yaitu Kota Bandung sebanyak 31,88 persen. Sedangkan jumlah pendidik PAUD di Kabupaten Kubu Raya ada 3,83 persen dan merupakan jumlah pendidik PAUD yang paling sedikit dibanding jumlah pendidik PAUD di kabupaten/kota sampel lainnya.

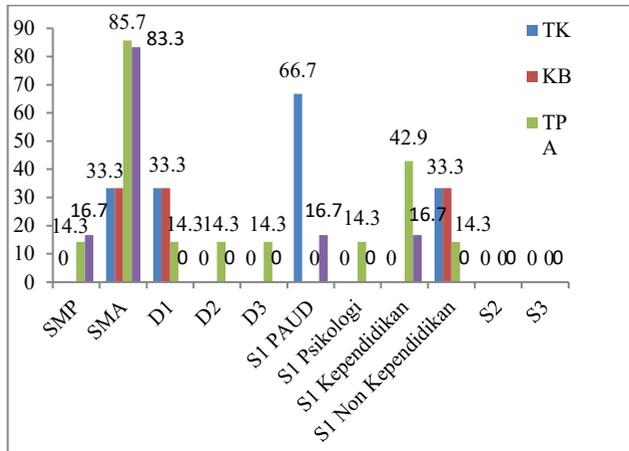
Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh pendidik PAUD sampel beragam. Kualifikasi akademik guru PAUD sampel mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai S3 (Doktor). Namun demikian, masih banyak kualifikasi akademik guru PAUD yang belum sesuai dengan standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Secara keseluruhan kualifikasi akademik guru PAUD sampel dapat dilihat pada Grafik 4.1.



Grafik 4.1 Persentase Kualifikasi Akademik Guru PAUD sampel

Guru PAUD yang kualifikasi pendidikannya SMP terdapat di Kota Surabaya dan ternyata salah satu guru SPS. Sedangkan guru PAUD yang masih lulusan SMA terdapat di Kota Bandung untuk TK, guru KB terdapat di Kota Bandung, Pekanbaru dan Kabupaten Badung. Guru TPA yang lulusan SMA terdapat di Kota Surabaya, Pekanbaru, dan Surabaya. Sedangkan guru SPS yang lulusan SMA terdapat di Kota Bandung, Surabaya, Kabupaten Kubu Raya dan Badung.

Kualifikasi guru pendamping pun cukup beragam, sama dengan kualifikasi guru PAUD. Namun demikian, masih banyak guru PAUD pendamping yang kualifikasinya di bawah standar PTK, bahkan guru pendamping SPS dan TPA masih ada yang lulusan SMP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.2.



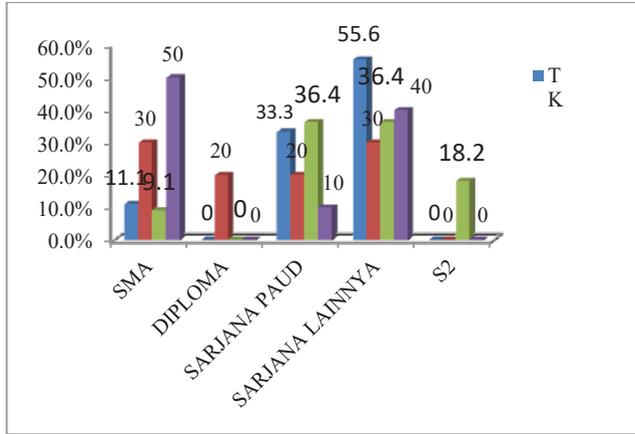
Grafik 4.2. Persentase Kualifikasi Akademik Guru Pendamping PAUD sampel

Kualifikasi pendidikan guru pendamping yang lulusan SMP terdapat di Kota Pekanbaru (TPA) dan Surabaya (SPS). Sedangkan guru pendamping PAUD yang memiliki kualifikasi pendidikan SMA sederajat terdapat di Kota Bandung (TK),

Kabupaten Badung (KB), dan untuk guru pendamping TPA terdapat di Kota Surabaya, Pekanbaru, Kabupaten Kubu Raya dan Badung. Guru Pendamping SPS yang lulusan SMA sederajat terdapat di Kota Bandung, Surabaya, Pekanbaru, dan Kabupaten Badung.

Sedangkan kualifikasi guru pendamping muda sampel semuanya (100%) lulusan dari SMA. Ini menunjukkan bahwa kualifikasi guru pendamping muda sudah sesuai dengan standar PTK.

Pengelola PAUD sampel memiliki kualifikasi pendidikan yang bervariasi juga, ada yang lulusan SMA sampai S2 (Magister). Untuk pengelola TPA kualifikasi pendidikannya sebagian besar adalah lulusan SMA, padahal standar untuk pengelola PAUD adalah S1 karena mereka juga merangkap sebagai guru PAUD. Artinya, jika dilihat secara keseluruhan ternyata masih ada sebagian kecil pengelola PAUD yang belum sesuai dengan standar PTK. Berikut kualifikasi pengelola PAUD berdasarkan satuan PAUD (Grafik 4.3).



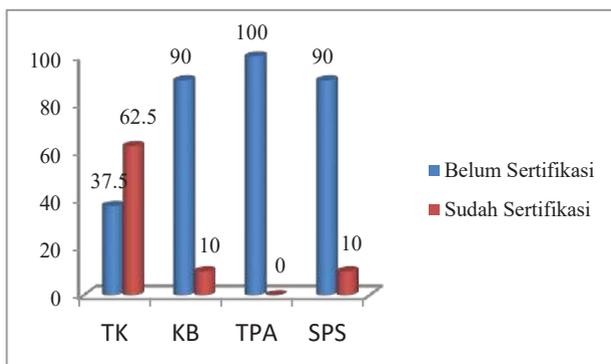
Grafik 4.3 Persentase Kualifikasi Akademik
Pengelola PAUD Sampel

Kualifikasi pendidikan pengelola PAUD yang lulusan SMA adalah salah satu pengelola TK di Kabupaten Kubu Raya, kedua pengelola KB di Kabupaten Kubu Raya dan salah satu pengelola di Kabupaten Badung, salah satu pengelola TPA di Kota Pekanbaru, serta salah satu pengelola SPS di Kota Bandung, kedua pengelola SPS di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kubu Raya. Jika dihitung secara keseluruhan, pengelola PAUD yang lulusan SMA yaitu 12,5 persen di Kota Bandung, 37,5 persen di Kota Pekanbaru, 62,5 persen di Kabupaten Kubu Raya, dan 12,5 persen di Kabupaten Badung.

3. Kompetensi Pendidik PAUD

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD dan guru pendamping yaitu harus memiliki kompetensi Pedagogikk, kepribadian, professional, dan sosial. Kompetensi ini harus dimiliki oleh guru PAUD dan guru Pendamping, agar dapat memberikan stimulasi secara optimal kepada anak usia dini sesuai dengan standar tingkat capaian perkembangan anak yang terdiri dari aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni sesuai dengan tahapan usia anak. Sedangkan guru pendamping muda harus memiliki yang lebih kepada pengasuhan, karena tugasnya mengasuh.

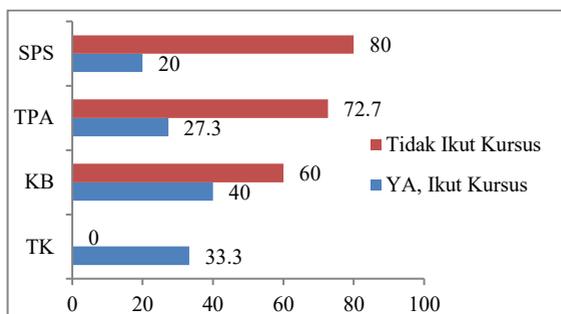
Untuk mengetahui kompetensi pengelola dan pendidik PAUD, dapat dilihat dari keberadaan sertifikasi, diklat berjenjang, pelatihan, workshop, seminar, magang, dan studi banding yang telah diikutinya. Berikut data pengelola dan pendidik PAUD sampel yang sudah dan belum mengikuti sertifikasi.



Grafik 4.4 Persentase Pendidik PAUD Sampel yang sudah sertifikasi dan belum ikut Sertifikasi menurut Pengelola PAUD

Berdasarkan Gambar 4.4., menunjukkan bahwa pendidik TK sampel belum ada yang sertifikasi, begitu pula pendidik KB dan SPS sebagian besar belum sertifikasi. Ini menunjukkan bahwa pendidik KB, TPA, dan SPS belum mampu untuk memenuhi persyaratan untuk sertifikasi, mungkin juga belum mengikuti sertifikasi disebabkan latar belakang pendidikan, karena untuk sertifikasi salah satu syaratnya harus sudah S1-PAUD dan masa memiliki masa kerja tertentu.

Menurut pengelola PAUD ada sebagian kecil pendidik PAUD yang sebelum menjadi pendidik, mereka telah mengikuti kursus untuk menjadi pendidik PAUD. Ilmu pengetahuan yang didapat pada tempat kursus, sebagai dasar bagi mereka yang belum tahu atau paham tentang PAUD. Dengan mengikuti kursus tersebut, mereka memiliki nilai tambah kenasudah membekali diri sebelum terjun menjadi seorang pendidik PAUD, walaupun pada kenyataannya di lapangan akan ada pembelajaran yang tidak diberikan ketika di kursus. Paling tidak mereka sudah memiliki dasar-dasar untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini. (Gambar 4.5.)

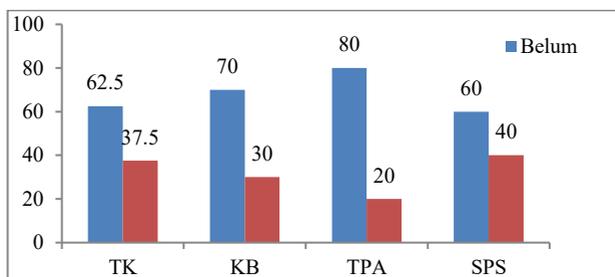


Grafik 4.5 Persentase Pendidik PAUD yang ikut kursus sebelum menjadi guru PAUD Menurut Pengelola PAUD

Seorang pendidik PAUD harus memiliki rasa kasih sayang dan cinta pada anak usia dini, karena anak usia dini itu unik dan mereka memiliki naluri yang peka, apakah seseorang itu benar-benar sayang pada dirinya atau tidak. Seorang pendidik PAUD harus memiliki empat kompetensi yaitu Pedagogikk, kepribadian, profesional, dan sosial untuk dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini baik dari aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Untuk memperoleh kompetensi tersebut, para pendidik PAUD dapat berkuliah dengan mengambil program studi PAUD atau mengikuti diklat berjenjang dan pelatihan lainnya. Diklat berjenjang ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dasar, lanjut, dan mahir. Sertifikat diklat berjenjang ini merupakan salah satu sertifikat yang diakui oleh negara, karena diketahui oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Menurut Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Perencanaan Kebutuhan Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Guru dan

Tenaga Kependidikan (GTK) PAUD, Bapak Nasrudin, sertifikat diklat berjenjang dapat memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Berikut persentase pendidik PAUD yang sudah ikut diklat berjenjang berdasarkan satuan PAUD.



Grafik 4.6 Persentase Pendidik PAUD Sampel yang sudah dan belum ikut Diklat berjenjang berdasarkan satuan PAUD menurut Pengelola PAUD sampel

Berdasarkan Grafik 4.6., nampak sebagian besar guru TK, KB, TPA, dan SPS belum ikut diklat berjenjang tingkat dasar. Diklat berjenjang ini, biasanya diselenggarakan oleh mitra PAUD (HIMPAUDI dan IGTKI) atau Dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota yang bekerjasama dengan mitra

PAUD. Diklat berjenjang ada yang diselenggarakan secara gratis karena ada bantuan dari pusat atau pemerintah daerah dan ada yang swadaya yaitu setiap peserta diklat dikenakan biaya untuk mengikuti diklat tersebut.

Pendidik PAUD untuk meningkatkan kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan, workshop, seminar, bimbingan teknis (Bimtek), magang, dan studi banding. Berikut data pendidik yang ikut pelatihan, workshop, seminar, bimtek, magang, dan studi banding.

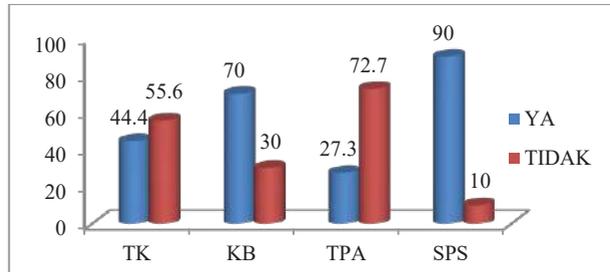
Tabel 4.5 Persentase Pendidik PAUD yang ikut pelatihan, workshop, seminar, bimtek, magang, dan study banding berdasarkan satuan PAUD

Satuan PAUD	Persentase (%) Pendidik PAUD yang ikut					
	Pelatihan	Workshop	Seminar	Bimtek	Magang	Studi banding
TK	50	63,5	50	50	0	25
KB	40	78,9	30	30	0	10
TPA	30	40	40	30	0	0
SPS	50	60	40	10	10	0

Sumber: Hasil olah Peneliti

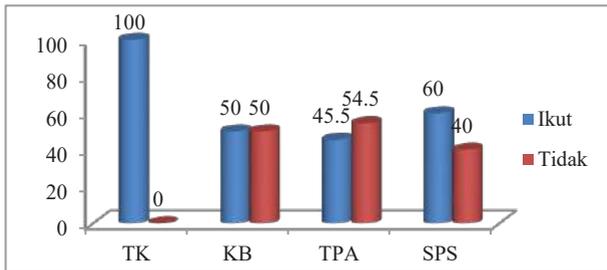
Tabel 4.5. di atas, menunjukkan bahwa belum semua pendidik PAUD bisa mengikuti pelatihan, workshop, seminar, bimtek, magang, dan studi banding. Pendidik TK, KB, dan TPA sampel nampaknya belum pernah mengikuti kegiatan magang di lembaga PAUD yang baik. Hal tersebut dimungkinkan karena untuk magang membutuhkan dana yang besar, sedang lembaga yang bersangkutan tidak mampu, sehingga pendidiknya diikutkan pada pelatihan, seminar, workshop dan bimtek saja.

Sedangkan untuk pengelola PAUD, pengelola TK dan TPA sebagian besar belum ikut diklat berjenjang. Ini menunjukkan bahwa di beberapa daerah sampel diklat berjenjang masih belum merata dan belum dapat dinikmati oleh semua pengelola PAUD khususnya pengelola TK dan TPA sampel. (Grafik 4.7.)



Grafik 4.7 Persentase Pengelola PAUD Sampel yang sudah dan belum ikut Diklat berjenjang

Untuk mengetahui kompetensi pendidik PAUD, pemerintah menyelenggarakan uji kompetensi. Pendidik PAUD sampel belum semuanya ikut uji kompetensi. Uji kompetensi awalnya difokuskan untuk pendidik TK, namun demikian pendidik KB, TPA, dan SPS boleh ikut uji kompetensi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut persentase pendidik PAUD yang ikut uji kompetensi pada tahun 2016.



Grafik 4.8 Persentase Pendidik PAUD Sampel yang ikut UKG

Berdasarkan Grafik 4.8., menunjukkan bahwa pendidik TK sampel sudah semuanya ikut uji kompetensi. Sedangkan pendidik KB, TPA, dan SPS belum semuanya ikut uji kompetensi.

Nilai standar kelulusan minimal (SKM) uji kompetensi tahun 2016 yaitu 55. Sedangkan hasil uji kompetensi pendidik PAUD sampel memiliki nilai yang rangenya dari 20 - < 74. Berikut nilai hasil uji kompetensi guru (UKG) di daerah sampel.

Tabel 4.6 Jumlah pendidik PAUD dengan hasil nilai UKG nya berdasarkan satuan PAUD

Rerata UKG	TK	KB	TPA	SPS
20	1			
40,5				1
40,8			1	
43	1			
45	3			1
46	1			
47	1			1
49	2	1		
50	2			1
50,3				1
50,5	2	1		2
50,6				1
50,9			1	
52	1			
53	1			
54,8	1	1		
55	3		1	
56	2	1		
57		1		
58	2	1		
59,5	1			
60	12			
60,1		1		
60,3			1	
61,9	1			
62	1	1		
63	2	1		
64	1	1	1	
65	4	2		
70	2	1		

Rerata UKG	TK	KB	TPA	SPS
71,4	1			
73,8	1			

Sumber Data: Pengelola PAUD Sampel

Jika dilihat dari tabel di atas nampaknya pendidik SPS yang ikut UKG hasilnya gagal semua (tidak lulus), karena nilai yang diperoleh di bawah nilai SKM. Sedangkan guru TK, KB, dan TPA yang ikut UKG yang nilainya di atas SKM sudah mencapai ≥ 60 persen. Artinya pendidik TK, KB, dan TPA sudah berkompeten sebagai guru PAUD. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7 Persentase Pendidik PAUD yang memiliki nilai UKG berdasarkan satuan PAUD

Satuan PAUD	Persentase (%) Nilai UKG		Total
	\geq SKM =55	< SKM=55	
TK	67.35	32.65	100
KB	76.92	23.08	100
TPA	60	40	100
SPS	0	100	100

4. Persepsi pendidik PAUD terhadap dirinya sendiri

Pada penelitian Kajian PTK PAUDNI ini, ada pertanyaan kepada pendidik PAUD mengenai persepsi penilaian diri mereka sendiri mengenai kompetensi Pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial yang harus dikuasai oleh semua pendidik PAUD (guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda). Kenyataan dilapangan tidak semua lembaga PAUD sampel memiliki guru pendamping dan atau guru pendamping muda, yang ada yaitu di lembaga KB dan SPS.

Tabel 4.8 Persentase Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru PAUD terhadap Dirinya Sendiri Berdasarkan Satuan PAUD.

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Mencelaah aspek perkembangan sesuai karakteristik AUD	0.0%	10.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	10.0%	20.0%	60.0%	10.0%	0.0%	12.5%	87.5%	0.0%
Mengelompokkan AUD dlm berbagai aspek perkembangan	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
Mengidentifikasi kemampuan awal AUD dalam berbagai pengembangan	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	12.5%	87.5%	0.0%
Mengidentifikasi kesulitan AUD dalam berbagai pengembangan	0.0%	10.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	10.0%	20.0%	60.0%	10.0%	0.0%	12.5%	87.5%	0.0%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar	0.0%	10.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	20.0%	70.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar	0.0%	10.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar	0.0%	0.0%	10.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	30.0%	50.0%	20.0%	0.0%	12.5%	62.5%	25.0%
Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran AUD	0.0%	10.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	20.0%	50.0%	30.0%	0.0%	12.5%	75.0%	12.5%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Menyusun isi program pengembangan anak sesuai tema dan kebutuhan AUD	0.0%	10.0%	10.0%	20.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	20.0%	0.0%	20.0%	0.0%	12.5%	75.0%	12.5%
Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semesteran, mingguan, dan harian	0.0%	0.0%	10.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	60.0%	30.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Memahami prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan	0.0%	0.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
Merancang kegiatan pengembangan yang	0.0%	0.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
mendidik dan lengkap di kelas dan luar kelas																
Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna	0.0%	10.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	12.5%	87.5%	0.0%
Memilih TIK serta bahan ajar yang sesuai kegiatan pengembangan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Menggunakan TIK untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yg mendidik	0.0%	0.0%	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	50.0%	40.0%	0.0%	12.5%	75.0%	12.5%
Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar	0.0%	0.0%	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
pengembang-an AUD																
Membuat media kegiatan pengembangan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
Mengembangkan potensi dan kreatifitas AUD melalui kegiatan bermain sambil belajar	0.0%	10.0%	0.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Memilih berbagai strategi ber-komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	80.0%	10.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	90.0%	10.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar AUD	0.0%	10.0%	10.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	80.0%	10.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan AUD	0.0%	10.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	25.0%	62.5%	12.5%
Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil pengembangan AUD	0.0%	10.0%	10.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	25.0%	62.5%	12.5%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	25.0%	62.5%	12.5%
Menentukan tingkat capaian perkembangan AUD	0.0%	10.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	12.5%	75.0%	12.5%
Menganalisa hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	0.0%	10.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	30.0%	50.0%	20.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	0.0%	0.0%	0.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar AUD	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Melaksanakan program reme -dial dan pengayaan	10.0%	0.0%	0.0%	10.0%	11.1%	0.0%	88.9%	0.0%	0.0%	30.0%	60.0%	10.0%	12.5%	12.5%	75.0%	0.0%
Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	0.0%	10.0%	0.0%	10.0%	11.1%	0.0%	88.9%	0.0%	0.0%	10.0%	80.0%	10.0%	0.0%	12.5%	62.5%	25.0%
Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	11.1%	0.0%	88.9%	0.0%	0.0%	20.0%	60.0%	20.0%	0.0%	12.5%	62.5%	25.0%

Sub Kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
kepada pemangku kepentingan																
Melakukan refleksi kegiatan terhadap pengembangan AUD	0.0%	10.0%	10.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	25.0%	62.5%	12.5%
Meningkatkan kualitas pengembangan AUD melalui penelitian tindakan kelas	0.0%	0.0%	40.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	30.0%	50.0%	20.0%	0.0%	25.0%	62.5%	12.5%
Melakukan penelitian tindakan kelas	0.0%	0.0%	40.0%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	20.0%	70.0%	10.0%	0.0%	25.0%	62.5%	12.5%

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Tabel 4.9 Persentase Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub kompetensi	TK				KB				TPA				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama, suku, adat istiadat, status sosial, dan jenis kelamin	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	10.0%	50.0%	40.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%
Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran, dan bertanggung jawab	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%
Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%

Sub kompetensi	TK					KB					TPA					SPS				
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
	Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh AUD, teman sejawat, dan masyarakat	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	11.1%	88.9%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	80.0%	0.0%	0.0%	75.0%
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	0.0%	0.0%	70.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	1.1%	0.0%	88.9%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	80.0%	0.0%	0.0%	87.5%	12.5%
Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi	0.0%	0.0%	60.0%	40.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	0.0%	0.0%	50.0%	40.0%	0.0%	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%
Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	88.9%	11.1%	0.0%	0.0%	0.0%	60.0%	40.0%	0.0%	0.0%	60.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%
Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	70.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%

Sub kompetensi	TK					KB					TPA					SPS				
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
kolaboratif																				
Menerapkan kode etik guru	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	11.1%	88.9%	0.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	85.7%	14.3%	0.0%	0.0%		
Menunjukkan perilaku yang sesuai dgn kode etik guru	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	1.1%	0.0%	88.9%	0.0%	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	71.4%	28.6%	0.0%	0.0%		

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Tabel 4.10. Persentase Penilaian Kompetensi Profesional Guru PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub kompetensi	TK					KB					TPA					SPS				
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, sosial, sein, dan agama sesuai kebutuhan AUD	0.0%	0.0%	10.0%	40.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	25.0%	75.0%	0.0%	0.0%		

Sub kompetensi	TK						KB						TPA						SPS						
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	
	Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas, dan konten pengembangan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	25.0%	75.0%	0.0%
Merumuskan setiap kegiatan pengembangan	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%
Menganalisis perkembangan AUD dalam setiap bidang pengembangan	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%
Memilih materi kegiatan pengembangan sesuai ting- kat pengembangan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%
Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai tingkat perkembangan AUD	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%
Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	11.1%	0.0%	88.9%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	25.0%	75.0%	0.0%	0.0%

Sub kompetensi	TK			KB			TPA			SPS				
	STM	TM	M	STM	TM	M	STM	TM	M	STM	TM	M	SM	
Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Tabel 4.11. Persentase Penilaian Kompetensi Sosial Guru PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub kompetensi	TK			KB			TPA			SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	
Bersikap inklusif dan objek-tif terhadap AUD, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	1.0%	00.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%
Bersikap tidak deskriminatif terhadap AUD, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	1.0%	00.0%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%
Membangun komunikasi dengan teman sejawat secara santun, empatik, dan efektif	0.0%	0.0%	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%	1.0%	8.9%	1.1%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%
Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan AUD	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	1.0%	7.8%	2.2%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%

Sub kompetensi	TK			KB			TPA			SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM	
Beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	5.0%
Melaksanakan berbagai pro-gram peningkatan kualitas pendidikan berbasis keaneka -ragaman sosial budaya lIndonesia	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	10.0%	70.0%	20.0%	2.5%
Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%	88.9%	1.1%	0.0%	0.0%	80.0%	20.0%	5.0%

Tabel 4.12. Persentase Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Pendamping PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub Kompetensi	KB					SPS				
	STM	TM	M	SM		STM	TM	M	SM	
Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat capaian perkembangan AUD	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	

Sub Kompetensi	KB					SPS				
	STM	TM	M	SM		STM	TM	M	SM	
kegiatan dan kondisi anak										
Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Memberikan perlindungan sesuai usia dan kebutuhan anak	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Mengolah hasil penilaian	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian	0%	0%	100%	0%		0%	100%	0%	0%	

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Tabel 4.13 Persentase Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru Pendamping PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub Kompetensi	KB					SPS				
	STM	TM	M	SM	SM	STM	TM	M	SM	SM
Menyayangi anak secara tulus	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Berprilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Memiliki kepekaan dan responsif terhadap prilaku anak	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Menampilkan diri sebagai pribadi dewasa, arif, dan bijaksana	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Berprilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan, suku, budaya, dan jender	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Bersikap tepat sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%

Sub Kompetensi	KB					SPS				
	STM	TM	M	SM	SM	STM	TM	M	SM	SM
sosial yang berlaku di masyarakat										
Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Berprilaku jujur	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Bertanggungjawab terhadap tugas	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%
Berprilaku sebagai teladan	0%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%	100%	100%

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Table 4.14. Persentase Penilaian Kompetensi Profesional Guru Pendamping PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub Kompetensi	KB				SPS			
	STM	TM	M	SM	STM	TM	M	SM
Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia lahir - 6 tahun	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%
Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%
Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%
Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan	0%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%
Memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan seni	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%
Memahami factor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan diatas	0%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%
Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek per-tumbuhan dan perkembangan anak	0%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%
Mengenal kebutuhan gizi dan makanan yang aman sesuai dengan usia	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%

Sub Kompetensi	KB					SPS				
	STM	TM	M	SM		STM	TM	M	SM	
	Memahami cara memantau status gizi, kesehatan, dan keselamatan anak	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%
Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Mengenal keunikkan anak	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi	0%	0%	100%	0%		0%	100%	0%	0%	
Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada aspek perkembangan	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Memiliki keterampilan dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi	0%	0%	100%	0%		0%	100%	0%	0%	
Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial masyarakat yang mendukung dan menghambat	0%	0%	100%	0%		0%	0%	100%	0%	
Mengkomunikasikan program-program PAUD	0%	0%	100%	0%		0%	100%	0%	0%	

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Tabel 4.15. Persentase Penilaian Kompetensi Sosial Guru Pendamping PAUD terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

Sub Kompetensi	KB				SPS			
	STM	TM	M	SM	TM	M	M	SM
Menyesuaikan diri dengan teman sejawat	0%	0%	0%	100%	%	%	0%	100%
Menaati aturan lembaga	0%	0%	0%	100%	%	%	0%	100%
Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar	0%	0%	0%	100%	%	%	0%	100%
Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi	0%	0%	0%	100%	%	%	0%	100%
Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik	0%	0%	0%	100%	%	%	100%	0%
Berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak didik, baik secara verbal, fisik maupun non fisik	0%	0%	0%	100%	%	%	100%	0%

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Tabel 4.16 Persentase Penilaian Kompetensi Guru Pendamping Muda terhadap dirinya sendiri berdasarkan satuan PAUD.

	SPS			
	STM	TM	M	SM
Sub Kompetensi				
Memahami peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak	0%	0%	100%	0%
Memahami pola makanan dan kebutuhan gizi masing-masing anak	0%	0%	100%	0%
Memahami layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan	0%	0%	100%	0%
Memahami layanan dasar kesehatan anak dan diri sendiri	0%	0%	100%	0%
Memahami layanan dasar perlindungan	0%	0%	100%	0%
Memahami tugas	0%	0%	100%	0%
Kewenangan dalam membantu guru dan guru pendamping	0%	0%	100%	0%
Terampil dalam pemberian minum dan makan anak	0%	0%	100%	0%
Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan diri dan anak	0%	0%	100%	0%
Terampil bermain dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan anak	0%	0%	100%	0%
Mengenal dan mengatasi ketidaknyamanan anak	0%	0%	100%	0%
Terampil merawat kebersihan lingkungan fasilitas bermain anak	0%	0%	100%	0%
Terampil dalam melindungi anak	0%	0%	100%	0%
Terampil berkomunikasi efektif dan empatik dgn baik	0%	0%	100%	0%

Sub Kompetensi	SPS			
	STM	TM	M	SM
Terampil bernyanyi dan mendongeng	0%	0%	100%	0%
Menyayangi anak secara tulus	0%	0%	100%	0%
Berprilaku sabar, tenang, ceria dalam menyikapi perilaku anak	0%	0%	100%	0%
Memiliki kepekaan dan responsif dlm menyikapi perilaku anak	0%	0%	100%	0%
Menampilkan diri sebagai pribadi dewasa, arif, dan bertanggungjawab	0%	0%	100%	0%
Berpenampilan sederhana, rapi, bersih, dan sehat	0%	0%	100%	0%
Berprilaku santun, menghargai, dan hormat kepada orang tua anak	0%	0%	100%	0%

Ket: STM= sangat tidak mampu, TM=tidak mampu, M=mampu, SM=sangat mampu

Berdasarkan Tabel 4.8.–Tabel 4.11. di atas, menunjukkan bahwa penilaian guru TK, KB, TPA, dan SPS terhadap dirinya sendiri terkait sub kompetensi Pedagogik, kepribadian, prosesional, dan sosial ternyata masih banyak sub kompetensi yang belum dikuasai oleh mereka. Artinya guru TK, KB, TPA, dan SPS masih perlu meningkatkan kompetensinya dengan cara ikut pelatihan, workshop, seminar atau bimtek.

Pada Tabel 4.8. di atas, ada 34 sub kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai oleh guru TK, KB, TPA, dan SPS. Menurut penilaian guru TK ada 15 (44,12%) sub kompetensi yang tidak mampu untuk dipahami serta dikuasai oleh sebagian kecil guru TK dan satu sub kompetensi yang sangat tidak mampu untuk dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru TK lainnya. Menurut penilaian guru KB, dari 34 sub kompetensi Pedagogik hanya tiga (8,82%) sub kompetensi yang sangat tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru KB. Hasil penilaian guru TPA terhadap dirinya sendiri yaitu, dari 34 sub kompetensi Pedagogik sebanyak 30 (88,24%) sub kompetensi yang tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru TPA dan dua (5,88%) sub kompetensi yang sangat tidak

mampu dipahami dan dikuasai oleh guru TPA lainnya. Sedangkan menurut guru SPS, dari 34 sub kompetensi Pedagogik sebanyak 18 (52,94%) sub kompetensi yang tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh guru SPS dan hanya satu (2,94%) sub kompetensi yang sangat tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh guru SPS sampel lainnya.

Tabel 4.8., jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota menunjukkan bahwa sebanyak 88,24 persen sub kompetensi pedagogik tidak dikuasai oleh guru PAUD yang tersebar di empat daerah sampel. Daerah yang hampir semuanya tidak mampu menguasai sub kompetensi pedagogik adalah Kota Surabaya dan Pekanbaru, serta sebagian kecil guru PAUD di Kabupaten Badung dan Kubu Raya. Padahal kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi yang penting dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini. Guru TK, KB, TPA, dan SPS di Kota Bandung semuanya sudah mampu melaksanakan kompetensi pedagogik.

Pada Tabel 4.9. di atas, ada 12 sub kompetensi kepribadian yang harus dikuasai oleh guru TK, KB, TPA, SPS. Namun demikian, ada enam (50%) sub kompetensi kepribadian yang masih belum dikuasai oleh

guru PAUD, sebagian besar guru KB dan sebagian kecil guru TK, TPA di Kota Pekanbaru, serta satu guru TPA di Kabupaten Kubu Raya. Sebanyak dua (16,67%) sub kompetensi kepribadian yang tidak mampu dikuasai oleh sebagian kecil guru TK dan dua (16,67%) sub kompetensi yang sangat tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian guru KB, serta dua (16,67%) sub kompetensi kepribadian yang tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru KB lainnya. Sedangkan hanya satu (8,33%) sub kompetensi yang tidak dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru TPA. Nampaknya semua guru SPS sudah menguasai sub kompetensi kepribadian.

Menurut penilaian guru TK terkait sub kompetensi professional, dari delapan sub kompetensi professional yang harus dikuasai ada dua (25%) sub kompetensi yang tidak dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru TK. Hasil penilaian terkait sub kompetensi professional, hanya sebagian kecil guru KB yang sangat tidak mampu untuk paham dan menguasai sub kompetensi tersebut. Sedangkan menurut penilaian guru TPA, dari delapan (8) sub kompetensi professional yang harus dipahami dan dikuasai ada enam (6) (75%) sub kompetensi yang tidak

mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru TPA di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Badung. Untuk guru SPS sub kompetensi professional yang tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru SPS di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Badung ada empat (4) (50%) sub kompetensi.(Tabel 4.10)

Pada Tabel 4.11., menunjukkan bahwa dari tujuh (7) sub kompetensi social sebanyak dua (2) ((28,57%) sub kompetensi social yang tidak mampu dipahami dan dikuasai oleh sebagian kecil guru TPA di Kota Pekanbaru. Sedangkan menurut sebagian kecil guru SPS di Kota Pekanbaru ada satu (1) (14,29%) sub kompetensi sosial yang tidak dipahami dan dikuasai.

Berdasarkan analisis di atas nampaknya yang banyak tidak mampu dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan social, adalah guru TPA dan SPS khususnya di Kota Pekanbaru. Hal tersebut, menunjukkan perlu adanya pelatihan kepada guru TPA dan SPS yang berkesinambungan agar mereka dapat mampu menguasai ke empat kompetensi yang sudah ada dalam standar. Jika mereka tidak segera mendapatkan pemahaman tentang sub kompetensi Pedagogik akan

berdampak pada stimulasi yang diberikan pada peserta didik tidak optimal.

Untuk guru TK, KB, TPA, dan SPS di Kota Bandung nampaknya semunyaa mampu, bahkan ada yang sangat mampu menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan social. Artinya guru TK, KB, TPA, dan SPS di Kota Bandung mungkin lebih sering mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait ke empat kompetensi tersebut.

Pada Tabel 4.12. sampai Tabel 4.15. di atas, menunjukkan bahwa guru pendamping terdapat di lembaga KB dan SPS. Namun demikian, dari semua daerah sampel yang memiliki permasalahan adalah guru pendamping SPS di Kota Surabaya. Untuk kompetensi pedagogik guru pendamping, ada 14 sub kompetensi yang harus dikuasi. Guru pendamping SPS di Kota Surabaya mengalami ketidak mampuan dalam sub kompetensi yaitu mendokumentasikan hasil-hasil penilaian. Nampaknya guru SPS di Kota Surabaya tidak mengetahui bagaimana cara mendokumentasikan hasil-hasil penilaian, karena mungkin mereka belum pernah mendapatkan informasi atau pelatihan terkait permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, perlu ada

pelatihan berupa workshop untuk cara mendokumentasikan hasil-hasil penilaian sebagai solusi mengatasi permasalahan yang ada. (Tabel 4.12.)

Untuk kompetensi kepribadian guru pendamping disetiap daerah sampel sudah sangat mampu menguasai sub kompetensinya. Sehingga untuk kompetensi kepribadian guru pendamping tidak memiliki permasalahan. (Tabel 4.13.)

Kompetensi professional guru pendamping memiliki 16 sub kompetensi yang harus dikuasai. Namun demikian, guru pendamping di lembaga SPS Kota Surabaya mengalami ketidak mampuan di 37,5 persen sub kompetensi yang harus dikuasai. Hal tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman guru SPS di Kota Surabaya masih rendah terhadap kompetensi professional. Hal tersebut dimungkinkan, karena belum pernah mendapatkan pelatihan baik di lembaga maupun dari Disdik.

Sedangkan kompetensi social guru pendamping ada enam sub kompetensi yang harus dikuasai. Namun demikian, ada satu sub kompetensi (16,67%) yang tidak mampu dikuasai oleh sebagian guru SPS Kota Surabaya sampel yaitu, melaksanakan berbagai program

peningkatan kualitas pendidik berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia. Artinya guru SPS tersebut, tidak menguasai bagaimana mengimplementasikan program peningkatan kualitas pendidik berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia, pemahaman guru SPS masih rendah untuk sub kompetensi ini. Oleh sebab itu, perlu adanya pelatihan berupa workshop terkait permasalahan tersebut, agar guru SPS yang mengalami kesulitan dapat memahaminya. Untuk kompetensi guru pendamping muda tidak ada masalah, karena semua guru PAUD mampu memahami dan mengimplementasikan semua sub kompetensi yang ada.

Tabel 4.16. di atas, menunjukkan bahwa guru pendamping muda yang terdapat di lembaga SPS sudah menguasai sub kompetensi yang harus dikuasainya. Artinya guru pendamping muda di lembaga SPS tidak memiliki permasalahan terhadap sub kompetensi yang harus dikuasai.

Berdasarkan hasil penilaian guru pendamping dan guru pendamping muda di atas, menunjukkan bahwa semuanya sudah menguasai semua sub kompetensi yang seharusnya memang dikuasai oleh mereka. Artinya guru pendamping dan guru pendamping muda sudah berkompeten sebagai

guru pendamping dan pendamping muda. Selain itu, mereka diharapkan dapat memberikan stimulasi perkembangan anak kepada peserta didik dengan optimal sesuai standar tingkat capaian perkembangan anak.

B. Gambaran Penyiapan Pendidik PAUD

1. Penyiapan Pendidik PAUD oleh LKP

a. Peran LKP

LKP atau lembaga Pelatihan Pendamping (LPP) Pendidik PAUD yang ada di daerah sampel sebagaimana tercatat pada data Direktorat Kursus dan Pelatihan yang dipublikasikan dalam infokursus.net, ternyata sudah banyak yang tidak aktif lagi/tutup seperti di Kota Surabaya dan Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Badung LKP yang tersisa satu yaitu LPP Multi-Q, sedangkan di Kota Bandung tersisa dua LKP salah satunya LKP Ev-Bilimi, dan di Kota Pekanbaru yang tersisa LKP Insan Permata Bunda. Sebelum melakukan verifikasi data ke daerah, tim melakukan eksplorasi ke salah satu LKP yang bernama Tadika Puri pusat. Tim pusat mendapatkan informasi bahwa seluruh LKP Tadika Puri di Indonesia terhitung September 2016 tidak lagi menyelenggarakan LKP

untuk pendidik TK, tetapi akan beralih fungsi dalam menyediakan jasa pelatihan untuk kapal pesiar dan perhotelan.

Mengapa hal itu terjadi? Padahal LKP/LPP memiliki peran yang penting yaitu untuk menyiapkan calon guru pendamping atau guru pendamping muda/pengasuh PAUD yang berkualitas dan siap bekerja. Dari hasil diskusi dengan pengelola LPP Multi-Q di Kabupaten Badung, banyak LKP yang tutup atau beralih fungsi karena banyaknya bermunculan perguruan tinggi/universitas yang menyelenggarakan Prodi S1 PAUD. Hal tersebut, banyak membuat calon guru PAUD memilih PT/universitas, walaupun untuk memperoleh gelar dibutuhkan waktu yang lama yaitu 3,5 – 4 tahun. Gelar tersebut yang menjadi modal bagi calon guru PAUD untuk mendapatkan pekerjaan menjadi guru PAUD. Hal ini, berdampak pada berkurangnya jumlah peserta kursus dan pelatihan di LKP.

LKP/Lembaga Pelatihan Pendamping (LPP) pendidik PAUD berperan memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang PAUD bagi calon guru pendamping dan guru pendamping muda yang lulusan

SMA sederajat atau Diploma atau Sarjana non kependidikan yang memang belum pernah memperoleh pengetahuan tentang PAUD. Pengetahuan yang diperoleh itu, menjadi bekal untuk menjadi seorang guru pendamping atau guru pendamping muda PAUD.

Penyelenggaraan LKP di daerah sampel bervariasi, ada yang langsung focus untuk menghasilkan guru TK seperti LKP Insan Permata Bunda di Kota Pekanbaru, ada juga yang memfokuskan untuk menyiapkan guru pendamping PAUD seperti di Lembaga Pelatihan dan Pengembangan (LPP) Guru Pendamping Multi-Q di Kabupaten Badung.

Proses pembelajaran dalam LKP hampir sama dengan di Perguruan Tinggi/Universitas, karena ruang pembelajaran diseting seperti di PT/Universitas. Begitu pula dengan materi yang diberikan, disebut dengan mata kuliah layaknya di PT/Universitas. Peserta LKP berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, ada yang sudah sarjana dan ada juga yang masih SMA dan dengan profesi yang berbeda pula. Perbedaan antara LKP dan PT/Universitas adalah waktu penyelenggaraannya, di LKP waktunya lebih

singkat dibanding di PT/Universitas. Waktu penyelenggaraan LKP paling lama satu (1) tahun dan paling cepat tiga bulan, sehingga lebih cepat peserta kursus untuk mendapatkan pekerjaan. Namun demikian, umumnya LKP banyak diselenggarakan selama enam (6) bulan, empat (4) bulan untuk teori dan dua (2) bulan praktek/magang. Nah, dengan waktu yang singkat tersebut, maka materi yang diberikan pada peserta kursus lebih kepada pengenalan pendidikan dan PAUD secara umum/pengenalan dasar, tidak mendalam. Biaya masuk LKP pendidik PAUD bervariasi berkisar dari Rp 1.500.000 – Rp. 5.000.000. Berikut beberapa uraian LKP yang terdapat di daerah sampel.

Lama pembelajaran di LKP/LPP tidak lama seperti di perguruan tinggi/universitas. Lama pembelajaran di LKP/LPP PAUD umumnya menyelenggarakan pembelajaran selama enam bulan, terdiri dari empat bulan teori dan dua bulan praktik.

Disdik tidak memberikan acuan kepada LKP untuk mengembangkan kurikulum, sehingga LKP sendiri yang membuat kurikulum dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, Tentang

Standar Nasional PAUD. Sarana yang harus dimiliki oleh LKP ialah, memiliki gedung, kelas, sarana pembelajaran, dan APE. Selama ini Disdik belum pernah memberikan bantuan kepada LKP pendidik PAUD, begitu pula dengan pemerintah pusat.

1) LKP Insan Permata Bunda Kota Pekanbaru

Di Kota Pekanbaru terdapat satu lembaga kursus yang memberikan pelatihan bagi pendidik PAUD. Lembaga tersebut bernama Yayasan Insan Permata Bunda yang berdiri sejak tahun 2004. Kursus dan pelatihan PAUD ini bertujuan agar siapa saja lulusan SMA, SMK, Paket C, dan Sarjana (S1) dapat dididik dan disalurkan menjadi guru TK/PAUD. Pelatihan PAUD yang diadakan kursus Insan Permata Bunda ini ada dua jenis yaitu pelatihan pendidik PAUD selama 6 bulan dengan biaya sebesar Rp 3.700.000,- dan pelatihan pendidik PAUD selama satu tahun dengan biaya sebesar Rp 4.750.000,-. Biaya ini dapat dicicil tiga kali. Waktu penyelenggaraan pelatihan ini seminggu tiga kali pertemuan, mulai pukul 13.00 sampai dengan 17.00 wib. Pelatih atau nara sumber dalam pelatihan PAUD ini berasal dari

dosen Universitas Riau (secara pribadi/perorangan dan bukan melalui institusi perguruan tingginya), guru TK senior, dan pengawas TK.

Persyaratan yang harus dilengkapi oleh LKP untuk mendapatkan izin pendirian di Kota Pekanbaru yaitu, memiliki akte notaris, memiliki IMB, dan izin prinsip. Sedangkan untuk memperoleh izin operasional persyaratan yang harus dilengkapi LKP adalah, mendapatkan rekomendasi dari kelurahan dan UPT Kecamatan, memiliki fasilitas untuk proses pembelajaran, serta memiliki kurikulum.

Hasil diskusi menunjukkan, bahwa Kasi Dikmas Disdik Kota Pekanbaru tidak memiliki data lembaga kursus yang menyelenggarakan pelatihan PAUD. Artinya Kasi Dikmas Disdik Kota Pekanbaru tidak melakukan pendataan terhadap LPK pendidik PAUD yang ada di wilayahnya.

2) LKP Ev-Bilimi Kota Bandung

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) pendidik PAUD di Kota Bandung jumlahnya sudah berkurang. Saat ini tinggal dua LKP pendidik

PAUD, yaitu LKP Ev-Bilimi dan Yasinta. LKP Ev-Bilimi ini merupakan LKP yang difokuskan untuk pendidik PAUD yang sudah menjadi guru PAUD (inservice) dan ini merupakan bakti/sumbangsih dari Yayasan Bangun Tunas Bangsa kepada masyarakat, karena yang ikut kursus ini tidak dipungut biaya (gratis). Kursus gratis ini diberikan sebagai rasa peduli terhadap peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Materi yang diberikan oleh LKP Ev-Bilimi sama dengan materi Diklat Dasar, sasaran peserta kursus antara 30 – 50 pendidik PAUD per 3 bulan. Waktu kursus dan pelatihan dalam seminggu ada 3 kali pertemuan dan lama kursus yaitu 3 bulan. Jadi dalam setahun bisa menyelenggarakan 2 - 3 angkatan. Nara sumber kursus di Ev-Bilimi ini berasal dari Yayasan Bangun Tunas Bangsa itu sendiri dan pada dasarnya mereka memiliki kompetensi yang mumpuni. Yayasan Bangun Tunas Bangsa memiliki delapan jenis usaha antara lain bimbingan belajar, kursus bahasa Inggris, Psikotes, percetakan, jasa perekrutan pegawai, pembuatan batik, dan lain-lain yang semuanya masuk dalam Tridaya Group.

Pengelola LKP sudah memahami tentang Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD karena ada kerjasama dengan Disdik Kota Bandung. LKP Ev-Bilimi memiliki izin operasional nomor 421.10/3732-Disdik/2016. Instansi yang mengeluarkan izin adalah Disdik Kota Bandung. LKP Ev-Bilimi belum terakreditasi, status LKP Ev-Bilimi adalah mandiri. LKP Ev-Bilimi memiliki kurikulum kursus dan pelatihan pendidik PAUD yang mengadopsi dari kurikulum lembaga dalam negeri dan dari Direktorat GTK PAUD dan Dikmas.

Setiap tahun Ev-Bilimi memberikan kursus dan pelatihan kepada 100 guru PAUD yang ada disekitar Kota Bandung dan Kota Cimahi, karena di Cimahi sudah dibuat gedung untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan, serta lembaga PAUD yang lengkap. Tempat pembelajaran terbagi dua tempat di Kota Bandung dan Cimahi.

Menurut Disdik Kota Bandung persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin pendirian

dan izin operasional LKP pendidik PAUD baru yaitu:

- a) Surat permohonan dari lembaga pemohon ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui kepala Bidang PNFI, Jl. Achmat Yani No.239 Bandung.
- b) Formulir permohonan pendaftaran izin operasional LKP baru.
- c) Akte Notaris, baik yang berbentuk perorangan maupun lembaga di bawah badan hukum.
- d) Surat pernyataan bersedia mentaati peraturan yang berlaku di atas materai 6.000 di atas Kop Surat Lembaga.
- e) Fotocopy KTP (pemilik/pemimpin) LKP.
- f) Fotocopy Ijazah pemilik/Tenaga Kependidikan LKP.
- g) Pas Photo 3x4 cm sebanyak 2 buah, pemilik/pimpinan LKP.
- h) Kurikulum Pendidikan
- i) Daftar Riwayat Hidup Pemilik/Pimpinan LKP.
- j) Daftar Riwayat Hidup Tenaga Kependidikan (instruktur/tutor) ditanda tangani Pimpinan/pemilik.

- k) Izin domisili LKP (persetujuan tetangga di ketahui RT/RW, izin domisili dari Kelurahan di Ketahui camat setempat.
- l) Berita Acara Visitasi (Dinas Pendidikan).
- m) Peraturan/tata tertib lembaga.
- n) Status Kepemilikan tanah dan bangunan dibuktikan dengan surat-surat yang sah (hak milik, HGB, sewa, dll).
- o) Peta lokasi LKP.
- p) Susunan pengelola LKP.

Sedangkan persyaratan untuk perpanjangan izin operasional LKP yaitu:

- a) Surat permohonan dari lembaga pemohon ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui kepala Bidang PNFI, Jl. Achmat Yani No.239 Bandung.
- b) Mengisi formulir permohonan pendaftaran perpanjangan.
- c) Berita acara visitasi.
- d) Fotocopy izin lama.
- e) Fotocopy KTP Pimpinan.
- f) Pas Photo Berwarna ukuran 3x4 cm sebanyak 2 buah.

- g) Kurikulum pembelajaran.
- h) Jadwal pembelajaran.
- i) Data peserta kursus dan tenaga pendidik.
- j) Membuat laporan kegiatan LKP setahun dua kali (Bulan Juni dan Desember).
- k) Berita acara penggantian/pengangkatan Pemimpin/Pemilik Baru (jika ada perubahan pimpinan atau pemilik).

Disdik Kota Bandung tidak membuat pedoman penyelenggaraan untuk kegiatan belajar mengajar di LKP pendidik PAUD. Sebagai acuan penyelenggaraan yaitu pedoman diklat dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, Direktorat Jenderal GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).

Menurut Disdik, sarana yang harus dimiliki oleh LKP yaitu, gedung/bangunan, sarana pembelajaran, sarana praktek/lab mikro teaching. Untuk LKP belum ada bantuan baik dari pusat maupun pemerintah daerah (Pemda). Sarana yang dimiliki oleh LKP Ev-Bilimi adalah:

- a) Ruang belajar sebanyak 2 dengan ukuran $25 \times 15 = 375$ m.

- b) Jumlah tempat duduk 200 buah.
- c) LCD sebanyak 2 buah.
- d) Laptop sebanyak 2 buah.

Menurut pengelola LKP Ev-Bilimi jumlah sarana yang dimiliki sudah mencukupi.

Biaya penyelenggaraan kursus dan pelatihan berasal dari yayasan. Menurut pengelola LKP Ev-Bilimi lulusan dari Ev-Bilimi layak menjadi guru PAUD. Ada pembinaan yang dilakukan oleh Disdik yaitu pada proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

LKP Ev-Bilimi pernah mendapatkan monev dari Disdik Kota Bandung. Disdik melakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke LKP pendidik PAUD pada aspek, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, administrasi pembelajaran/ penyelenggaraan, serta evaluasi pembelajaran. Adapun tindak lanjut dari hasil monev ialah, peningkatan izin operasional. Setiap satu semester LKP pendidik PAUD harus memberikan laporan pelaksanaan kursus dan pelatihan kepada Disdik Kota Bandung. Jumlah

lulusan LKP pendidik PAUD menurut Disdik Kota Bandung adalah:

No.	Tahun	Jumlah Lulusan
1.	2014	49 orang
2.	2015	72 orang
3.	2016	220 orang

Berdasar data jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir, menunjukkan bahwa Disdik Kota Bandung melakukan pendataan LKP pendidik PAUD yang terdapat di wilayahnya. Selain itu, Disdik Kota Bandung sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya.

3) LPP Pendamping PAUD Multi Q Kabupaten Badung

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) pendamping PAUD yang ada di Kabupaten Badung ada 1 yaitu Lembaga Pengembangan Pelatihan (LPP) pendamping PAUD Multi-Q. LPP Pendamping PAUD Multi-Q berdiri tahun 2007, dengan tujuan: i) Membekali peserta dengan pengetahuan dasar ilmu kependidikan dan tumbuh kembang anak; ii)

Membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam tugas pengajaran bagi anak usia dini; iii) Memfasilitasi peserta untuk bisa berprofesi di bidang pendidikan.

Disdik hanya memberikan pembinaan kepada LPP pendidik PAUD dalam hal perekrutan pendidik PAUD yang perlu peningkatan mutu pendidik. Walaupun Disdik tidak memberikan bantuan, tetapi Disdik melakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke LPP pendamping PAUD. Aspek yang biasa di monev meliputi aspek pembelajaran, APE, kurikulumnya, dan fasilitasnya. Tindak lanjut dari hasil monev berupa pelatihan/workshop. Setiap semester LPP pendamping PAUD Multi-Q memberikan laporan pelaksanaan kegiatan kursus dan pelatihan pendidik PAUD. Sebelum kondisi krisis seperti saat ini, LPP pendamping PAUD Multi-Q dalam satu angkatan bisa menampung 30-35 calon pendidik PAUD. Namun sejak krisis, setiap tahunnya LPP pendamping PAUD Multi-Q meluluskan 10 orang calon pendidik PAUD.

LPP pendamping PAUD Multi-Q adanya di Kecamatan Kuta Utara, sehingga lembaga PAUD

yang membutuhkan calon pendidik lulusan Multi-Q dari lembaga PAUD yang ada di wilayah itu saja, belum sampai ke luar Kecamatan Kuta Utara. LKP pendamping PAUD Multi-Q dibawah yayasan Multi Edu Karya. Yayasan ini juga memiliki lembaga pendidikan mulai dari TK sampai kelas VI SD yang lokasinya menjadi satu wilayah, namun untuk SD bangunan yang ada baru sampai kelas IV SD. Rencananya tahun 2016 yayasan Multi Edu Karya akan membangun dua kelas baru untuk Kelas V dan VI SD.

Waktu pembelajaran dan pelatihan di LPP Multi-Q selama enam bulan terdiri dari empat bulan teori, dan dua bulan praktek lapangan. Praktek lapangan ini di TK yang ada di bawah yayasan Multi Edu Karya. Untuk teori membutuhkan waktu minimal 60 jam pertemuan, sedangkan praktek minimal 48 hari pertemuan hari efektif. Dalam seminggu dilaksanakan 3 kali pertemuan, setiap pertemuan dimulai dari jam 17.00 – 20.00 wita. Pengembangan kurikulum LPP Multi-Q mengacu pada: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, Kurikulum

2013 PAUD, dan buku-buku lain yang terkait dengan PAUD yang berasal dari pusat dan lainnya.

b. Materi

Materi yang diberikan pada LKP Insan Permata Bunda lebih kepada penguasaan untuk menjadi Guru TK. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.17. berikut ini.

Tabel 4.17 Materi Kursus dan Pelatihan LKP Insan Permata Bunda

I. Mata Kuliah Dasar Umum
A. Ilmu Keguruan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Profesi Guru 2. Teori Pembelajaran 3. Administrasi TK 4. Strategi Belajar Mengajar 5. Media Pengajaran 6. Psikologi Perkembangan Anak 7. Gizi, Kesehatan dan Perawatan Anak 8. Teknik Evaluasi
B. Keterampilan Umum
<ol style="list-style-type: none"> 1. English For Children 2. MC 3. Sempo 4. Etika Performace
II. Mata Kuliah Dasar Khusus (Kompetensi TK)
<ol style="list-style-type: none"> A. Kurikulum B. Fisik/Motorik <ol style="list-style-type: none"> 1. Jasmani/Senam Anak 2. Keterampilan C. Kognitif <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta

D. Berbahasa
E. Seni
1. Seni Musik
2. Seni Tari
3. Menggambar
F. Agama
III. Praktek Mengajar (Magang)

Materi yang diberikan pada kursus dan pelatihan di Ev-Bilimi sama dengan materi diklat dasar yang dikeluarkan dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas. Namun demikian, agar menarik dibuat seperti kuliah, sehingga peserta kursus dan pelatihan merasa nyaman dan antusias. Berikut materi yang diberikan dalam kursus di Ev-Bilimi.(Tabel 4.18.)

Tabel 4.18 Materi yang diberikan pada kursus di LKP Ev-Bilimi

No.	Materi yang diberikan
1.	Kebijakan Pengembangan Program PAUD Provinsi Jawa Barat
2.	Kebijakan PAUD Kota Bandung
3.	Konsep Dasar PAUD
4.	Perkembangan AUD
5.	Pengenalan ABK
6.	Cara Belajar AUD (Bermain dan Anak)
7.	Kesehatan Gizi AUD
8.	Etika dan Karkater Pendidik PAUD

No.	Materi yang diberikan
9.	Perencanaan Pembelajaran
10.	Evaluasi Pembelajaran
11.	Komunikasi dalam Pengasuhan
12.	Peer Teaching

Materi yang ada di lembaga Multi-Q dikembangkan sendiri dengan mengacu kepada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dan acuan lainnya terkait dengan PAUD. Untuk mengetahui silabus yang diberikan pada LPP Pendamping PAUD Multi-Q, lihat pada Tabel 4.19., berikut ini.

Tabel 4.19 Silabus pada LPP Pendamping Multi-Q

No	Mata Kuliah	Kompetensi Dasar	Tujuan	Materi
1.	Didaktika	Memahami dasar-dasar ilmu pendidikan dan pengajaran	1. Memahami dasar-dasar pendidikan dan pengajaran secara konseptual. 2. Memahami dasar-dasar pendidikan anak.	1. Pengertian pendidikan. 2. Pengertian Pengajaran. 3. Konsep-konsep dasar pendidikan anak.
2.	Kesehatan Anak	Memahami dasar-dasar ilmu kesehatan anak	1. Memahami dasar-dasar keilmuan kesehatan. 2. Mengenali gejala gangguan kesehatan yang	1. Pengertian dasar tentang kesehatan anak 2. Jenis-jenis penyakit yang biasa menyerang anak dan

No	Mata Kuliah	Kompetensi Dasar	Tujuan	Materi
			<p>umum terjadi pada anak.</p> <p>3. Mengatasi kasus-kasus gangguan kesehatan pada anak.</p>	<p>gejalanya.</p> <p>3. Tindakan pertama untuk mengatasi kesehatan pada anak.</p>
3.	Psikologi Perkembangan	Memahami dasar-dasar psikologi perkembangan anak	<p>1. Memahami dasar-dasar psikologi per – kembangan.</p> <p>2. Menerapkan psikologi perkembangan dalam pendidikan anak.</p> <p>3. Mengenali gejala hambatan perkembangan</p>	<p>1. Pengertian psikologi perkembangan.</p> <p>2. Tahapan dan tugas perkembangan anak.</p> <p>3. Tugas perkembangan pada usia TK dan PAUD.</p> <p>4. Jenis-jenis hambatan perkembangan dan gejalanya.</p>
4.	Kurikulum	Memahami perihal kurikulum dan aplikasinya dalam praktek pembelajaran	<p>1. Memahami dasar-dasar konseptual kurikulum secara umum.</p> <p>2. Memahami konsep kurikulum PAUD dan TK.</p> <p>3. Menggunakan kurikulum untuk menyusun rencana pembelajaran.</p>	<p>1. Pengertian kurikulum.</p> <p>2. Komponen kurikulum PAUD dan TK.</p> <p>3. Aplikasi kurikulum dalam perencanaan.</p>
5.	Strategi Belajar Mengajar (SBM)	Memiliki kemampuan menerapkan berbagai strategi SBM	<p>1. Memahami dasar-dasar SBM.</p> <p>2. Mengenal jenis-jenis SBM.</p> <p>3. Menggunakan SMB dalam</p>	<p>1. Dasar-dasar teori SBM.</p> <p>2. Macam-macam model SBM.</p> <p>3. Praktek menggunakan SBM</p>

No	Mata Kuliah	Kompetensi Dasar	Tujuan	Materi
			prak-tek PBM	
6.	Evaluasi Belajar	Memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dasar evaluasi. 2. Memiliki keterampilan membuat evaluasi untuk PAUD dan TK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Evaluasi. 2. Fungsi Evaluasi dalam PBM. 3. Praktek membuat evaluasi
7.	Satuan Kegiatan Harian/Mingguan (SKH/SKM)	Memiliki kemampuan menyusun SKH dan SKM berdasarkan kurikulum Diknas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian SKH. 2. Membuat SKH berdasarkan format Diknas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian istilah-istilah dalam SKH Diknas (mis, apa artinya indicator, pemetaan, aspek-aspek kognitif, afektif, motoric, dll) 2. Menghitung hari dan jam efektif. 3. Menyusun SKM dan SKH.
8.	Multiple Intelligence	Memahami konsep teori MI dan aplikasinya dalam prak-tek pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dasar-dasar teori MI. 2. Menerapkan MI dalam pendidikan anak. 3. Menyusun rencana pembelajaran berbasis MI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori MI 2. MI sebagai paradigma pendidikan. 3. Rencana pembelajaran berbasis MI.
9.	Quantum Teaching	Memiliki keterampilan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan metode QT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal teknik mengajar berbasis Quantum. 2. Mampu mengajar di kelas dengan teknik Quantum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Quantum teaching. 2. Praktek 3. Evaluasi Diri
10.	Semproa	Memiliki	1. Dasar-dasar	3. Dasar-dasar

No	Mata Kuliah	Kompetensi Dasar	Tujuan	Materi
		keterampilan dasar menggunakan sempoa sebagai metode pembelajaran aritmatika	penggunaan sempoa. 2. Teknik mengajar-kan sempoa.	sempoa. 4. Teknik mengajar sempoa.
11.	Menggambar	Memiliki keterampilan dasar untuk mengajarkan kegiatan menggambar pada anak-anak	1. Mampu mengajar-kan menggambar untuk anak-anak	1. Dasar-dasar menggambar untuk anak-anak. 2. Praktek
12.	Vocal/musik	Memiliki dasar-dasar menyanyi/musik untuk anak-anak	1. Dasar-dasar seni suara. 2. Mengajar menyanyi untuk anak-anak	1. Pengertian menyanyi dalam pendidikan anak. 2. Praktek menyanyi.
13.	Baca Tulis	Memiliki keterampilan dan strategi dalam memperkenalkan anak dgn kegiatan baca, tulis, dan hitung	1. Teknik-teknik mengajarkan calistung untuk TK. 2. Menyusun rencana pengajaran calistung	1. Langkah-langkah mengajar calistung. 2. Praktek mengajar calistung
14.	Living Values Educational Program	Memiliki pengetahuan tentang pendidikan nilai (budi pekerti) serta teknik-teknik pembelajaran.	1. Memahami nilai-nilai kehidupan. 2. Memiliki keterampilan strategi belajar mengajar tentang nilai-nilai (budi pekerti).	1. Pengertian nilai-nilai. 2. Macam-macam nilai. 3. Teknik-teknik pembelajaran nilai
15.	English For Kids	Memiliki keterampilan tentang metode	1. Memahami metode pembelajaran	1. Metode pembelajaran bahasa Inggris.

No	Mata Kuliah	Kompetensi Dasar	Tujuan	Materi
		-de pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak.	baha-sa Inggris untuk anak-anak. 2. Menguasai dasar-dasar untuk perca-kapan antara guru dan anak didik.	2. Vocabulary
16.	Keterampilan	Menguasai teknik pembuatan keterampilan untuk anak-anak	1. Membuat keterampilan sebagai media pendidikan. 2. Mengajarkan keterampilan kepada anak-anak.	1. Jenis-jenis keterampilan untuk anak-anak. 2. Praktek membuat contoh keterampilan
17.	Senam	Menguasai teknik senam dasar dan senam gembira untuk anak-anak	1. Melatih untuk bisa melakukan senam kesehatan yang di- gunakan di TK. 2. Bisa mengajarkan senam kepada anak –anak TK.	1. Dasar-dasar senam. 2. Praktek senam
18.	Tumbuh kembang anak	Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar tumbuhkembang anak	1. Memahami proses tumbang anak. 2. Memahami factor- factor yang mem- pengaruhi tumbang anak.	1. Pengertian tumbang. 2. Proses tumbang. 3. Faktor-faktor dalam tumbang. 4. Tugas guru/ortu dalam tumbang anak.
19.	Penampilan	Memiliki keterampilan untuk penampilan yang pantas sesuai dgn profesi guru	1. Mampu menampilkan diri dengan pantas. 2. Memahami etika dalam bekerja	1. Dasar-dasar penampilan diri. 2. Etiket dalam pergaulan dan pekerjaan

c. Kendala

Kendala yang dihadapi saat ini adalah berkurangnya calon pendidik PAUD yang masuk lembaga kursus dan pelatihan PAUD. Hal tersebut disebabkan berkembangnya perguruan tinggi dan universitas yang membuka jurusan PAUD, sehingga banyak yang berpikir dengan masuk perguruan tinggi/universitas akan memiliki gelar dan mendapatkan ijazah yang tingkatannya lebih tinggi dari sertifikat yang diperoleh di lembaga kursus dan pelatihan PAUD. Kendala lainnya yaitu belum semuanya lembaga PAUD merekrut pendidik PAUD dari LKP PAUD.

2. Penyiapan Pendidik PAUD oleh PT/Universitas

a. Peran Universitas/Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi/Universitas yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki peran untuk menghasilkan pendidik PAUD yang memiliki akhlak yang baik dan berkompeten pada bidangnya, termasuk di dalamnya penyiapan pendidik PAUD (guru PAUD dan guru pendamping PAUD). PT/Universitas juga memiliki pengabdian kepada

masyarakat seperti menjadi nara sumber dalam pelatihan/diklat/workshop/seminar. Selain itu juga, PT/Universitas membantu peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD melalui pemberian beasiswa. Berikut uraian tentang peran PT/Universitas sampel dalam PAUD..

1) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdiri tahun 1954, memiliki jenjang pendidikan dari D3 sampai S3 dan jumlah jurusan sebanyak 136 Prodi. UPI memiliki tujuh Fakultas yaitu, FIP, FPIPS, FPBS, FPMIPA, FPTK, FPOK, FPEB, FPSD, dan Pasca Sarjana sampai S3, serta D3 PPA Mandiri. Tugas pokok dan Program Studi (Prodi) PG PAUD ialah, menghasilkan guru dan tenaga kependidikan di bidang Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Luar Biasa, Guru Sekolah Dasar, Guru Anak Usia Dini, dan juga Sarjana Psikologi.

Visi Prodi PG PAUD yaitu, menjadi Program Studi Pelopor dan Unggul dalam Penyelenggaraan

Pendidikan Sarjana Guru PAUD di Tingkat Nasional, Regional, dan Internasional. Sedangkan misinya yaitu,

- a) Menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang berprestasi, kreatif, mandiri, unggul, profesional dan berdaya saing global;
- b) Mengembangkan penelitian bidang pendidikan Anak Usia Dini yang inovatif dan mutakhir sebagai landasan proses pendidikan dan pengabdian pada masyarakat;
- c) Menyelenggarakan layanan pengabdian pada masyarakat yang berbasis hasil penelitian Pendidikan Anak Usia Dini;
- d) Menyelenggarakan internasionalisasi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui pengokohan jejaring dan kemitraan tingkat Nasional, Regional dan Internasional;
- e) Memberdayakan seluruh sumberdaya yang dimiliki dengan memanfaatkan rekayasa teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

Tujuan dari didirikannya Prodi PG PAUD adalah:

- a) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berprestasi, kreatif, mandiri, unggul, profesional dan berdaya saing global;
- b) Menghasilkan tenaga pendidik profesional yang mampu bekerjasama dan berkompetisi dalam bidang Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini;
- c) Menghasilkan inovasi-inovasi pendidikan, pembelajaran, dan penelitian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini;
- d) Menyelenggarakan penelitian pendidikan ke-PAUD-an yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam Pendidikan Anak Usia Dini;
- f) Melaksanakan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai lembaga baik di dalam negeri maupun luar negeri untuk meningkatkan kinerja pendidikan dan penelitian dosen.

Perjalanan UPI dalam menyelenggarakan PG PAUD ini dimulai dengan rintisan D2 PG-TK, setelah SPG TK. Kemudian ada perubahan dengan dikeluarkannya PP No.19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi D4/S1.

Akhirnya UPI dengan edaran tersebut, mendirikan S1 PG-TK, D2 PG-TKnya dihapus. Sehingga jelas penyiapan guru memang masih berfokus pada satuan pendidikan formal yaitu TK. Namun demikian, berubah kembali menjadi S1 PG-PAUD dengan adanya edaran dari Ditjen Dikti yang meminta bahwa nomenklaturnya bukan S1 PG-TK tetapi S1 PG-PAUD . Oleh sebab itu, peran UPI bukan hanya menyiapkan guru pada satuan pendidikan formal saja, tapi juga pada jalur nonformal yaitu menyiapkan guru TK, KB, TPA, dan SPS.

UPI melakukan pengembangan kurikulum, system pengembangan kurikulum yang disempurnakan beberapa tahun kebelakang ini melahirkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Walaupun demikian, karakteristik UPI ini kan masih

karakteristik pendidikan akademik. Jadi berbeda antara pendidikan akademik, pendidikan kedinasan, pendidikan profesi, kemudian jenis-jenis pendidikan yang lainnya.

Oleh karena itu, untuk penyiapan calon pendidik yang akademik, mahasiswa harus dibekali dengan wawasan konseptual, wawasan kebijakan, pengalaman mengajar atau pengalaman pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Pembekalan tersebut, diharapkan bisa mengimbangi 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, professional, dan social.

Resiko pendidikan akademik itu, memang pencapaian kompetensi pribadi dan kompetensi sosial masih belum maksimal. Berbeda dengan pendidikan kedinasan, kalau pendidikan kedinasan didukung oleh pemerintah (APBN). Sehingga modelnya seperti IPDN, dibina dan selanjutnya. Nah, UPI selama ini belum bisa mengimbangkan, UPI akan lebih cenderung ke kompetensi Pedagogik dan kompetensi professional. Sementara kompetensi kepribadian dan sosial

ditempuh dari kegiatan-kegiatan dan aktivitas kemahasiswaan, sejenis ekstrakurikuler.

Selanjutnya, berkaitan dengan mutu, biasanya UPI selalu berorientasi bicara soal standar pencapaian. Kebetulan saat ini UPI juga sedang dalam proses penguatan kepada pencapaian standar itu. Jadi kalau yang berkaitan dengan standar capaian dan berkaitan dengan kompetensi UPI senantiasa memperbaharui atau senantiasa konsen dalam pengembangan kurikulum.

Kemudian, berkaitan dengan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, rasio pendidik dan tenaga kependidikan atau rasio mengajar dosen lebih dari cukup, dan sesuai dengan latar belakang kompetensinya. Mungkin universitas lain ada yang kurang, tapi UPI bahkan lebih sedikit kalau dari sisi rasio. Tenaga pengajar yang ada di Prodi PG PAUD UPI sebanyak 10 orang dosen yang berkompeten di bidangnya.

Dilihat dari sisi sarana dan prasarana, UPI memiliki *Labschool*, *microteaching*, dan ruang *workshop* untuk pengembangan display, perkembangan media, dan lain sebagainya.

Kemudian dari aspek pembinaan kemahasiswaan, UPI senantiasa melakukan pembinaan bukan hanya akademik tapi juga non-akademik. Terutama berkaitan dengan yang mengarah ke prestasi-prestasi kemahasiswaan.

Kemudian berkaitan dengan sisi management, UPI masuk dalam perguruan tinggi PTNPH, kita memiliki pola pengembangan manajemen yang kekhasannya sesuai dengan kekhasan perguruan tinggi PTNPH. Memang setiap unit kerja saat ini dituntut untuk menghasilkan *income generate* unit. Dengan konsep PTNPH ini berbeda dengan perguruan tinggi BLU dan perguruan tinggi SATKER. Kalau perguruan tinggi SATKER tinggal nunggu APBN saja selesai. Tapi kalau PTNPH tidak bisa begitu. oleh karena itu wajar kalau misalnya dibandingkan dengan perguruan tinggi lain pasti PG PAUDnya berbeda dari segi biaya. Dengan system UKT (Uang Kuliah Tunggal) ini luar biasa UPI harus menyiasatinya.

Target UPI memang dengan pengalaman mengajar menjadi salah satu *trigger* utama, walau masih terbatas dari sisi kemitraan, karena satu sisi

pengalaman mengajar dibangun bagi mahasiswa. UPI juga harus beradaptasi dengan sekolah yang memiliki agenda kegiatan tertentu yang memang harus dihormati, jadi pengalaman mengajar mahasiswa bisa mengambil di waktu-waktu tertentu.

2) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)

Undiksha berdiri pada tahun 2006 dan memiliki visi Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) adalah menjadi program studi sarjana (S1) PG PAUD yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan guru Pendidikan Anak Usia Dini yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

UNDIKSHA juga memiliki ijin pendirian dari Ditjen Dikti. UNDIKSHA memiliki 4 jurusan yang terdiri dari S1 Bimbingan Konseling (BK), S1 PG SD, S1 Teknologi Pendidikan (TP), S1 PAUD. Daya tampung mahasiswa di Undiksha rata-rata 100 orang per jurusan. Jumlah dosen tetap yang dimiliki oleh Prodi PAUD sebanyak 37 dosen terdiri dari 8 orang tenaga dosen tetap

jurusan PG PAUD dan 29 orang dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang Program Studi. Menurut informasi kecukupan pengajar yang sesuai latar belakang pendidikan dan materi yang diberikan belum mencukupi, karena formasi pengangkatan tenaga pengajar PAUD sangat terbatas, sehingga kekurangan tenaga pengajar ini, diisi oleh tenaga pengajar diluar jurusan PG PAUD dan dosen kontrak.

Undiksha memiliki ruang Laboratorium (Lab) PG PAUD, peralatan yang terdapat di Lab PG PAUD yaitu, laptop, AC, handycam, kamera digital, OHP, LCD, Layar LCD, computer, TV, printer, wireless, toa, meja, dan kursi. Untuk mengetahui jumlah, kepemilikan, dan kondisi dari peralatan yang terdapat dalam ruang Lab PG PAUD lihat Tabel 4.20. di bawah ini.

Tabel 4.20 Jenis dan Jumlah Peralatan Ruang Laboratorium PG PAUD Undiksha

No.	Nama Laboratorium	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Inventaris Barang Lab PG PAUD								
1.	Ruang Lab PG PAUD	Laptop Toshiba	3 unit	v	-	v	-	30 jam
		AC	2 unit	v	-	v	-	40 jam
		Handycam	1 unit	v	-	v	-	6 jam
		Kamera Dygital	1 Unit	v	-	v	-	6 jam
		OHP	1 Unit	v	-	v	-	-
		LCD	3 Unit	v	-	v	-	40 jam
		Layar LCD	2 Unit	v	-	v	-	40 jam
		Computer	1 Unit	v	-	v	-	40 jam
		Wirless Toa	1 Unit	v	-	v	-	6 jam

No.	Nama Laboratorium	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Kepemilikan		Kondisi		Rata-rata Waktu Penggunaan (jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
		TV	1 Unit	v	-	v	-	3 jam
		Printer Canon 1900	1 Unit	v	-	v	-	30 jam
		Printer Hp Office jet	1 Unit	v	-	v	-	30 jam
		Parabola + Digital	1 Unit	v	-	v	-	3 jam
		Kursi	11 unit	v	-	v	-	40 jam
		Meja	9 unit	v	-	v	-	40 jam

3) Universitas Negeri Surabaya (UNESA)

Unesa berdiri tahun 1965, memiliki visi Terwujudnya penyelenggaraan program S1 PG PAUD yang mampu menghasilkan guru TK yang berkepribadian luhur sesuai dengan nilai budaya bangsa, agama dan profesi peningkatan; memiliki pengetahuan, kemampuan dan sikap profesional tenaga pendidikan anak usia dini (TK, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak) serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat. Tujuan didirikannya Prodi PAUD untuk menghasilkan lulusan calon guru TK yang berkepribadian luhur dan memiliki kemampuan mendidik anak usia TK sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya, serta mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan kehidupan masyarakat lokal, nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan diatas, program S1 PG PAUD memfokuskan pada kompetensi lulusan sebagai berikut:

- a) Mampu merencanakan, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK).

- b) Memiliki kemampuan menganalisa dan mengimplementasikan GBPKB-TK, Kurikulum Berbasis Kompetensi TK.
- c) Memiliki kemampuan menjabarkan dan menganalisa serta memodifikasi bahan ajar dengan media untuk kegiatan belajar di TK.
- d) Memiliki kemampuan memahami, membuat solusi permasalahan anak di TK..
- e) Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak-pihak lain serta orang tua dan lembaga pendidikan lain dalam mencari solusi bagi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- f) Memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang dirumuskan pada tujuan institusional UNESA dan memiliki kekhasan kemampuan mengetahui pengetahuan dasar situasi pengajaran dan pembelajaran di TK secara komprehensif, mantap dan mendalam, sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuannya dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan.

Sejak IKIP Surabaya berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berdasarkan SK Presiden RI Nomor 93/1999 tertanggal 4 Agustus 1999, Unesa mempunyai enam fakultas, yaitu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), (3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), (4) Fakultas Ilmu Sosial (FIS), (5) Fakultas Teknik (FT), dan (6) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Dalam perkembangannya, berdasar SK Rektor nomor 050/J37/HK.01.23/PP.03.02/2006 tanggal 6 Maret 2006. Jurusan Pendidikan Ekonomi yang pada mulanya menjadi bagian dari FIS secara resmi berubah menjadi Fakultas Ekonomi (FE), yang merupakan fakultas ketujuh di lingkungan Unesa, dan diresmikan pada tanggal 1 Mei 2006.

Perkembangan Jurusan terjadi di FIP dan FIS. FIP sebelum tahun 2005 hanya mengelola dua jurusan, pada tahun 2006 dengan mengacu pada kebutuhan pasar kerja, maka FIP mengembangkan Prodi Bimbingan Konseling menjadi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Sedang pada tahun 2008 dengan diberlakukannya Undang-Undang

Sisdiknas yang mensyaratkan guru harus berkualifikasi S-1, maka FIP mengembangkan Prodi D-2 PGSD menjadi Jurusan PGSD, yang sementara mengelola Prodi S-1 PGSD, dan ke depan akan dikembangkan Prodi-Prodi yang lain sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sehingga mulai tahun 2008, FIP mengelola 4 Jurusan.

Pada saat ini 30 jurusan yang ada menaungi 68 Prodi, dengan rincian: 1) Diploma terdiri dari 14 Program Studi, 2) Strata Satu (S-1) terdiri dari 46 Program Studi, 3) Strata Dua (S-2) terdiri dari 10 Program Studi, 4) Strata Tiga (S-3) terdiri dari 3 Program Studi. Prodi-Prodi tersebut berfungsi sebagai pusat studi (*center of study*) untuk memelihara, menggali, dan mengembangkan IPTEKS. Dalam rangka memenuhi standar kualitas seperti yang dituntut *stakeholder* dan pasar kerja, sebagian Prodi-Prodi tersebut telah melakukan proses akreditasi.

Program Studi di Unesa yang telah terakreditasi BAN sebanyak 79 persen, dengan rincian yang memperoleh katagori A 19 persen, B 48 persen, dan C 32 persen, serta yang belum

terakreditasi 35,71 persen yang artinya beberapa Prodi baru buka dan Prodi yang lain sedang dalam proses pengusulan akreditasi. Peningkatan status akreditasi perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan akreditasi institusi yang bernilai A. Prodi-Prodi yang belum terakreditasi sebagian besar merupakan Prodi yang baru dibuka. Prodi-Prodi tersebut perlu didorong untuk secepatnya melakukan akreditasi. Masih adanya Prodi yang belum terakreditasi dengan sendirinya merupakan salah satu kelemahan ketika Unesa akan bersaing dengan perguruan tinggi lain, sehingga perlu kerja keras untuk segera merealisasi akreditasi tersebut. Di sisi lain Unesa memiliki keunggulan, dimana pada tahun 2010 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, empat program studinya telah melaksanakan program kelas internasional, sedangkan di Program Pascasarjana ada tiga Prodi pada tahun 2010 yang melaksanakan kelas internasional. (Unesa, 2015)

Kurikulum dibuat dan dikembangkan sesuai dengan UU No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan

Tinggi (PT) dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta mengacu kepada Kurikulum PAUD 2013.

4) Universitas Tanjungpura (UNTAN)

Universitas Tanjungpura didirikan pada tanggal 20 Mei 1959 dengan nama Universitas Daya Nasional di bawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi Daya Nasional sebagai sebuah universitas swasta. Pendiri lembaga tersebut merupakan tokoh-tokoh politik dan pemuka masyarakat Kalimantan Barat. Pada saat berdiri universitas ini memiliki dua fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Tata Niaga. Para tenaga pengajar pada masa-masa tersebut adalah para sarjana dan sarjana muda yang terdapat di daerah Kalimantan Barat.

Status Universitas Daya Nasional berubah menjadi Universitas Negeri Pontianak berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 53 Tahun 1963 Tanggal 16 Mei 1963. Namun tanggal peringatan penetapan status universitas negeri ditetapkan 20 Mei 1963 dengan

nama Universitas Negeri Pontianak dan ditandai pula dengan dibukanya dua fakultas baru yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknik serta perubahan nama Fakultas Tata Niaga menjadi Fakultas Ekonomi.

Sejalan dengan situasi politik RI tahun 1965, nama universitas diubah menjadi Universitas Dwikora (berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 278 Tahun 1965 tanggal 14 September 1965), sekaligus menandai pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol). Akhirnya nama Universitas Dwikora berganti lagi menjadi Universitas Tanjungpura (Untan), berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 171 Tahun 1967. Nama Universitas Tanjungpura ini berasal dari nama Kerajaan Tanjungpura. Hingga saat ini, UNTAN memiliki sembilan Fakultas dengan jenjang pendidikan hingga Strata Dua (S2).

- a) Fakultas Hukum
- b) Fakultas Ekonomi
- c) Fakultas Pertanian
- d) Fakultas Teknik

- e) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- f) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
terdiri dari:
 - (1) Program Studi Pendidikan Ekonomi
 - (2) Program Studi Pendidikan Sosiologi
 - (3) Program Studi Pendidikan Matematika
 - (4) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
 - (5) Program Studi Pendidikan PG SD
 - (6) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 - (7) Program Studi Pendidikan Sastra Indonesia dan Daerah
 - (8) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 - (9) Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik
 - (10) Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
 - (11) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
 - (12) Program Studi Pendidikan Kimia
 - (13) Program Studi Pendidikan Fisika
 - (14) Program Studi Pendidikan PG PAUD

- (15) Program Studi Pendidikan Biologi
- (16) Fakultas Kehutanan
- (17) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- (18) Fakultas Kedokteran

Visi Untan yaitu, pada tahun 2020 Universitas Tanjungpura menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan lulusan yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional. **Tujuan Untan adalah,** Universitas Tanjungpura sebagai lembaga pendidikan, lembaga ilmiah, dan lembaga kemasyarakatan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian serta

mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Prodi PG PAUD didirikan pada tahun 2008 dan memiliki visi, misi, dan tujuan tersendiri. Visi PG PAUD ialah, pada tahun 2020 menjadi lembaga penghasil lulusan dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini yang unggul, kompetitif, dan berbudi luhur di tingkat nasional maupun regional. Misi dari PG PAUD adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berbudi pekerti luhur dan mampu menerapkan kearifan lokal
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dalam bidang pendidikan anak usia dini.

4) Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dalam bidang pendidikan anak usia dini secara regional dan nasional.

Sedangkan tujuan dari PG PAUD yaitu, menghasilkan Sarjana PAUD yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional, memahami konsep dasar PAUD, memiliki keterampilan merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini.

Untan juga menyelenggarakan diklat konversi yang diperuntukkan bagi pendidik PAUD yang belum S1. Diklat konversi ini tidak dipungut biaya (gratis), semua didanai dari Untan.

5) Universitas Negeri Riau (UNRI)

Universitas Negeri Riau (UNRI) berdiri tahun 2007 dan memiliki jenjang S1 saja. UNRI memiliki visi yaitu, menjadikan PG-PAUD KKIP UNRI sebagai pusat pendidikan yang unggul dalam menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, pusat penelitian dan pengembangan keilmuan PAUD, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi lulusan

S1 PG-PAUD yang berbasis Budaya Melayu di tahun 2035. Misi dari UNRI yaitu:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat di bidang PAUD.
- 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di bidang PAUD.
- 3) Mengembangkan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan anak usia dini.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa melayu.
- 5) Melakukan standarisasi dan pengendalian mutu LPTK dan lulusan PG-PAUD.
- 6) Mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi lulusan S1 PG-PAUD.
- 7) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam pengembangan PAUD.

Jumlah pengajar di Prodi PAUD UNRI ada 12 orang, dan menurut dosen UNRI jumlah pengajar yang diperlukan pada Prodi PG PAUD adalah minimal 12 orang dengan latar belakang pendidikan PAUD, Psikologi, dan Pendidikan.

Standar minimal Prodi PG PAUD sudah terpenuhi dan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dosen dan materi yang diberikan.

Sarana yang dimiliki oleh Prodi PG PAUD yaitu ruang kelas, ruang dosen, Laboratorium TK, dan ruang microteaching. Namun, kesesuaian dengan jumlah sarana yang dimiliki dengan jumlah siswa masih belum sesuai, karena sarana yang ada terbatas, tetapi jumlah mahasiswa banyak/besar.

Biaya kuliah di Prodi PG PAUD UNRI satu semesterannya Rp 3.000.000,-. Sumber biaya penyelenggaraan pendidikan di Prodi PG PAUD UNRI semuanya bersumber dari mahasiswa.

b. Materi

Materi yang diberikan oleh perguruan tinggi/universitas sampel sudah mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014. Namun demikian, pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing perguruan tinggi/universitas masing-masing.

Mata kuliah yang diberikan pada Prodi S1 PG PAUD di UPI adalah sebagai berikut.

- 1) Mata Kuliah Umum terdiri dari:
 - a) Pendidikan Agama
 - b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - c) Bahasa Indonesia
 - d) Pendidikan Sosial dan Budaya (PSB)
 - e) Pendidikan Jasmani dan OR
 - f) KKN

- 2) Mata Kuliah Program Pengalaman Lapangan
 - a) Mata Kuliah Dasar Profesi meliputi:
 - (1) Landasan Pendidikan.
 - (2) Psikologi Pendidikan.
 - (3) Bimbingan dan Konseling.
 - (4) Kurikulum dan Pembelajaran,
 - (5) Pengelolaan Pendidikan.
 - (6) Penelitian Pendidikan.

 - b) Mata Kuliah Keahlian Program Studi meliputi:
 - (1) Filsafat Pendidikan.
 - (2) Pedagogikk.
 - (3) Inovasi Pendidikan.
 - (4) Pendidikan Inklusif.
 - (5) Andragogi

- c) Mata Kuliah Profesi Program Studi meliputi:
- (1) Belajar dan Pembelajaran PAUD.
 - (2) Evaluasi Pembelajaran AUD.
 - (3) Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran AUD.
 - (4) Media Pembelajaran dan TIK untuk AUD.
- d) Mata Kuliah Keahlian Pilihan Prodi meliputi:
- (1) Konsep Dasar PAUD.
 - (2) Psikologi Perkembangan I.
 - (3) Pembinaan Profesi Pendidik AUD.
 - (4) Kurikulum PAUD.
 - (5) Psikologi Perkembangan 2.
 - (6) Bahasa Inggris.
 - (7) Strategi Pengembangan Fisik-Motorik.
 - (8) Pengelolaan Lingkungan Belajar.
 - (9) Pendidikan Seni Musik untuk AUD.
 - (10) Strategi Pengembangan Kognitif.
 - (11) Kreativitas
 - (12) Bahasa
 - (13) Pendidikan Seni Rupa untuk PAUD
 - (14) Pembelajaran IPS untuk AUD.
 - (15) Pembelajaran Sains untuk AUD.
 - (16) Pembelajaran Matematika untuk PAUD.

- (17) Strategi Pengembangan Sosial, Emosi, Moral, dan Agama, Bermain.
- (18) Pemenuhan Hak dan Pelindungan Anak.
- (19) Permasalahan Perkembangan AUD, Statistika Deskriptif.
- (20) Model-model PAUD.
- (21) Pendidikan Seni Tari untuk AUD.
- (22) Kesehatan dan Gizi.
- (23) Komunikasi dalam PAUD.
- (24) Pendidikan Kewirausahaan.
- (25) Alat Permainan Edukatif.
- (26) Pembelajaran Mikro.
- (27) Penelitian PAUD.
- (28) Statistik Inferensial.
- (29) Seminar Proposal.
- (30) Skripsi.
- (31) Mata Kuliah Pilihan (Kapita Selekt PAUD, Perbandingan Penyelenggaraan PAUD, Penulisan Makalah, Skripsi, Ujian Sidang)

e) Mata Kuliah Keilmuan dan Keahlian Pilihan meliputi:

- (1) Manajemen PAUD.
- (2) Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.
- (3) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan PAUD.
- (4) Supervisi PAUD.
- (5) Pembelajaran Bahasa Inggris untuk AUD.
- (6) Deteksi Tumbuh Kembang AUD.
- (7) Pembelajaran Al-Quran untuk AUD.
- (8) Pembelajaran Bahasa Daerah untuk AUD.
- (9) Pelibatan Orang Tua dalam PAUD.

Mata kuliah yang diberikan di S1 PG PAUD Undikha terdiri dari,

- a) Ilmu Pendidikan Anak
- b) Statistik Deskriptif
- c) Kesehatan dan Gizi
- d) Konsep Dasar PAUD
- e) Perkembangan Fisik dan Motorik
- f) Perkembangan Kognitif dan Bahasa
- g) Neurosains
- h) Media dan Sumber Belajar AUD
- i) Seni Musik untuk AUD

- j) Perkembangan Sosial, Emosi, dan Moral
- k) Kreativitas dan Keberbakatan
- l) Metodologi Pengembangan Fisik dan Motorik
- m) Bermain dan Permainan
- n) Pendidikan Anak dalam Keluarga
- o) Matematika untuk AUD
- p) TIK untuk AUD
- q) Seni Tari untuk Anak Usia Dini
- r) Bahasa Inggris untuk AUD
- s) Seni Rupa untuk AUD
- t) Sains untuk AUD
- u) Manajemen Kelas AUD
- v) Permasalahan AUD
- w) Deteksi Hambatan Perkembangan AUD
- x) Metodologi Pengembangan Bahasa
- y) Anak Berkebutuhan Khusus
- z) Pengembangan Program PAUD
- aa) Metodologi Penelitian Kuantitatif
- bb) Manajemen Lembaga PAUD
- cc) KKN
- dd) Microteaching
- ee) Metodologi Penelitian Kualitatif
- ff) Teknik Penulisan Karya Ilmiah

- gg) Metodologi Pengembangan Moral/Agama
- hh) Pengembangan Rencana Pembelajaran Individual (RPI)
- ii) Manajemen Lembaga PAUD Inklusi
- jj) Metodologi Pengembangan Sosial Emosional
- kk) Seminar Usulan Penelitian
- ll) Kewirausahaan
- mm) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
- nn) Skripsi

Berikut mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa jurusan S1 PG PAUD Unesa.

- a) Pendidikan Agama
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Psikologi Pendidikan
- d) Perkembangan AUD
- e) Konsep Dasar PAUD
- f) Teori Belajar dan Pembelajaran
- g) Karakter Pendidik
- h) Penjaskes AUD
- i) Pendidikan Pancasila
- j) Bahasa Indonesia
- k) Dasar-dasar Kependidikan

- l) Sosio-Antropologi Pendidikan
- m) Dasar-dasar Manajemen Pendidikan
- n) Bahasa Inggris
- o) Seni AUD I
- p) Pendidikan Inklusif
- q) Ilmu Alam Dasar (IAD)
- r) OrtoPedagogik
- s) Pendidikan Bahasa Inggris AUD
- t) Media dan Sumber Belajar
- u) Permasalahan dan Bimbingan AUD
- v) Metode Pengembangan Kemampuan AUD
- w) Pengembangan SDM
- x) Kesehatan dan Gizi
- y) Bermain dan Permainan
- z) Statistik Pendidikan
- aa) Aplikasi Desain Komputer
- bb) Mendongeng
- cc) APE Terapan
- dd) Seni AUD 2
- ee) Studi Sosial AUD
- ff) Kewirausahaan I
- gg) Filsafat Pendidikan
- hh) Kajian PAUD
- ii) Kurikulum dan Implementasi PAUD

- jj) Metodologi Penelitian I
- kk) Pengembangan Media Video Pembelajaran
- ll) Penulisan Naskah AUD
- mm) KKN
- nn) Pagelaran Seni AUD
- oo) Metodologi Penelitian 2
- pp) Komunikasi Antar Pribadi
- qq) Sains dan Matematika AUD
- rr) Analisis dan Perancangan Fasilitas AUD
- ss) Desain Grafis
- tt) PPP
- uu) Magang
- vv) Kewirausahaan 2
- ww) Perlindungan dan Hak Anak
- xx) Pendidikan Multikultural AUD
- yy) Seminar Permasalahan AUD
- zz) Skripsi

Mata kuliah yang diberikan pada Prodi S1 PG-PAUD Univeristas Tanjungpura

No	Mata Kuliah
Semester I	
1	Komunikasi Efektif AUD

No	Mata Kuliah
2	Bahasa Inggris
3	Pendidikan Pancasila
4	Psikologi Perkembangan Anak
5	Filsafat Ilmu
6	Pengantar Ilmu Pendidikan
7	Konsep Dasar PAUD
8	Pendidikan multi kultural*
Semester II	
1	Pendidikan Agama
2	Bahasa Indonesia
	Pengembangan Kreativitas AUD
	Pendidikan andragogi*
	PPD AUD
	Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini
	Filsafat Pendidikan
	Profesi Kependidikan
	Wawasan kebangsaan/kewarganegaraan
Semester III	
	Bermain dan Permainan AUD
	Manajemen PAUD

No	Mata Kuliah
	Belajar dan Pembelajaran AUD
	Media Pembelajaran AUD
	Metode Pengembangan Seni AUD
	Pengembangan Kurikulum PAUD
	Edupreunership
Semester IV	
	Pembelajaran Terpadu AUD
	Asesmen Anak Usia Dini
	Metode Pengembangan Matematika dan Sains AUD
	Metode Pengembangan Motorik AUD
	Metode Pengembanga Sosial Emosional AUD
	Metode Pengembangan Bahasa AUD
	Kesehatan dan Gizi AUD
	Pendidikan anak dalam keluarga*
Semester V	
1	Pendidikan Lingkungan AUD
2	Strategi Pendidikan Nilai AUD
3	Kapita Seleкта Hasil Penelitian AUD
4	Perawatan dan Pengasuhan AUD
5	Neorosains dalam Pembelajaran

No	Mata Kuliah
6	Anak Berkebutuhan Khusus
7	Pengenalan komputer AUD
8	Baby sitter*
9	Isu strategis daerah perbatasan*
10	Pengelolaan penitipan anak (daycare) *
Semester VI	
1	Permasalahan dan Analisis Masalah AUD
2	Metodologi Penelitian
3	Micro Teaching * (PPL 1)
4	Statistik Pendidikan
5	Inovasi Pendidikan AUD
6	pendidikan non formal *
7	manajemen keuangan PAUD *
Semester VII	
	Seminar Desain Penelitian
	KKM
	PPL 2
Semester VIII	
	Skripsi

Materi yang diberikan UNRI untuk calon Guru PAUD yaitu,

- 1) Konsep Dasar PAUD.
- 2) Perkembangan Anak 1
- 3) Perkembangan Anak 2
- 4) Diagnostik Anak Berkebutuhan Khusus
- 5) Bermain dan Permainan AUD
- 6) Media Pembelajaran
- 7) Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran 1
- 8) Metodologi Pengembangan Motorik untuk AUD
- 9) Metodologi Pengembangan Matematika untuk AUD
- 10) Metodologi Pengembangan Kognitif untuk AUD
- 11) Metodologi Pengembangan Emosi untuk AUD
- 12) Metodologi Pengembangan Bahasa untuk AUD
- 13) Pendidikan Keorngtuaan
- 14) Komunikasi Efektif dalam Pendidikan
- 15) Pengembangan Profesi Guru (PPG)

- 16) Strategi Pembelajaran
- 17) Penilaian Pembelajaran AUD
- 18) Teknologi Informasi
- 19) Komunikasi untuk AUD
- 20) Assesmen Perkembangan AUD
- 21) ICT untuk AUD
- 22) Model dan Pendekatan Pembelajaran PAUD
- 23) Seni Tari untuk AUD
- 24) Seni Rupa untuk AUD
- 25) Seni Musik untuk AUD
- 26) Modifikasi Perilaku Pendidikan Inklusi
- 27) Pengembangan Anak Berbakat dan Kreativitas
- 28) Pengelolaan Pendidikan
- 29) Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran PAUD
- 30) Kapita Selekta Hasil Penelitian PAUD
- 31) PAUD dalam Keluarga
- 32) Manajemen Pengelolaan PAUD
- 33) Pembuatan APE untuk AUD.

Jika melihat mata kuliah yang diberikan pada Universitas sampel ada yang sama dan ada juga yang berbeda, pengembangan mata kuliah atau materi

kuliah yang diberikan pada universitas sampel tergantung pada universitas yang bersangkutan tetapi tidak lepas dari kurikulum PAUD dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

C. Alternatif Analisis Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik PAUD

1. LKP PAUD

a. Analisis Kualifikasi pendidikan pendidik PAUD

Kualifikasi pendidikan pendidik yang ada di LKP bervariasi. Ada yang Sarjana PAUD, Sarjana Psikologi, Sarjana Kependidikan, Sarjana non Kependidikan, dokter, magister, dan Doktor. Namun demikian, Pendidik yang sarjana non kependidikan pada umumnya mereka sudah mengikuti pelatihan tentang PAUD, sehingga mereka sudah paham PAUD.

Kualifikasi peserta kursus dan pelatihan yang masuk dalam LKP PAUD memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, begitu pula dengan niat masuk LKP PAUD. Ada yang lulusan SMA, ada juga yang lulusan diploma, dan sarjana non pendidikan.

Sekitar 30 persen masyarakat yang masuk LKP bukan dari SMA. Peserta kursus dan pelatihan yang masuk LKP PAUD pun ada yang memang untuk sekedar mengetahui cara mendidik anak usia dini yang benar yang nantinya akan diterapkan pada anaknya, dan ada juga yang memang berharap begitu lulus dari LKP segera mendapat pekerjaan menjadi guru pendamping PAUD.

b. Analisis kompetensi pendidik PAUD

Kompetensi pendidik yang ada di LKP walaupun ada yang bukan dari sarjana PAUD, Psikologi, dan kependidikan, namun demikian mereka sudah mendapatkan pelatihan atau sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan PAUD. Sehingga mereka memiliki kompetensi tentang PAUD yang sudah mumpuni.

Kompetensi peserta kursus dan pelatihan yang masuk LKP PAUD pada umumnya minim sekali pengetahuannya tentang PAUD, karena di bangku SMA atau universitas/perguruan tinggi yang mereka masuki tidak ada materi tentang PAUD. Sehingga mereka awam tentang bagaimana cara memberikan stimulasi tentang PAUD pada anak usia dini. Lama

pembelajaran yang ada di LKP sampel pada umumnya hanya enam (6) bulan dengan rincian empat (4) bulan teori dan dua (2) bulan praktik di TK atau lembaga PAUD lainnya.

c. Analisis faktor pengaruh

LKP yang menjadi sampel ada yang fokus untuk menjadi guru TK dan ada juga untuk menjadi guru pendamping PAUD, sehingga materi yang diberikan juga berbeda. Proses pembelajaran untuk guru TK fokus pada anak usia 4 – 6 tahun saja, sedangkan untuk guru pendamping PAUD mendapatkan pembelajaran untuk menstimulasi anak usia 0 – 6 tahun. Selain itu, karena lama pembelajaran yang singkat (enam bulan) memungkinkan tidak semua peserta kursus dan pelatihan dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang diterimanya. Dampak dari hal tersebut, calon guru TK atau guru pendamping PAUD tidak dapat memberikan stimulasi yang optimal pada peserta didiknya.

Kompetensi pendidik yang ada di LKP juga mempengaruhi proses pembelajaran yang diberikan. Jika pendidik tidak kreatif dalam proses pembelajaran khususnya cara menyampaikan materi kepada peserta

kursus dan pelatihan (penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta kursus dan pelatihan), akan berdampak juga pada pemahaman yang diterima oleh peserta kursus dan pelatihan itu sendiri.

Materi yang diberikan pada LKP PAUD hanya materi PAUD secara umum sesuai dengan tahapan usia dini. Materi tersebut tidak serinci ketika di universitas/ perguruan tinggi. Hal ini disebabkan waktu penyelenggaraan yang sangat berbeda jauh, di LKP semua materi PAUD diberikan hanya empat bulan, sedangkan di universitas satu materi PAUD bisa diberikan satu sampai dua semester. Praktik di LKP PAUD hanya dua bulan, sedang di universitas/ perguruan tinggi satu semester (enam bulan). Namun demikian, masyarakat yang masuk LKP PAUD sudah bisa memiliki pegangan dasar tentang PAUD walaupun secara umum, sehingga mereka dapat memberikan stimulasi yang lebih baik dibanding calon guru pendamping PAUD yang tidak sama sekali memperoleh pengetahuan PAUD sebelumnya.

Peserta kursus dan pelatihan belum mendapatkan materi secara optimal karena materi yang diberikan

hanyalah materi secara umum tentang PAUD. Hal tersebut disebabkan kualifikasi pendidik yang ada di LKP tidak semuanya berasal dari Sarjana PAUD, Psikologi, dan Kependidikan seperti yang terdapat di universitas/ perguruan tinggi. Selain itu, waktu penyelenggaraan di LKP jauh berbeda dengan di universitas/ perguruan tinggi. LKP memiliki lama pembelajaran antara 4 – 12 bulan, sedang di universitas/ perguruan tinggi bisa 7 – 8 semester. Lama pembelajaran di LKP tergantung dari besar biaya yang dikeluarkan oleh peserta kursus dan pelatihan

2. Universitas/Perguruan Tinggi

a. Analisis Kualifikasi pendidikan pendidik PAUD

Kualifikasi pendidikan pendidik (Dosen) yang terdapat di universitas/ perguruan tinggi sampel hampir semuanya sudah sesuai dengan mata kuliah yang diampunya. Sebagian besar pendidik (dosen) memiliki kualifikasi pendidikan S2 PAUD, Psikologi, dan Kependidikan, bahkan sudah banyak pula yang S3 PAUD, Psikologi, dan Kependidikan.

Kualifikasi pendidikan calon pendidik PAUD yang masuk universitas/ perguruan tinggi hampir semuanya berasal dari lulusan SMA yang melanjutkan kuliah masuk dalam Prodi PAUD. Termasuk calon guru TK, hampir semuanya lulusan SMA yang masuk ke dalam PG-TK. Untuk saat ini sudah jarang universitas/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan PG-TK yang lama pendidikannya dua tahun, karena adanya aturan dari Dikti, semuanya harus S1-PAUD.

b. Analisis kompetensi pendidik PAUD

Pendidik (dosen) yang mengajar di universitas/ perguruan tinggi sudah memiliki kompetensi yang lebih baik, karena linear dengan kualifikasi yang dimilikinya dengan mata kuliah yang diampunya. Sehingga materi yang diberikan pastinya juga sudah sesuai dengan kurikulum PAUD yang berlaku dan sesuai dengan SKKNI.

Sedangkan kompetensi mahasiswa yang masuk Prodi PAUD belum semuanya memiliki kompetensi tentang PAUD. Pada umumnya masih awan tentang PAUD.

c. Analisis faktor pengaruh

Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAUD pada awalnya hampir sama dengan peserta didik yang masuk pertama kali ke LKP PAUD yaitu, semuanya belum mengetahui PAUD dengan benar. Artinya pengetahuan mereka tentang PAUD masih sangat minim sekali. Pemahaman tentang PAUD baru diperoleh begitu mereka mendapatkan mata kuliah dan materi tentang PAUD di universitas/ perguruan tinggi dan LKP PAUD yang dimasukinya.

Materi perkuliahan yang diberikan di universitas/ perguruan tinggi Prodi PAUD untuk menstimulasi anak usia 0 - 6 tahun secara mendalam berdasarkan tahapan usia. Mahasiswa (peserta didik) di Kampus dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang PAUD dengan diberikannya tugas-tugas sehingga mereka dapat memahami dengan lebih jelas dan mendalam. Diharapkan mahasiswa tersebut dapat memberikan stimulasi pada anak usia dini secara optimal, karena materi yang diberikan lebih rinci dan mendalam dibanding peserta kursus dan pelatihan PAUD. Materi yang terdapat dalam LKP PAUD masih secara umum, namun sudah

mengacu pada kurikulum 2013 PAUD dan STCPA. Lama pembelajaran di universitas/ perguruan tinggi sekitar 7-8 semester, tergantung pada mahasiswa untuk mengambil SKSnya persemester banyak atau sedikit. Sedang di LKP PAUD umumnya hanya satu semester. Hal tersebut yang membedakan kualitas dari lulusan LKP PAUD dan universitas/ perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang terdapat di LKP PAUD sudah memiliki dasar untuk menjadi seorang guru pendamping PAUD, karena sudah mendapatkan materi sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD dan standar tingkat capaian perkembangan anak berdasarkan usia walaupun dengan waktu yang cukup singkat.

Selain itu, kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh pengajar di universitas/ perguruan, nampaknya lebih tinggi dan lebih linear dibanding dengan pengajar yang terdapat di LKP PAUD. Hal tersebut, akan berdampak pada pemahaman peserta didik (mahasiswa). Pemahaman mahasiswa akan lebih baik

dan luas dibanding dengan pemahaman peserta didik yang terdapat di LKP PAUD.

Mahasiswa yang masuk kuliah di Prodi PAUD pada umumnya mengharapkan setelah mendapat gelar, mereka segera mendapatkan pekerjaan sebagai guru PAUD. Namun di lapangan pada kenyataannya masih banyak lembaga PAUD yang penyelenggaraan PAUD dengan memungut iuran SPP dari masyarakat masih kecil, sehingga untuk membayar gaji guru PAUD sesuai UMR dirasakan masih berat. Mahasiswa lulusan PAUD juga banyak yang tidak tertarik untuk mengajar di PAUD karena gaji yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan peserta didik dari LKP, mereka cenderung lebih menerima menjadi guru pendamping walaupun gaji yang diterimanya di bawah UMR yang penting bisa mendapatkan pekerjaan.

D. Implikasi manajerial dari pusat terhadap LKP dan Universitas/PT

Penyelenggaraan LKP sampel di danai dari uang peserta kursus dan pelatihan, ada satu LKP yang

penyelenggaraannya didanai oleh yayasan itu sendiri. Biaya kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP PAUD bervariasi sekitar Rp 1.500.000 – Rp 5.000.000. Namun demikian masih banyak calon pendidik PAUD yang tidak berminat dengan LKP yang ada dengan alasan. Pertama, tidak ada persyaratan yang ditetapkan oleh kebanyakan lembaga PAUD agar calon pendidik memiliki sertifikat Guru Pendamping atau Guru Pendamping Muda. Ke dua, pencari kerja melihat bahwa kesempatan kerja menjadi pendidik PAUD tidak memberikan imbalan finansial yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti pendidikan calon guru PAUD. Ke tiga, sertifikat pendidikan tidak dapat dihargai dengan kredit Program S1/tidak ada gelar.

Pemerintah pusat dan daerah selama ini belum ada yang mengalokasikan dana bantuan untuk LKP PAUD, karena ketika diskusi menurut pengelola LKP sampel tidak ada yang pernah mendapatkan bantuan dana baik itu dari pusat maupun daerah. Sedangkan universitas/perguruan tinggi sampel walaupun proses penyelenggaraan dananya berasal dari mahasiswa, tetapi tetap ada bantuan rutin dari pemerintah pusat.

Prodi PAUD di universitas/ perguruan tinggi merupakan penghasil guru PAUD yang utama dan sebagai wadah untuk memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) PAUD. Dalam standar PTK PAUD tersebut, dinyatakan bahwa guru PAUD harus memiliki kualifikasi S1 PAUD atau S1 Psikologi atau S1 Kependidikan, kesemuanya itu diperoleh dari mengikuti pendidikan di universitas/ perguruan tinggi. Dengan adanya ketentuan tersebut membuat banyak calon pendidik PAUD yang masuk ke universitas/ perguruan tinggi, bahkan banyak guru PAUD khususnya guru TK yang lulusan SMA saat ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan biaya sendiri agar dapat memenuhi standar PTK tersebut dan untuk mendapatkan sertifikasi guru.

Imbasnya dari adanya standar PTK dan banyaknya dibuka Prodi PAUD di universitas/ perguruan tinggi membawa dampak berkurangnya jumlah peserta didik yang masuk LKP PAUD hingga 60 persen. Seharusnya pemerintah pusat dan daerah mengantisipasi hal tersebut dan memberikan bantuan kepada LKP PAUD agar tetap bertahan. Selain itu, khususnya pemerintah daerah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada LKP PAUD agar tetap terus berjalan sesuai dengan harapan, yaitu menghasilkan guru

pendamping dan pendamping muda PAUD yang siap pakai. Namun hingga saat ini, pemerintah daerah baru melakukan pembinaan saja kepada LKP PAUD, seperti melakukan monev.

LKP PAUD sampel pada umumnya mengembangkan kurikulum yang mengacu pada kurikulum PAUD yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dielaborasi dengan buku-buku lainnya tentang PAUD. LKP PAUD sampel ada yang menjalin kerjasama dengan lembaga PAUD yang ada di sekitarnya, seperti yang terdapat di LPP Pendamping PAUD Multi-Q di Kabupaten Badung. LKP PAUD ini ada bekerjasama dengan lembaga PAUD di Kecamatan Kuta Timur saja, karena lulusannya hanya 10 orang, ada yang dipekerjakan di yayasan Multi-Q satu orang dan selebihnya diminta bekerja di lembaga PAUD di sekitar kecamatan Kuta Timur. Belum banyak lembaga PAUD yang bekerjasama dengan LKP PAUD sebagai penyedia guru pendamping PAUD.

PPG PAUD nampaknya belum berjalan secara optimal, yang berjalan adalah gugus PAUD tingkat kecamatan. PPG PAUD berada di tingkat kabupaten/kota yang merupakan

wadah pertemuan atau tempat berkumpul dari gugus PAUD di tingkat kecamatan.

E. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Disdik, mitra PAUD, dan Lembaga PAUD untuk meningkatkan kompetensi Pendidik PAUD.

Pendidik PAUD memiliki peran penting dalam meningkatkan capaian perkembangan anak. Oleh sebab itu, kesalahan dalam pembelajaran perlu diminimalisir. Stimulasi melalui PAUD yang berkualitas sangat menentukan tumbuh kembang anak lebih lanjut. Kemampuan guru untuk memberikan rangsangan yang optimal pada tumbuh kembang peserta didik sangat dibutuhkan dan akan ditingkatkan melalui beberapa kegiatan peningkatan kompetensi pendidik PAUD.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yaitu memberikan bantuan kepada HIMPAUDI tingkat Provinsi bekerjasama sama dengan Disdik Provinsi untuk menyelenggarakan diklat berjenjang. Diklat berjenjang terdiri dari diklat dasar, lanjut, dan mahir. Tujuan kegiatan tersebut, adalah untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap bagi pendidik PAUD, serta dapat memberikan materi pembelajaran dan pendampingan kepada anak usia dini dengan tepat dan sesuai tumbuh kembang anak. Secara khusus diklat berjenjang, bertujuan meningkatkan kompetensi Pendidik PAUD untuk mempersiapkan pendidik PAUD sebagai guru pendamping dan pengasuh. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan Kepala Sub Bidang Peningkatan kualifikasi dan Kompetensi GTK PAUD dan Dikmas Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, yaitu diklat berjenjang merupakan upaya untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi guru pendamping dan guru pendamping muda yang harus memiliki sertifikat dari pendidikan/pelatihan/kursus guru pendamping dan guru pengasuh yang diakui oleh pemerintah. Sertifikat diklat berjenjang dikeluarkan oleh Disdik provinsi atau kabupaten/kota, ada juga yang dikeluarkan oleh BPPAUDNI Regional V Mataram, dan HIMPAUDI dengan sepengetahuan Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas. Sertifikat diklat berjenjang dikeluarkan tergantung pada yang menyelenggarakan diklat tersebut. Sertifikat diklat berjenjang ini, sebagai salah satu bukti pengesahan untuk menjadi guru pendamping dan guru pendamping muda sesuai SNP.

Diklat berjenjang diberikan bagi pendidik PAUD yang belum berkualifikasi S-1 atau D-IV dengan posisi sebagai guru pendamping dan pengasuh. Namun pada kenyataannya di lapangan, tidak semua pendidik PAUD bisa mengikuti diklat berjenjang, seperti di Surabaya diklat berjenjang difokuskan bagi pendidik TK dan KB, pendidik TPA dan SPS diberikan workshop dengan materi yang sama dengan diklat berjenjang. Pelaksanaan diklat berjenjang di Bandung diperuntukkan bagi pendidik KB, TPA, dan SPS. Pendidik TK tidak diikuti karena sudah ada program sertifikasi dimana setiap guru TK yang lulus diikuti pada PLPG yang kualitasnya lebih tinggi dari diklat dasar. Sedangkan di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kubu Raya diklat berjenjang sudah diperuntukkan bagi pendidik TK, KB, TPA, dan SPS. Hal tersebut, merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh stakeholder di Disdik setempat. Semua daerah sampel sudah melaksanakan diklat berjenjang sampai tingkat lanjut.

Pelaksanaan diklat berjenjang di Kabupaten Badung yang melaksanakan adalah Disdik bekerjasama dengan HIMPAUDI dan SKB Kabupaten Badung dengan dananya berasal dari dana APBD Kabupaten Badung. Biasanya diklat berjenjang diselenggarakan di SKB, karena sarana prasarana

yang terdapat di SKB dapat menunjang diselenggarakannya diklat berjenjang. Hal yang sama terjadi di Kabupaten Kubu Raya. HIMPAUDI Kota Surabaya juga pernah melaksanakan diklat berjenjang pada tahun 2013 secara mandiri. HIMPAUDI Kota Surabaya sekarang ini hanya membantu mendata pendidik PAUD yang akan ikut diklat, penyelenggara diklat adalah Disdik Kota Surabaya bekerjasama dengan Unesa dan dana penyelenggaraan berasal dari dana APBD Kota Surabaya. Pelaksanaan diklat berjenjang biasanya di LPMP Ketintang Surabaya, karena sarana dan prasarana di LPMP memadai untuk dilaksanakannya diklat berjenjang. Sedangkan penyelenggara diklat berjenjang di Pekanbaru adalah Disdik Provinsi Riau yang bekerjasama langsung dengan Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas. Peran Disdik Kota Pekanbaru dalam penyelenggaraan diklat berjenjang hanya dimintakan nama pendidik PAUD yang akan diikutsertakan dalam diklat yang jumlah pendidik PAUDnya telah ditentukan oleh Disdik provinsi. Selanjutnya, Disdik Kota Pekanbaru hanya memberikan surat penunjukan (surat pengantar dari Disdik Kota Pekanbaru).

Untuk menjadi penyelenggara diklat berjenjang harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) PAUD dan DIKMAS seperti memiliki akte notaris/badan hukum, kepanitiaan yang mampu menyelenggarakan diklat berjenjang pendidik PAUD, pengalaman dalam menyelenggarakan diklat tentang PAUD, mampu menyediakan pelatih yang kompeten di bidangnya, mampu membuat dan mengembangkan program diklat yang mengacu pada pedoman dari pusat. Selain itu, penyelenggara Diklat harus memiliki media dan bahan ajar, sarana pembelajaran, prasarana penyelenggaraan diklat. Untuk sarana pembelajaran seperti kertas dinding, OHP/LCD/Laptop, dan ATK. diperoleh dengan cara menyewa dan atau membeli, sedangkan sarana pembelajaran biasanya meminjam dari SKB, LPMP, atau tempat yang dijadikan penyelenggaraan diklat.

Materi yang diberikan pada diklat dasar pada dasarnya sama dengan yang telah ditentukan dari pusat, namun materi umum seperti kebijakan diganti dengan kebijakan daerah (provinsi dan kabupaten) walaupun ada juga yang dari pusat. Materi khusus seperti penilaian perkembangan anak diganti dengan evaluasi pembelajaran. Materi yang diberikan menurut HIMPAUDI adalah sebagai berikut.

Jenis Pelatihan	No.	Materi Pelatihan
Diklat Dasar	1.	Kebijakan Pengembangan Program PAUD Provinsi
	2.	Kebijakan PAUD Kabupaten /kota
	3.	Konsep Dasar PAUD
	4.	Perkembangan AUD
	5.	Pengenalan ABK
	6.	Cara Belajar AUD (Bermain dan Anak)
	7.	Kesehatan Gizi AUD
	8.	Etika dan Karkater Pendidik PAUD
	9.	Perencanaan Pembelajaran
	10.	Evaluasi Pembelajaran
	11.	Komunikasi dalam Pengasuhan
	12.	Peer Teaching

Mekanisme penyelenggaraan diklat berjenjang di Kabupaten Badung adalah dari UPT SKB memberikan informasi dan kemudian memanggil nama-nama guru PAUD yang ikut pelatihan. Persyaratan pendidik PAUD yang ikut diklat berjenjang yaitu minimal 3 tahun sudah menjadi guru PAUD. Metode diklat yang diberikan dalam diklat berjenjang bervariasi seperti: ceramah, diskusi, Tanya jawab, studi kasus, praktek, motivasi, energiner, dan refleksi diri.

Nara sumber dalam diklat berjenjang terdiri dari pelatih yang sudah ikut TOT, trainer dari pusat, dan dosen dari Universitas yang terdapat di wilayahnya masing-masing.

Kerjasama dengan universitas setempat ada yang menggunakan MoU ada juga yang secara pribadi, tidak melalui instansi.

Pelatih diklat berjenjang di Kabupaten Badung berasal dari UPT SKB Kerobokan Badung. Sedangkan di Kota Bandung, Pekanbaru, Surabaya dan Kabupaten Kubu Raya pelatihannya berasal dari universitas setempat seperti Unesa, Unisba, UPI, UNRI, dan Untan.

Pelatih diklat harus memiliki kriteria: memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1, memiliki kompetensi dalam bidang PAUD, menguasai materi diklat PAUD, menguasai metode dan strategi pembelajaran orang dewasa, mampu menyediakan dan menyajikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian perkembangan anak, dapat berkomunikasi dengan baik, direkomendasikan oleh lembaga/instansi tempat tugas, diutamakan bagi yang memiliki sertifikat TOT/MOT/Diklat sesuai dengan jenis program diklat, mampu mengoperasikan perangkat komputer.

Selain itu juga, HIMPAUDI melakukan evaluasi saat kegiatan diklat, pasca diklat, evaluasi terhadap pelatihannya, penyelenggara/panitia diklat. Untuk evaluasi peserta diklat aspek yang dievaluasi yaitu pengelolaan, konsep dasar

PAUD, dan perkembangan. Evaluasi pasca diklat yang dievaluasi yaitu kemampuan peserta didik sesuai dengan diklat. Sedangkan evaluasi pelatih diklat berupa observasi.

HIMPAUDI sebelum penyelenggaraan diklat berjenjang melaksanakan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hal ini penting dilakukan agar penyelenggaraan diklat dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Setelah selesai mengikuti diklat para peserta akan mendapatkan sertifikat. Di Kabupaten Badung, sertifikat diklat dasar dikeluarkan oleh PAUDNI Mataram. Sedangkan di Kabupaten/kota lainnya sertifikat dikeluarkan oleh Disdik dengan sepengetahuan dari pusat yaitu Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas. Sumber dana penyelenggaraan diklat berasal dari pusat, provinsi, dan Kabupaten Badung.

Akhir dari penyelenggaraan diklat dasar, HIMPAUDI membuat laporan penyelenggaraan diklat yang diserahkan pada Dinas Pendidikan. Upaya lain yang telah dilakukan HIMPAUDI dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yaitu menyelenggarakan diklat pengelolaan PAUD.

IGTKI tidak menyelenggarakan diklat berjenjang, karena yang menyelenggarakan adalah Disdik yang bekerjasama dengan SKB. IGTKI Kabupaten Badung tidak memiliki akte notaris/badan hukum, tetapi memiliki kepanitian yang mampu menyelenggarakan diklat berjenjang pendidik PAUD, memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan diklat tentang PAUD, mampu menyediakan pelatih yang kompeten di bidangnya, mampu membuat dan mengembangkan program diklat yang mengacu pada pedoman dari pusat. Selain itu, IGTKI memiliki media dan bahan ajar berupa modul/diklat/handout dan lembar bacaan yang di dapat dari IGTKI Provinsi. Sedangkan sarana pembelajaran dimiliki oleh IGTKI dan menjadi inventaris, begitu pula dengan prasarana berupa gedung sekretariat IGTKI Kabupaten Badung.

Selain diklat berjenjang ada juga diklat internal dan diklat konversi. Diklat internal lembaga PAUD dilaksanakan oleh satu yayasan yang memiliki beberapa lembaga PAUD dan ditujukan khusus untuk pendidiknya sendiri. Diklat ini berorientasi pada Kurikulum 2013 PAUD dan materinya dikembangkan oleh yayasan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan agar para pendidik selalu

memiliki wawasan dan keterampilan terkini dalam penumbuhkembangan anak usia dini.

Diklat konversi adalah diklat yang dirancang dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Tanjungpura yang memiliki Prodi PAUD. Materi diklat ini mengacu pada materi Prodi PAUD jenjang S1 dan sertifikatnya diakui setara dengan 15 SKS program S1 PAUD. Diklat berlangsung selama 3 minggu dengan pola “in-on”. Pada waktu mengikuti sesi “in” peserta mengikuti pertemuan tatap muka selama 3 hari per minggu (Jumat sore serta Sabtu dan Minggu sepanjang hari). Pada sesi “on” peserta melaksanakan kegiatan penumbuhkembangan di lembaga PAUD yang ditunjuk oleh Untan dengan supervisi. Diklat konversi ini dilaksanakan secara gratis bagi pesertanya. Namun demikian karena alasan ketiadaan dana diklat ini tidak berjalan lagi.

Upaya lain yang telah diselenggarakan oleh pemerintah daerah yaitu, menyelenggarakan pelatihan kepada pengelola dan pendidik PAUD. Pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh semua Disdik sampel seperti pelatihan kurikulum PAUD 2013 dan pelatihan lainnya yang memang diperlukan oleh pendidik PAUD. Selain pelatihan, Disdik juga mengadakan workshop untuk memberikan materi sesuai

kebutuhan pendidik PAUD. Disdik kabupaten/kota sampel juga telah melaksanakan bimbingan teknis sesuai kebutuhan dari pendidik PAUD. Upaya lainnya seperti seminar, magang dan studi banding telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan lembaga PAUD.

Dalam konteks peningkatan kompetensi, magang yang dilaksanakan berbeda dengan magang dalam rangka pengadaan guru PAUD, walaupun magang dalam rangka pengadaan guru PAUD juga dilaksanakan setelah calon guru tersebut direkrut namun belum diberi kesempatan untuk melaksanakan penumbuhkembangan anak usia dini secara mandiri atau dikenal dengan istilah “memegang kelas”. Magang dalam konteks ini dilakukan terhadap pendidik PAUD yang telah “memegang kelas” namun kualifikasi pendidikannya belum memadai. Magang yang telah dilaksanakan oleh lembaga PAUD dilaksanakan dengan mengirim pendidikan PAUD yang kualifikasi pendidikannya belum memadai ke lembaga PAUD yang lebih “baik”.

Studi banding di dilaksanakan dengan dua tujuan. Tujuan pertama adalah, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan penumbuhkembangan anak usia dini secara praktis, bukan teoritis, yang berhasil

dilaksanakan di daerah yang lebih maju. Tujuan ke dua adalah untuk memperoleh kiat-kiat yang dilaksanakan dalam menumbuhkembangkan anak usia dini secara lebih efektif.

Untuk magang dan studi banding jarang dilakukan karena harus mengeluarkan dana yang besar dan tidak setiap lembaga PAUD dapat melaksanakannya. Walaupun mahal menurut pengelola lebih efektif, karena pendidik bisa langsung melihat secara langsung apa yang harus dipelajarinya. Memagangkan pendidik PAUD dapat di lembaga PAUD unggulan/ percontohan yang ada di wilayahnya, atau bahkan ke luar wilayahnya seperti di Kabupaten Badung ada lembaga PAUD yang memagangkan pendidiknya di Lembaga PAUD Agape yang ada di Kota Denpasar. Magang disini maksudnya pendidik PAUD melihat proses pembelajaran yang ada di lembaga PAUD tempat mereka magang, dengan melihat secara langsung dan mencoba mempraktekkannya setelah mendapat semua materinya. Hal tersebut, diharapkan akan lebih memudahkan mereka untuk mempelajari dan memahami proses pembelajaran yang baik dan benar. Misalnya sebelum proses pembelajaran dimulai seorang pendidik harus membuat dulu rencana persiapan pembelajaran (RPP) harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Dalam RPP harian tersebut sudah

ditentukan tema apa yang akan diajarkan, waktunya berapa lama, metode pembelajaran yang akan digunakan, sarana pembelajaran apa yang akan dipakai, metode penilaian apa yang akan dipakai, teknik mengajar seperti apa yang baik dan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal tersebut diharapkan nantinya bisa dapat diterapkan di lembaganya sendiri. Lama yang dibutuhkan untuk magang tergantung pada lembaga tempat magang menyelenggarakan program magangnya dan berapa lama trainer yang ada dilembaga tersebut dapat mentrasformasikan teknik pembelajaran yang baik dan benar kepada pemagang. Pada umumnya lama magang selama 5 sampai 6 hari.

Study banding dan magang hampir sama, yang membedakan study banding hanya melihat proses pembelajarannya saja, sedangkan magang peserta magang terjun langsung ke kelas melihat proses dan mempraktekkannya. Selain itu, Study banding waktunya lebih cepat dibanding magang.

Biaya pelaksanaan studi banding biasanya dipikul secara gotong royong oleh pengelola dan individu pendidik PAUD, masing-masing berkontribusi sebesar 50 persen dari biaya total.

Sumber dana untuk diklat berjenjang/pelatihan/ workshop/ seminar/bimtek pendidik PAUD sebagian besar dari APBD kabupaten/kota. Namun demikian tidak menutup kemungkinan ada bantuan dari pusat atau provinsi sehingga kegiatan diklat berjenjang/pelatihan/workshop/seminar/ bimtek ini bisa dilaksanakan secara gratis. Selain itu, ada juga kegiatan diklat berjenjang/ workshop/seminar yang diselenggarakan secara mandiri. Maksudnya mandiri adalah kegiatan dapat diselenggarakan karena adanya bantuan dari peserta dengan membayar uang pendaftaran yang besarnya tergantung dari panitia penyelenggara kegiatan. Untuk workshop/seminar biaya pendaftaran akan lebih murah dari diklat berjenjang, karena kalau workshop/seminar dilaksanakan hanya 1 hari, sedangkan diklat berjenjang dilaksanakan bisa berhari-hari. Oleh sebab itu, diklat berjenjang secara mandiri ini jarang dilakukan, karena biayanya yang cukup besar.

Pemanfaatan dana mandiri biasanya untuk membayar sewa tempat kegiatan, honor nara sumber/pelatih, biaya penginapan peserta, nara sumber/pelatih, dan panitia kegiatan, penyediaan alat tulis peserta dan panitia, konsumsi, dan penyediaan sertifikat untuk peserta dan nara sumber/pelatih. Menurut Kasi PAUD Kabupaten Badung

besarnya dana penyelenggaraan diklat tergantung tempat penyelenggaraannya. Jika dilaksanakan di hotel berbintang maka uang pendaftarannya akan semakin mahal, bila dilaksanakan di SKB atau LPMP pastinya akan lebih murah. Tidak semua pendidik PAUD dapat ikut diklat berjenjang karena ketidak mampuan masalah dana. Diklat yang dilakukan oleh pusat dan pemerintah daerah juga kuotanya tidak banyak, sehingga pendidik PAUD lainnya harus menunggu giliran pada tahun berikutnya.

Menurut pengelola PAUD, biasanya lembaga mengeluarkan dana untuk diklat/pelatihan/workshop/seminar/bimtek yang gratis berupa uang transportasi pendidik PAUDnya yang ikut kegiatan. Besarannya untuk seorang pendidik PAUD berkisar Rp 25.000 – Rp 50.000 perhari perorang. Bagi lembaga PAUD yang keuangannya memadai biaya pendaftaran seminar/workshop akan dibayarkan oleh lembaga. Tetapi ada juga yang menurut pendidik PAUD mereka mengeluarkan dana pribadi untuk uang transportasi atau membayar pendaftaran seminar/workshop karena tidak ada bantuan dari lembaga.

Selain itu ada lembaga PAUD yang memberikan bantuan untuk peningkatan kualifikasi akademik pendidik PAUDnya sebesar Rp 2.000.000 yang diperuntukkan membayar uang

pendaftaran. Ada bantuan dari pusat berupa tunjangan peningkatan kualifikasi akademik pada pendidik PAUD sebesar Rp 1.700.000 per tahun bagi yang mendapatkan kuota. Walaupun tidak semuanya, namun dengan adanya bantuan tersebut menunjukkan adanya perhatian dari pemerintah pusat dan daerah kepada pendidik PAUD. Setiap tahun Disdik kabupaten/kota mengalokasikan dana APBD kabupaten/kota untuk peningkatan kompetensi pendidik PAUD dengan menyelenggarakan diklat berjenjang/pelatihan/workshop/seminar/bimbingan teknis dan melakukan pembinaan.

Upaya yang telah dilakukan oleh mitra PAUD tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Disdik. Setiap tahun HIMPAUDI/IGTKI menyelenggarakan workshop/seminar yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan pendidik PAUD yang ada di wilayahnya.

Upaya dari lembaga PAUD sendiri tergantung dari kemampuan keuangan lembaga. Bagi lembaga PAUD yang kurang dananya, hanya dapat mengikutsertakan pendidiknya pada pelatihan/diklat/seminar/workshop/bimtek yang gratis. Sedangkan bagi lembaga PAUD yang mampu dari aspek keuangan, mereka akan mengirimkan pendidiknya untuk mengikuti magang atau studi banding ke lembaga PAUD

percontohan/unggulan agar dapat melihat secara langsung bagaimana melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan benar, sehingga nanti dapat diterapkan di lembaganya. Bahkan ada juga lembaga PAUD yang melaksanakan pelatihan secara intern dengan memanggil nara sumber yang berkompeten sesuai kebutuhan pendidiknya.

BAB V

SIMPULAN DAN OPSI KEBIJAKAN

A. Simpulan

1. Gambaran PTK PAUD

a. Standar PTK PAUD

Pendidik PAUD terdiri dari guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Guru PAUD harus memiliki kualifikasi S1 PAUD, S1 Psikologi, atau S1 Kependidikan dan memiliki sertifikat kursus dan pelatihan PAUD yang diakui oleh pemerintah. Guru pendamping harus memiliki kualifikasi minimal SMA sederajat atau D2 PG-TK dan memiliki sertifikat kursus dan pelatihan PAUD yang diakui oleh pemerintah. Guru pendamping muda harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA sederajat dan memiliki sertifikat kursus dan pelatihan PAUD yang diakui oleh pemerintah.

Selain itu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan social. Kompetensi pedagogic memiliki 34 sub kompetensi. Kompetensi kepribadian terdiri dari 12 sub kompetensi dan

kompetensi professional terdiri dari 8 sub kompetensi, Sedangkan untuk kompetensi social terdiri dari 7 sub kompetensi. Kompetensi guru pendamping memiliki empat kompetensi yang sama seperti kompetensi guru PAUD. Kompetensi pedagogic guru pendamping terdiri dari 14 sub kompetensi, kompetensi kepribadian guru pendamping terdiri dari 12 sub kompetensi. Kompetensi professional guru pendamping terdiri dari 16 sub kompetensi, sedangkan kompetensi social guru pendamping terdiri dari 9 sub kompetensi. Untuk kompetensi guru pendamping muda lebih kepada pengasuhan dan terdiri dari 20 sub kompetensi yang harus dikuasai.

b. Kualifikasi Akademik Pendidik PAUD

Kualifikasi guru PAUD sebagian besar masih dibawah standar PTK PAUD, karena masih banyak yang memiliki kualifikasi pendidikan SMA. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa masih banyak kualifikasi guru PAUD yang belum sesuai dengan standar PTK PAUD.

c. Kompetensi Pendidik PAUD

Kompetensi yang dimiliki guru PAUD sampel masih rendah terbukti masih ada beberapa orang guru PAUD yang belum pernah mengikuti pelatihan, diklat, workshop, seminar, bimbingan teknis, magang, dan studi banding. Hal tersebut berdampak pada stimulasi yang diberikan guru PAUD kepada peserta didik tidak optimal.

d. Persepsi Pendidik PAUD terhadap dirinya sendiri

Berdasarkan persepsi pendidik PAUD terhadap penilaian kemampuan kompetensi yang harus dikuasainya ternyata masih ada beberapa guru PAUD sampel yang masih tidak mampu bahkan sangat tidak mampu untuk memahami dan melaksanakan sub kompetensi pedagogic dan professional.

2. Gambaran Penyiapan Pendidik PAUD

a. Penyiapan Pendidik PAUD oleh LKP

LKP memiliki peran sebagai wadah untuk menghasilkan guru pendamping dan guru pendamping muda. Peserta kursus dan pelatihan yang masuk ke LKP memiliki kualifikasi pendidikan yang bervariasi,

namun pada umumnya banyak yang lulusan SMA. Artinya mereka masih memiliki pemahaman PAUD yang sangat minim. Kurikulum yang terdapat di LKP PAUD sudah mengacu pada kurikulum 2013 PAUD dan materi yang diberikan bersifat umum tentang PAUD. Kualifikasi pengajar di LKP bervariasi dan lebih banyak yang bukan berasal dari S1 PAUD.

b. Penyiapan Pendidik PAUD oleh universitas/Perguruan Tinggi

Universitas/Perguruan Tinggi yang memiliki Prodi PAUD berperan untuk menghasilkan lulusan sebagai guru PAUD yang handal dan siap bekerja. Mahasiswa yang masuk dalam Prodi PAUD memiliki pemahaman PAUD yang sangat minim, kecuali mahasiswa yang berasal dari guru PAUD yang melanjutkan pendidikan ke universitas/ perguruan tinggi. Materi yang diberikan di universitas/ perguruan tinggi sudah mengacu pada kurikulum 2013 PAUD dan sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI). Pengajar/Dosen yang terdapat di universitas/ perguruan tinggi sampel memiliki kualifikasi pendidikan sudah S2 dan S3. Mata kuliah yang diampu oleh dosen sudah banyak yang

linear. Hal tersebut berdampak pada pemahaman mahasiswa dalam menerima pembelajaran.

3. Analisis Peningkatan Kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD

LKP PAUD tidak dapat meningkatkan kualifikasi pendidik PAUD karena bukan sebuah universitas/ perguruan tinggi. LKP PAUD dan universitas/perguruan tinggi dapat meningkatkan kompetensi pendidik PAUD sebagai contoh LKP Ev-Bilimi yang menyelenggarakan diklat berjenjang dan di beberapa universitas/perguruan tinggi sampel seperti UNTAN dan UNRI mengadakan diklat konversi bagi para guru PAUD.

4. Implikasi manajerial dari pusat terhadap LKP dan universitas/PT

LKP PAUD sampel belum pernah mendapatkan bantuan berupa uang, sedangkan universitas/perguruan tinggi sampel pastinya mendapatkan bantuan dari pusat. Penyelenggaraan LKP bersumber dari dana peserta kursus dan pelatihan, begitu pula universitas/perguruan tinggi sampel.

B. Opsi Kebijakan

1. Selama diklat berjenjang berlangsung, mekanisme yang ada yaitu Direktorat GTK PAUD menghubungi HIMPAUDI provinsi atau kabupaten/kota untuk melaksanakan diklat berjenjang. Namun demikian, HIMPAUDI provinsi atau kabupaten/kota yang mengajak Dinas Pendidikan dan Kabupaten/Kota untuk membantu terlaksananya diklat berjenjang. Mengingat bahwa layanan PAUD dan juga pendidik PAUD pada era otonomi merupakan tanggung jawab kabupaten/kota, maka pada kesempatan berikutnya diadakan perubahan pola kerjasama yaitu, Direktorat GTK-PAUD menghubungi Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan kemudian dinaslah yang mengajak HIMPAUDI dan IGTKI.
2. Selama ini LKP PAUD tidak pernah ada bantuan dari pemerintah pusat dan daerah oleh sebab itu perlu ada alokasi anggaran APBN dan APBD Kabupaten/kota untuk membantu keberlangsungan LKP PAUD.
3. Untuk membantu lulusan LKP PAUD segera mendapatkan pekerjaan, oleh sebab itu LKP PAUD harus menjalin kerjasama dengan lembaga PAUD yang ada di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Apriana, Rista, 2009. *Hubungan Pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan anak usia pra sekolah di kelurahan Tinjoyomo Kecamatan Banyumanik Semarang*, Semarang: STIKes Semarang, 2009.
- Aprilia, 2014, *Pengertian Pelayanan Prima dan dasar-dasar Pelayanan Prima*, Universitas Airlangga: Surabaya, 2014.
- Berelegi, 2011. *Tugas belajar dan Inservice Training*, dalam <http://berelegi.blogspot.co.id/2011/04/tugas-belajar-dan-inservice-training.html>, diunduh 2 April 2015.
- Catron, C.E. & Allen, J., 1999, *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model*, New Jersey: Merrill, Prentice-Hall, 1999.
- Conect, 2005, *the Center for Reseach on Educational Policy dari University of Memphi, 2005s*
- Direktorat PAUD, Kemdiknas, 2010. *Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain: Pokok Bahasan Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Lembaga Kelompok Bermain*. Direktorat PAUD, 2010.
- Doktersehat, 2015. *Tahapan Perkembangan Otak Anak*, dalam <http://doktersehat.com/tahapan-perkembangan-otak-anak/#ixzz4CvbZu7k9>, diunduh tanggal 29 Juni 2015

- Edward Sallis, 2012, *Total Quality Management In Education*.Jogyakarta:IRCiSoD, 2012.
- Elliot,M.E., 2005, *Osteoarthritis,Pharmacotherapy, APathophysiological Approach*. Mc Graw Hill, 2005.
- Faiq, Muhammad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Model Pembelajaran, dalam* [http://penelitianindakankelas.blogspot.com /2009/02 /penelitian tindakan kelas \(PTK\) dan model pembelajaran](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-(PTK)-dan-model-pembelajaran), diunduh 10 April2015.
- George S. Morrison,1995,*EarlyChildhood Education Today*,New Jersey: Prentice-Hall,Inc, 1995.
- Hermawan, Lukas, 2011, *Program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang(SDIDTK)*, dalam <http://drlukashermawan.blogspot.com/2011/1/program-stimulasi-deteksi-intervensi.html>, diunduh 12 Maret 2016.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Profesi>, diunduh tanggal 3 Juni 2015.
- Kebudayaan Kemdikbud, 2015. *Arah Pembangunan Kebudayaan,* dalam <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/04/Arah-Pembangunan-Kebudayaan-16-April-2015.pdf>, diunduh 18 Mei 2015.
- Kristianty, Th., 2005, *Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2005.
- Materiups, 2009. *Profesi Kependidikan,* dalam [http://materiups.blogspot.co.id/2009/05/ pengantar-pendidikan.html](http://materiups.blogspot.co.id/2009/05/pengantar-pendidikan.html), diunduh 2 April 2015.

- Mulyasa E., 2008, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Me-nyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nuhainstant, 2011. *Inservice-Training and Upgrading*, dalam <http://nuhainstant.blogspot.co.id/2011/08/in-service-training-and-upgrading.html> diunduh 2 April 2015.
- OECD, 2006, *Assesing Scientific, Reading and Mathematical Literacy: A Framework for PISA*[Online], dalam <http://www.oecd.org/bookshop>, diunduh 13 Januari 2013.
- PAUD-Dikmas, Kemdikbud, 2015. Dirjen PAUD dan Dikmas: *Tidak Ada Kesempatan Kedua*, dalam <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/7399.html>, diunduh 23 Februari 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta, 2015.
- PPPPTK TK dan PLB, 2015. *Buku Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa*.
- Sheridan, 2009; *Pramling and Pramling Samuelsson*, in press 2011
- Sudharto, dkk., 2009, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2009.

- Suryana, Dadan, 2014. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menjaga Mutu Pelayanan Capaian Perkembangan Anak Usia Dini, dalam <https://kangdadansuryana.wordpress.com/2014/09/23/pendidikan-anak-usia-dini-dalam-menjaga-mutu-pelayan-capaian-perkembangan-anak-usia-dini/>), diunduh 1 Maret 2016.
- Taguma Miho, Litjen Ineke dan Makowiecki Kelly, 2012, *Quality Matters in Early Childhood Education and Care: Japan* 2012. OECD 2012. Diperoleh melalui http://www.fruehechancen.de/fileadmin/PDF/Archiv/JAPAN_policy_profile_-_published_28-09-2012.pdf, diunduh 1 Maret 2016.
- Undiksha, 2013. *Modul PLPG PAUD 2013*, dalam <http://plpg.undiksha.ac.id/uploaded/content/Modul%20AUD.pdf>, diunduh 1 Maret 2016.
- Unesa, 2015. Biaya Kuliah Unesa, dalam <http://www.biayakuliah.web.id/2015/11/biaya-kuliah-unesa.html>, diunduh 19 Januari 2017.
- Unesa, 2012. Unesa Muktahir, dalam <https://www.unesa.ac.id/info/201203260001/unesa-mutakhir.html>, diunduh diunduh tanggal, 23 Januari 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Tanjungpura, diunduh tanggal, 23 Januari 2016.
- <http://www.untan.ac.id/visi-dan-misi-universitas-tanjungpura/>, diunduh tanggal, 23 Januari 2016

<http://www.naqsdna.com/2012/03/pengertian-trainingworkshop-dan-seminar.html>, diunduh tanggal, 23 Januari 2016.

<https://romivera.wordpress.com/2013/06/03/lokakarya-workshop/>, diunduh tanggal, 23 Januari 2016.

<http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>, diunduh tanggal, 23 Januari 2016.

<http://lppm.ub.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/MP.-Bimtek-fix.pdf>, diunduh tanggal 30 Oktober 2016.

<http://www.infoonline.web.id/2015/09/pendaftaran-mahasiswa-baru-untan.html>, diunduh tanggal 23 Maret 2016

<http://sumantompdi.blogspot.co.id/2015/10/manajemen-rekrutmen-tenaga-kependidikan.html>, diunduh 16022017

PTK PAUDNI

Untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, pada saat ini sudah banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) pendidik PAUD yang didirikan oleh masyarakat, PKBM, atau perorangan. Kajian tentang peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) PAUD bertujuan untuk melihat kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD saat ini dan untuk mencapai standar, upaya apa yang harus dilakukan dan metode apa yang efektif, serta kompetensi apa yang perlu diperkuat agar pendidik PAUD dapat menjalankan tugasnya sebagai agen pengajar dengan baik.

LKP memiliki peran sebagai wadah untuk menghasilkan guru pendamping dan guru pendamping muda. Sementara itu, universitas/Perguruan Tinggi yang memiliki Prodi PAUD berperan untuk menghasilkan lulusan sebagai guru PAUD yang handal dan siap bekerja.

Simpulan hasil kajian, yaitu: 1) Standar PTK PAUD, yaitu guru PAUD harus memiliki kualifikasi S1 PAUD, S1 Psikologi, atau S1 Kependidikan dan memiliki sertifikat kursus dan pelatihan PAUD yang diakui oleh pemerintah. Guru pendamping harus memiliki kualifikasi minimal SMA sederajat atau D2 PG-TK dan memiliki sertifikat kursus dan pelatihan PAUD yang diakui oleh pemerintah. Guru pendamping muda harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA sederajat dan memiliki sertifikat kursus dan pelatihan PAUD yang diakui oleh pemerintah; 2) Kualifikasi akademik pendidik PAUD sebagian besar masih di bawah standar PTK PAUD; 3) Kompetensi pendidik PAUD sampel masih rendah; dan 4) Persepsi pendidik PAUD terhadap dirinya sendiri menyatakan masih tidak mampu bahkan sangat tidak mampu untuk memahami dan melaksanakan subkompetensi pedagogik dan profesional.

